



GRIYO KEKALIH

Menyentuh Hati di GRIYO KEKALIH adalah kisah inspiratif tentang bagaimana kolaborasi, dedikasi, dan empati dapat mengubah kehidupan masyarakat dan memberikan pesan baik untuk teman-teman yang menjalankan pengabdian di desa tersebut, bahkan tatkala sejangkal langkah kaki yang telah dipijakkan selalu membawa warna baru dalam keilmuan teman-teman. Buku ini menyoroti kekuatan dari tindakan kecil dan bagaimana kerja keras serta kebersamaan dapat menginspirasi perubahan yang besar.

Desa Sidem lebih tepatnya, Desa yang pernah kita tapaki selama 40 hari yang membawa banyak warna tersebut. Wilayah Desa Sidem terletak pada wilayah dataran rendah, memiliki pegunungan dan lahan persawahan yang juga tidak luas. Desa Sidem yang merupakan desa tempat kami KKN ini merupakan desa sentra tanah liat, disini sangat banyak usaha-usaha kelas rumah yang memproduksi batu bata dan genteng sebagai mata pencaharian. Satu atau dua Lembar kertas terlalu sedikit untuk menceritakan hal bermakna selama 40 Hari. Semoga catatan ini selalu memberikan nilai positif untuk pembacanya, dan selamat menikmati....!

GRIYO KEKALIH



62-739-5360-159

GRIYO KE KALIH

M. Dwi Santoso, dkk

Biru Atma Jaya



~ | ~

GRIYO KE KALIH

Penulis : **M. Dwi Santoso, dkk dan Kelompok KKN Desa Sidem**

Editor : Fionna Christabella M.A

Desain Sampul : M. Ali Imron

Tata Letak : M. Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Website: penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,

September 2024 viii + 170 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCCBN : 62-739-5360-159

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan nikmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan Buku **GRIYO KE KALIH** ini dengan tepat waktu. Buku antologi esai ini adalah karya tulis dari empat puluh satu mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Hal tersebut juga tidak luput dari jerih payah seluruh pihak yang turut serta membantu dalam proses penerbitan buku ini.

Buku antologi ini merupakan kumpulan cerita berisi pengalaman mengikuti Kuliah Kerja Nyata selama tiga puluh hari. Beragam kisah yang dialami telah dituliskan untuk diabadikan sebagai sebuah hasil karya tulis. Buku **GRIYO KE KALIH** mengangkat sebuah kisah yang telah dilalui selama kami melaksanakan pengabdian di sebuah desa. Mempelajari budaya-budaya lokal, hidup berdampingan dengan warga sekitar, dan membaur penuh kebersamaan menjadi pengalaman paling berharga yang tidak akan kami lupakan.

Sebagai sebuah karya tulis, kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para mahasiswa maupun akademisi lainnya. Tak lupa kami sampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut serta terlibat dalam penerbitan buku ini. Bilamana terdapat kesalahan dalam buku, kami berharap sumbangsih kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar dapat melakukan perbaikan di kemudian hari.

Ucapan terima kasih terkhusus kami sampaikan kepada:

1. Ibu Fionna Christabella M.A. selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
2. Bapak Guridno selaku Kepala Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung beserta jajarannya.

3. Seluruh anggota kelompok KKN Desa Sidem 2024.

Tulungagung,September 2024

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Cerita dibalik layar 40 Hari Bersama: Belajar dan Berkembang di Era Digital.....	1
Oleh: Adinda Nur Rofiqoh	1
3.456.00 Detik Langit Sidem	5
Oleh: Afifah luthfi Arrumaisha	5
Kisah KKN di Sebuah Desa	9
Oleh: Arya Audina Rohmatunnisa	9
Emosi 40 Hari Di Desa Sidem	13
Oleh : Azza Minhatul Maula	13
Jejak Langkah KKN: Menghadapi Tantangan dan Merayakan Pencapaian di Desa Sidem	17
Oleh: Balqis Reihan Masiva	17
Seatap Namun Tidak Menetap (<i>Impressive Short</i>)	21
Oleh: Dhavina Salsabila	21
Setitik Abdi Sejuta Harapan Untuk Desa Sidem.....	25
Oleh : Dwi Hefi Latul. M	25
Sekilas Cerita KKN di Desa Sidem	31
By Ela Gustari	31
40 Hari Penuh Makna: Perjalanan KKN di Desa Sidem	35
Oleh: Ela Nur Safitri (Divisi Ekonomi)	35
KKN Desa Sidem: 40 Hari yang Berkesan.....	39
Oleh: Alvi Nur Hidayati	39

Seutas Kisah KKN Di Desa Sidem, Gondang	43
Oleh: Nasrul Ibad	43
Keluarga Baru, Lingkungan Baru Pengalaman Baru (40 Hariku)	47
Oleh: Fadilla Bela Givana	47
Mengukir Cerita Di Bawah Atap Sidem	51
Oleh : Falentina Nur Alifia	51
Carving A Story For 40 Days In Sidem Village.....	55
Oleh: Febrisca Pingki Amelia	55
Oemah Ke Kalih.....	59
Oleh: Fredian Bagas Dewantara	59
Sebuah Cerita dari Rumah dibawah Kaki Bukit Desa Sidem	63
Oleh: Hanifah Nuur Agisna Nabiilah	63
Pengalaman KKN di Desa Pengrajin Genteng dan Batu Bata	67
Oleh: Muhammad Imam Ibnu Majah	67
Membangun Desa, Membangun Diri	73
Oleh: Imelda Dwita Ratulangi	73
Belajar dari Bumi	77
By: Indah Mawardiani	77
40 Hari Sidem.....	81
Oleh: Kharisma Khoirun Nisa	81
Ini 40 Hari Ku, Gimana 40 Harimu ?.....	85
Oleh : Laodry Andri Astika	85
Menggoreskan kenangan di Bumi Sidem	89
oleh : Lilis Rachmawati	89
Pengalaman Melatih Hadroh Anak-Anak dan Menanak Nasi Saat KKN	93
Oleh: Muhammad Irwan Rahmadani.....	93
KKN Desa Sidem	97

Oleh: M. Wahyu	97
Harmoni 40 Hari KKN di Bawah Langit Desa Sidem	101
Oleh: Maulida Hanifah Erlia Putri	101
Hidup sehat adalah prioritas	105
Oleh: Maulidya Khairunnisa	105
Peran Dan Pengaruh: Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Dalam Edukasi Pemberdayaan Masyarakat Reguler Multisektoral Di Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung 2024	109
Oleh: Muchammad Burhanuddin	109
Empat Puluh Hari Memang Sesingkat Itu	113
Oleh : Muhammad Maftuh Ihsan	113
Mengukir Kenangan 40 Hari Di Desa Sidem.....	117
Oleh: Munifatul Afifah	117
Persinggahan Baru Bersama Orang Baru	121
Oleh: Naurah Salsabila	121
Mengukir Kisah dengan Meraki dalam Setiap Jejak Pengabdian	125
Oleh: Rahmah Sari	125
Seuntai Perjalanan Pengabdian di Desa Sidem.....	129
Oleh:Rika AnggiaWati	129
Embun Dingin Dan Sorot Hangat Matahari Sidem.....	133
Oleh: Hendra Tri Wahyudi	133
Pengalaman KKN: Mengabdikan, Belajar, Dan Bertumbuh	137
Oleh: Siti Nuzilal Izzah	137
Beranjak Pergi dengan Kenangan yang Menetap.....	141
Oleh: Sonia Areta Bara Purbasari	141

Sebuah Rasa Di Atap Yang Sama (Sidem).....	145
Oleh: Sonia Rindi Antika	145
40D – 44P Beratap Langit Sidem	151
Oleh: Sya’ban Hamdani	151
Jejak 40 Hari Di Tanah Desa Sidem Kecamatan Gondang	155
Oleh :Vita Yulistia Ayu Wulandari	155
Singkat Cerita KKN Desa Sidem.....	159
By: Putri Risqi Nursotul Azizah	159
40 Hari Bersama Orang yang Tepat.....	163
Oleh: Wachidatul Amalia.....	163
Dermaga Muda Yang Menjemput Digitalisasi Merata	167
Oleh: M Dwi Santoso.....	167



Cerita dibalik layar 40 Hari Bersama: Belajar dan Berkembang di Era Digital

Oleh: Adinda Nur Rofiqoh

Menghabiskan 40 hari di Desa Sidem, Kecamatan Gondang, Tulungagung, adalah pengalaman yang luar biasa sebuah perjalanan yang penuh cerita suka duka, pelajaran, dan juga kejutan. Siapa sangka, sebuah desa kecil di sudut Tulungagung ini bisa memberi begitu banyak wawasan tentang kehidupan, terutama di kegiatan kkn yang sedang kita jalani.

Awal saya tiba di desa ini, ada perasaan campur aduk antara penasaran, canggung, dan sedikit gugup. Akan seperti apa 40 hari kedepannya nanti. Di hari pertama, saya dan teman-teman disambut dengan senyuman hangat dari Pak Nur selaku pemilik rumah yang akan kami tinggali dan warga setempat. Semua tampak antusias dengan kedatangan kami, seolah-olah kami adalah tamu istimewa. Hari-hari awal di Sidem diisi dengan perkenalan dan adaptasi, mencoba memahami dinamika masyarakat, dan mengamati kebutuhan yang bisa kami bantu melalui program kerja KKN.

Seiring waktu, saya semakin mengenal warga dan mulai merasakan betapa eratnya ikatan kekeluargaan di sini. Saya

sering menghabiskan waktu bersama anak-anak desa, mengajari mereka hal-hal sederhana seperti membantu bimbil mata pelajaran mereka sesuai sekolah, menghabiskan waktu dengan teman yang lainnya dan kegiatan yang lain. Anak-anak ini begitu antusias! Bagi mereka, kakak KKN menjadi salah satu hal yang antusias bagi mereka. Contohnya saat kita akan berkunjung ke sekolah maka mereka akan selalu menyambut dengan antusias dengan menyebut 'mbak kkn' dengan lambaian tangan sebagai tanda sapa mereka. Sesuai dengan tema KKN pada tahun ini yaitu mengenai era digital. Internet merupakan jendela ke dunia luar yang begitu luas, sehingga saya dan teman-teman dari divisi pendidikan ingin memberikan seminar mengenai game online yang pastinya setiap anak sekolah pasti memainkannya. Selain itu, kami ingin mereka tahu bahwa ada sisi lain dari dunia digital yang harus mereka waspadai baik dari game online atau lainnya.

Namun, yang paling berkesan adalah ketika saya membantu mengajar di sekolah dasar sidem. Bagi saya pribadi mengajar anak kecil adalah salah satu hal yang sangat saya hindari, karena yang saya pikir anak kecil pasti akan ada saja tingkahnya dan tentunya merepotkan. Namun setelah dijalani banyak hal yang saya dapatkan dan menjadi pengalaman yang mengesankan selama KKN ini. Salah satunya adalah harus banyak sabar disaat mengajar mereka karena jika kita marah-marah pun itu menjadi hal sia-sia karena mereka tidak akan mendengarkan, malah mereka akan menjadi-jadi. Tapi mereka adalah anak-anak yang lucu! Ada saja tingkahnya memang.

Selain itu, saya juga belajar banyak dari para masyarakat di sini. Sebagai mahasiswa, saya sering terjebak dalam rutinitas belajar di kampus, tanpa benar-benar memahami kehidupan di lapangan. Ternyata, berdagang di era digital pun memiliki tantangannya sendiri. Contohnya seperti dari divisi ekonomi mengajak para pembuat genteng dan bata untuk mencoba aplikasi online yang bisa membantu mereka berjualan,

membantu dengan google maps untuk lokasi penjualan mereka hingga menjual hasilnya secara online. Respon mereka beragam, ada yang skeptis tapi juga ada yang sangat antusias mencobanya.

Tidak hanya itu, saya dan teman-teman juga terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan desa. Di sinilah kami benar-benar merasakan kehidupan desa yang sesungguhnya. Kami mengikuti acara yasin dan tahlil, ikut lomba 17 agustus dengan ibu-ibu dan anak-anak, dan bahkan ikut dalam acara jalan sehat 17 Agustus yang penuh makna kebersamaan. Semua pengalaman ini membuat kami sadar betapa pentingnya melestarikan bermasyarakat, meski kita hidup di era digital yang serba modern dan kadang menjadikan tiap orang individualis.

Di balik semua kegiatan yang kami lakukan, ada pelajaran penting yang kami dapatkan. Ternyata, belajar dan berkembang di era digital bukan hanya tentang memahami teknologi, tetapi juga tentang bagaimana kita bisa memanfaatkannya untuk memperkuat hubungan dengan sesama manusia. Kami belajar bahwa teknologi bukanlah pengganti interaksi langsung, melainkan alat yang bisa memperkaya hubungan tersebut.

Hari-hari di Sidem pun berlalu dengan cepat. Setiap hari terasa begitu berharga, karena selalu ada hal baru yang saya pelajari. Dari interaksi dengan warga, kami belajar tentang ketulusan, semangat gotong royong, dan bagaimana tetap bisa berkembang di tengah keterbatasan.

Ketika tiba saatnya untuk pulang, ada perasaan sedih yang sulit diungkapkan. Meninggalkan desa ini terasa seperti meninggalkan keluarga kedua. Namun, saya pulang dengan hati yang penuh, membawa pulang cerita-cerita indah dan pelajaran berharga dari Desa Sidem. Empat puluh hari yang singkat, tetapi cukup untuk mengubah cara pandang kami tentang dunia, masyarakat, dan tentang bagaimana kita semua bisa tumbuh bersama di era digital ini.



3.456.00 Detik Langit Sidem

Oleh: Afifah luthfi Arrumaisha

Sebelum KKN dimulai, Terdapat beberapa pertemuan, yaitu online ataupun offline. Pada pertemuan online rekan kkn tak banyak yang menanggapi dikarenakan masih asing dan terlihat tidak begitu tertarik dengan pembahasannya. Namun, ketika pertemuan kedua, yaitu pertemuan offline tepatnya di roemah tamah. Banyak rekan kkn yang antusias datang pada pertemuan ini. Pertemuan kedua membahas tentang struktur kepengurusan KKN Sidem 2024. Dilanjut pada pertemuan ketiga yang bertempat di salah satu cafe ditulungagung yang membahas tentang program kerja selama KKN. Selanjutnya pertemuan ke empat adalah pertemuan dimana pertama kali kami bertemu dengan DPL, disana hanya perkenalan dan membahas beberapa program kerja bersama DPL kami.

Hingga tibalah hari dimana kita KKN, kami mengawalinya dengan mengangkut semua barang-barang serta kebutuhan selama kkn berlangsung ke dalam pick up. Sesampai disana rekan rekan kkn sangat berantusias dalam menata barang-barang masing-masing. Kami terbagi 2 posko, dan kebetulan laki-laki dan perempuan terpisah. Posko depan balai desa ditempati laki-laki sedangkan posko perempuan bertempat di rumah pak nur.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidem, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, merupakan pengalaman yang penuh tantangan dan pembelajaran. Desa ini terletak sekitar 15 kilometer dari pusat Kota Tulungagung dan dikenal dengan potensi wisata yang menarik, seperti Kampung Susu Dinasty. KKN di desa ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari, tetapi juga berkontribusi langsung kepada masyarakat setempat. Sebelum pelaksanaan KKN, mahasiswa melakukan persiapan yang matang. Mereka melakukan survei awal untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Desa Sidem. Dalam proses ini, mahasiswa berinteraksi dengan warga desa untuk menggali informasi mengenai kebutuhan dan harapan mereka. Hal ini penting agar program yang dirancang dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memberikan dampak positif. Setelah persiapan, mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan fokus program yang berbeda, seperti pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi. Salah satu program yang diusulkan adalah pelatihan keterampilan bagi ibu-ibu rumah tangga, yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha kecil. Program ini mendapat sambutan positif dari masyarakat, yang merasa terbantu dengan adanya pelatihan tersebut.

Selama KKN, mahasiswa tinggal di rumah-rumah warga, yang memungkinkan mereka untuk lebih dekat dan memahami kehidupan sehari-hari masyarakat. Interaksi ini menciptakan hubungan yang akrab antara mahasiswa dan warga, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan program-program yang telah direncanakan. Mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan sehari-hari, seperti membantu di ladang dan mengikuti tradisi lokal, yang memperkaya pengalaman mereka. Namun, KKN di Desa Sidem tidak tanpa tantangan. Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan budaya dan kebiasaan

masyarakat setempat. Selain itu, ada juga tantangan dalam hal komunikasi, terutama bagi mahasiswa yang tidak terbiasa menggunakan bahasa daerah. Meskipun demikian, dengan semangat dan kerja keras, mahasiswa berhasil mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Kegiatan KKN di Desa Sidem memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat. Program pelatihan keterampilan yang dilaksanakan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memberikan motivasi bagi warga untuk mengembangkan usaha mereka. Selain itu, kehadiran mahasiswa juga membawa semangat baru dalam komunitas, mendorong warga untuk lebih aktif dalam berbagai kegiatan sosial. KKN juga menjadi ajang bagi mahasiswa untuk belajar tentang pentingnya kerja sama dan kolaborasi. Mereka belajar bagaimana cara berkomunikasi dengan baik, mengelola waktu, dan menyelesaikan masalah secara efektif. Pengalaman ini sangat berharga dan akan menjadi bekal bagi mereka di masa depan.

Salah satu dampak utama dari KKN adalah pemberdayaan masyarakat. Melalui program-program yang dirancang, mahasiswa membantu warga desa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam berbagai bidang, seperti wirausaha dan teknologi. Program pelatihan yang diadakan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menciptakan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat. Misalnya, pelatihan keterampilan kerajinan tangan atau kursus teknologi digital dapat meningkatkan kemampuan warga dalam menciptakan produk yang bernilai jual.



Kisah KKN di Sebuah Desa

Oleh: Arya Audina Rohmatunnisa

Kuliah kerja nyata yang dikenal sebagai pembelajaran pelayanan masyarakat adalah pendidikan wajib, KKN mengharuskan mahasiswa untuk mengunjungi dan tinggal di area tertentu selama periode waktu tertentu, dengan tujuan untuk membantu masyarakat dalam pengembangan desa dan penerapan ilmu pengetahuan. KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan dan kesabaran dalam hidup bermasyarakat.

Tujuan utama dari kuliah kerja nyata adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan ilmu yang ditekuninya.

Kkn multisektoral ini dilaksanakan di desa Sidem kecamatan gondang kabupaten Tulungagung. Dengan dosen pembimbing lapangan ibu Fionna Cristabella. Pembukaan kkn dilaksanakan pada 22 Juli 2024 di balai desa sidem, yang diikuti oleh seluruh mahasiswa kkn, perangkat desa serta rt/rw setempat. Untuk pemberangkatan dari kampus dilaksanakan pada 18 Juli 2024.

Sebelumnya kami telah melakukan beberapa kali pertemuan, pertemuan pertama dan kedua untuk membahas mengenai pembentukan divisi dan pertemuan ketiga dengan dpl, diantara

divisi tersebut adalah divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial, budaya dan keagamaan, divisi lingkungan dan kesehatan. Setelah anggota dari setiap divisi telah ditentukan kita semua berkumpul dengan divisinya masing-masing untuk membahas mengenai program kerja setiap divisi.

Pada saat kami tiba di lokasi kkn kami langsung menuju posko tempat kami tinggal selama kkn di desa ini, kami disambut sangat hangat dengan warga setempat. posko laki-laki dan perempuan dipisah, hal ini dilakukan untuk menaati peraturan desa dan menghindari omongan warga yang tidak enak apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah.

Keesokan harinya kami mengunjungi rumah-rumah warga untuk bersilaturahmi sekaligus memperkenalkan diri dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik, seiring berjalannya waktu kegiatan mulai kegiatan telah terlaksana, banyak informasi dan pengalaman baru yang kami dapat.

Setelah itu kami mulai merealisasikan program yang telah kami rancang, aku berada di divisi pendidikan kami divisi pendidikan mengadakan bimbingan belajar. Pembuatan hasta karya, mendampingi lomba, dan program unggulan kami adalah seminar pendidikan mengenai dampak dari game online. Selalu ada cerita di setiap kegiatan yang kami lakukan.

Tidak semua kegiatan yang kami lakukan itu berjalan dengan baik, dari pagi sampai malam kami memiliki kegiatan, kemudian kami juga ikut melaksanakan program kerja divisi lainnya. Seperti senam, membuat kripik singkong, sikat gigi bersama anak tk mengajar ngaji di tpaq dan yasinan.

Tanggal 17 Agustus 2024 pemuda pemudi desa sidem dan kkn bekerja sama untuk membuat berbagai acara lomba seperti

estafet air, sepak bola mini, joget balon, trenggiling dll. Para anak-anak dan warga sangat senang dan gembira untuk mengikuti lomba. Tidak lupa kami juga mempersiapkan berbagai macam hadiah untuk para pemenang lomba.

Dan tak lupa desa sidem memiliki tempat yang sangat bagus, hening dan juga sejuk namanya embung sidem. Tempat itu di kelilingi oleh perbukitan yang sangat indah. Disitu banyak warga yang melakukan kegiatan memancing ada beberapa yang berenang. Spot foto di embung sidem juga sangat banyak, dan jangan khawatir di wisatanya embung sidem sudah ada warung yang siap menyediakan makanan dan minuman yang enak-enak.

Tak terasa hari demi hari telah terlewati 6 minggu pun berlalu, di penghujung kkn ini kelompok saya membuat puncak acara yaitu pengajian dan sholawat, lalu keesokan harinya kami berpamitan dengan murid SD 1&2, tk, dan warga setempat. Tepat di tanggal 26 Agustus 2024 kami melakukan acara penutupan kkn di balai desa sidem. Banyak kisah suka maupun suka yang telah kita lewati bersama, saling membantu satu sama lain dan mempererat tapi persaudaraan.

Harapan saya semoga ini menjadi pengalaman yang berharga dan mengesankan bagi kita, semoga ilmu yang kita dapat dan kita berikan bermanfaat bagi adik-adik juga warga desa sidem. Tetap jaga komunikasi dan silaturahmi semoga ini menjadi cerita yang berkesan bagi kita.



Emosi 40 Hari Di Desa Sidem

Oleh : Azza Minhatul Maula

Hai, saya Azza Minhatul Maula, salah satu dari 42 mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang memilih KKN di desa Sidem, kecamatan Gondang, kabupaten Tulungagung. Saya tidak memilih untuk masuk divisi yang ditentukan oleh kampus, namun saya memilih untuk menjadi bendahara agar memiliki pengalaman dalam mengatur keuangan dari awal hingga berakhirnya KKN. Maka dari itu kegiatan saya dalam menyukseskan berbagai program kerja yang dibuat adalah dengan ikut serta membantu seluruh program kerja dari berbagai divisi. Ada divisi pendidikan dan teknologi, divisi kesehatan, divisi ekonomi, divisi sosial budaya, dan ada divisi tambahan yang tidak bisa dianggap sepele yaitu divisi publikasi, dekorasi, dan dokumentasi (PDD). Inilah esai saya tentang pengalaman KKN 40 hari di desa Sidem.

Di era digital yang semakin pesat, literasi digital telah menjadi sebuah kebutuhan dasar bagi setiap individu. Masyarakat dituntut untuk mampu mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menciptakan informasi digital. Sayangnya, kesenjangan digital masih menjadi tantangan besar di berbagai wilayah, termasuk di desa Sidem. Pemberdayaan masyarakat secara multisektoral berbasis literasi digital menjadi kunci untuk mengatasi permasalahan ini. Melalui program KKN ini, kami mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berupaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam

memanfaatkan teknologi digital sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka.

Divisi yang berperan sangat penting dalam bidang literasi digital adalah divisi ekonomi. Adapun program kerjanya yaitu promosi wisata embung di media sosial, promosi genteng dan bata melalui aplikasi google maps, dan pelatihan pembuatan kripik singkong beserta pemasarannya. Dianggap penting karena dapat mempromosikan UMKM mereka ke khalayak umum. Awalnya produksi bata dan genteng hanya melalui mulut ke mulut akhirnya dengan bantuan google maps masyarakat luar akan dengan mudah menemukan kawasan produksi bata dan genteng yang berkualitas unggul. Adapun pelatihan pembuatan kripik singkong juga menjadi peluang usaha yang bagus untuk ibu-ibu desa sidem karena banyaknya tanaman singkong yang tumbuh di desa, untuk pemasarannya dirasa masyarakat sudah paham dengan adanya seminar *digital marketing* yang disampaikan oleh Dr. Deny Yudiantoro, SAP., S.Pd., MM.

Divisi pendidikan dan teknologi juga tidak kalah penting. Program kerjanya yang rutin dalam pendampingan belajar anak-anak menimbulkan reaksi positif dari guru dan orang tua murid, anak-anak pun juga senang sehingga ada kesan sedih saat kakak KKN pamitan pulang. Adapun divisi sosial budaya yang rutin juga dalam pendampingan belajar khususnya di TPQ desa Sidem. Ada 1 program kerja divisi sosial budaya yang saya pribadi menganggapnya sebagai proker yang berhasil memikat hati masyarakat adalah pembagian sayur gratis. Setelah pembagian sayur gratis, masyarakat lebih terbuka dengan mahasiswa KKN.

Ada pula 1 divisi yang tidak bisa dianggap sepele, yaitu PDD. PDD bekerja sangat aktif yang selalu mengikuti seluruh proker hingga kecapean setiap anggota PDD bisa dirasakan oleh semua anggota KKN. PDD berperan sangat penting dalam mengukir kenangan sedetail mungkin di 40 hari KKN desa Sidem 2024. Mereka sering menyelesaikan proyek sampai malam hari bahkan

tidak pulang ke posko. Karena keterbatasan jangkauan wifi di laptop mengharuskan mereka mengerjakan proyeknya di luar posko. Kami selaku anggota KKN tidak keberatan kalau mereka sering keluar, sering pulang malam, kami berterimakasih kepada tim PDD yang sudah berkenan mengabdikan setiap momen di 40 hari ini. Kami sebagai anggota KKN hanya bisa memberi semangat dan ucapan terimakasih yang harapannya bisa menembus kelelahan tim PDD. Terimakasih 6 anggota PDD KKN Sidem 2024.

Selain pengalaman dari divisi, saya mendapatkan banyak pelajaran tentang hidup berbaur dengan masyarakat dan hidup dengan banyak orang baru. Memang tidak mudah hidup dengan banyak orang baru dengan kepribadian dan sifat yang berbeda-beda, cara penanganan masalah yang tentunya melibatkan banyak bentuk emosi, namun itu menjadi tantangan saya dalam terjun langsung di masyarakat nantinya. Etika dan sopan santun dalam bertetangga juga sangat bermanfaat untuk nantinya. Adanya konflik internal, iri dengan sesama, jengkel terhadap yang lain, haus validasi, itu adalah cobaan mutlak yang bisa dikatakan seluruh KKN mengalaminya. Apapun masalahnya saya pribadi menganggapnya sebagai pelajaran untuk nantinya jika ada masalah yang serupa dapat diatasi dengan kepala dingin.

Terimakasih masyarakat desa Sidem yang sudah menerima kami dengan baik. Terimakasih teman-teman KKN yang sudah menciptakan kenangan walau hanya 40 hari saja. Terimakasih semuanya. Sampai jumpa lagi di lain waktu.



Jejak Langkah KKN: Menghadapi Tantangan dan Merayakan Pencapaian di Desa Sidem

Oleh: Balqis Reihan Masiva

Memulai Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 2 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di Desa Sidem adalah pengalaman yang penuh warna dan tantangan. Selama 40 hari, dari 18 Juli hingga 28 Agustus 2024, saya dan rekan-rekan terlibat dalam berbagai aktivitas yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat serta memberikan kontribusi nyata. Melalui kegiatan ini, saya tidak hanya menjalani rutinitas sehari-hari, tetapi juga mengalami berbagai momen berharga yang memperkaya pemahaman saya tentang kehidupan masyarakat desa. Setiap aktivitas memberikan pelajaran berharga dan wawasan mendalam tentang cara hidup dan kebutuhan masyarakat lokal, menjadikan pengalaman ini sangat berharga dalam perjalanan saya.

Pada tanggal 9 Juli, kami memulai perjalanan dengan pembekalan intensif. Acara ini memberikan kami panduan dan pemahaman tentang tugas yang akan kami jalani selama KKN. Setelah melewati proses tersebut, pada tanggal 12 Juli, kami resmi dilepas dan siap menuju Desa Sidem. Tiba di desa pada 18 Juli, kami langsung melakukan survey lapangan. Hari itu juga, kami mulai berkenalan dengan masyarakat sekitar, sebuah

langkah awal yang penting dalam membangun hubungan baik.

Salah satu aspek yang saya nikmati selama KKN adalah terlibat dalam kegiatan kesehatan. Setiap Minggu, kami mengadakan senam lansia untuk membantu meningkatkan kebugaran para warga lanjut usia. Aktivitas ini juga diikuti dengan senam aerobik setiap hari Senin dan senam untuk anak-anak SD setiap Sabtu. Melihat senyum di wajah para peserta dan mengetahui bahwa kami berkontribusi pada kesehatan mereka merupakan pengalaman yang sangat memuaskan.

Pemberdayaan ekonomi adalah bagian integral dari program kami. Pada 25 Juli, kami melakukan survey terhadap UMKM genteng dan batu bata. Ini adalah kesempatan bagi saya untuk memahami tantangan yang dihadapi pelaku usaha lokal. Kami juga mendaftarkan UMKM di Google Maps pada 31 Juli, yang saya harap akan membantu mereka mendapatkan lebih banyak pelanggan. Salah satu kegiatan yang sangat saya nikmati adalah pelatihan keripik singkong pada 8 Agustus bersama Kripik Singkong Najjah 3 Sahabat di Besuki. Pelatihan ini, serta seminar digital marketing pada 21 Agustus, adalah bagian dari upaya kami untuk membantu masyarakat meningkatkan keterampilan dan memperluas pasar mereka.

Saya merasa bangga dapat berpartisipasi dalam seminar pendidikan pada 19 Agustus, yang membahas topik "Kenali Emosi Saya dan Game Online." Bersama Ibu Fionna Cristabella M.A, kami berbagi wawasan tentang kesehatan mental dan dampak teknologi pada kehidupan sehari-hari. Seminar ini memberikan pemahaman penting mengenai bagaimana teknologi dapat mempengaruhi emosi dan kesejahteraan mental, serta bagaimana masyarakat dapat mengelola dampak tersebut secara lebih baik.

Selain itu, pelatihan mandiri pembuatan kripik singkong pada 20 Agustus menjadi pengalaman yang sangat berarti bagi

saya. Selama pelatihan ini, saya mempelajari teknik baru dalam produksi kripik singkong yang akan kami bagikan kepada masyarakat pada acara publik di tanggal 21 Agustus. Kegiatan ini tidak hanya memperluas keterampilan saya tetapi juga mempersiapkan kami untuk memberikan pelatihan yang bermanfaat bagi warga desa, yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pendapatan mereka.

Penutupan program KKN pada 25 Agustus merupakan momen yang penuh makna. Acara malam puncak, yang meliputi pengajian Akbar dan Simtutduror, diselenggarakan dengan penampilan dari Hadroh Desa Sidem, Dicky Arif Setyawan (Vocalis Majelis Jati Sumo Negoro), dan M. Irwan Rahmdani (Hadroh pusat Sabilu Taubah), serta mauidoh hasanah oleh KH. Ali Mujib. Saya merasa terharu melihat betapa masyarakat dan mahasiswa bergabung dalam merayakan pencapaian kami. Penutupan resmi pada 26 Agustus di balai desa Sidem, diikuti dengan anjungsana dan pemberian hadiah mainan serta alat sekolah pada 27 Agustus, menutup program ini dengan penuh sukacita dan kepuasan.

Pengalaman KKN di Desa Sidem telah memberikan dampak yang signifikan, baik bagi saya maupun masyarakat setempat. Setiap kegiatan yang kami lakukan tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada warga desa, tetapi juga memperkuat hubungan antara kami sebagai mahasiswa dan komunitas lokal. Melalui berbagai aktivitas, saya dapat memahami lebih dalam tantangan yang dihadapi oleh masyarakat desa dan cara-cara efektif untuk memberikan kontribusi yang berarti. Melalui kolaborasi dan partisipasi aktif, program ini telah menunjukkan potensi besar dalam menciptakan perubahan positif. Pengalaman ini memberikan pelajaran berharga tentang pemberdayaan komunitas dan interaksi sosial. Saya akan selalu menghargai pengalaman ini sebagai bagian penting dari perjalanan saya, dan saya berharap dapat terus memberikan

kontribusi yang positif bagi masyarakat di masa depan.



Seatap Namun Tidak Menetap **(Impressive Short)**

Oleh: Dhavina Salsabila

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah sebuah Kampus yang sudah tidak asing lagi didengar oleh generasi saat ini. Kampus ini terletak pada salah satu kota di Provinsi Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Tulungagung, sebagai perguruan tinggi yang memiliki tugas dan fungsi melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian terhadap masyarakat. Salah satu pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh seluruh mahasiswa yang bersifat wajib yaitu Kuliah Kerja Nyata atau singkatnya (KKN). KKN merupakan sebuah kegiatan pembelajaran lapangan dilakukan oleh mahasiswa, diharapkan dapat memberikan solusi tentang persoalan yang ada di dalam masyarakat, mengembangkan potensi-potensi dan mengetahui kelebihan maupun kekurangan masyarakat setempat. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat.

Aula Gedung Arif Mustaqiem lantai enam, menjadi saksi ratusan mahasiswa berlalu lalang mengikuti kegiatan pembekalan. Pagi itu, Sembilan Juli tahun dua ribu dua puluh empat pukul delapan pagi giliran kami untuk mengikuti

pembekalan kuliah kerja nyata atau biasa orang menyebutnya dengan istilah KKN. Namun saat itu, aku tergolong dalam kategori KKN gelombang kedua ya benar sekali, KKN dibagi menjadi dua gelombang yaitu gelombang pertama dan gelombang kedua hanya berbeda bulan pemberangkatan dan lokasi desa yang dituju. Sedikit flashback mengapa aku bisa masuk dalam kategori gelombang kedua di cerita KKN ini. Malam itu aku mendapat notifikasi dari salah satu aplikasi hijau di handphoneku, terdapat sederet pesan yang menyimpulkan adanya pemberitahuan tentang perebutan lokasi KKN karena terbatasnya kuota yang disediakan oleh kampus menjadikan mahasiswa-nya berantusias untuk melakukan WAR di website kampus, semua pemberkasan sudah disiapkan. Pagi hari yang bikin *excited* juga deg-deg an tepat pukul tujuh pagi WAR dibuka ribuan mahasiswa masuk ke laman website kampus secara bersamaan membuat sedikit *error* yang beberapa mahasiswa terkendala dengan terjadinya kegagalan dalam memilih lokasi salah satunya aku, yang sampai pukul Sembilan siang belum mendapat lokasi KKN karena kuota semua desa penuh, sedikit membuat kecewa dan sedih tapi tidak dapat berbuat apa-apa ada sedikit rasa keterpaksaan karena harus mengikuti gelombang kedua. Mungkin itu kilasan cerita awal mula ku bisa ada dititik sekarang. Kembali ke tanggal Sembilan Juli yaitu waktu pembekalan akhirnya aku dapat mengikuti WAR KKN sampai pembekalan dengan sangat lancar dan aku mendapatkan lokasi di Desa Sidem yang berada disalah satu kecamatan di Kabupaten Tulungagung yaitu Kecamatan Gondang yang bertempat dibagian barat Tulungagung dan Desa Sidem Sendiri sudah berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek.

Desa Sidem, salah satu desa dengan nuansa instrumental yang tercipta dari suara alam yang terpendam dan dirahasiakan pada media. Desa Sidem, berada di antara gunung-gunung cantik di ujung Kecamatan Gondang. Disinilah cerita KKN ku ukir bersama-sama dengan teman-teman yang sangat seru tentunya.

Sebelum KKN berlangsung ada pertemuan yang disebut PRA-KKN nahh disini mulai ada rasa cemas karena aku tipe anak yang agak malu kalo soal perkenalan dengan orang baru, disisilain selalu ada pikiran takut bertemu dengan orang-orang yang tidak sefrekuensi dengan ke aktifanku. Singkat cerita aku sudah bertemu dengan beberapa teman satu kelompok KKN ku disalah satu tempat kopi di Tulungagung, banyak sekali pembahasan yang harus dibahas disana salah satunya pemilihan Divisi yang nantinya akan diberikan tupoksi yang berbeda setiap Divisinya. Pada saat itu aku sudah mantap memilih Divisi Lingkungan dan Kesehatan karena menurutku hanya Divisi itulah yang lumayan ringan daripada beberapa pilihan Divisi lain. Akhirnya aku ada teman yang mau mengajukan diri bersama ku di Divisi ini yaitu Bella yaa di teman pertamaku yang ada di Kelompok sampai saat ini masih menjadi teman terbaikku selama KKN. Hari pun berlalu semua persiapan sudah selesai semua, hari-hari yang ditunggu-tunggu akhirnya datang juga tepat pada tanggal delapan belas juli pemberangkatan KKN keposko. Tibalah di posko kita satu kelompok dibagi dua posko yaitu posko yang terletak didepan balaidesa merupakan posko cowok lalu posko yang ada diujung dekat degan hutan jati yaitu posko cewek, meskipun dipisah antara cowok dan cewek, untuk kesehariannya seperti makan, ngopi, nyantai, bermain gitar semuaa pasti kumpul di posko cewek.

Ada juga waktu dimana saling belajar masak dan menanak nasi karena ada jadwal masak yang sudah dibentuk tim, dan waktu itu aku satu tim sama temen-temen yang super duper asik, bahkan setiap tim kita yang masak selalu dapur belakang rame sekali hanya terdengar gemuruh tawa tim masakku, dan Bagas salah satu temanku yang selalu mau bangun pagi untuk kepasar lalu menanak nasi dengan kompornya itu. Aku menjadi salah satu juru masak di tim ku sepercaya itu teman-teman dengan olahan masakanku. Ada juga saat dimana aku dikasih amanah untuk

menjadi MC dua kali di acara pembukaan KKN dan acara penutupan KKN yang sangat berkesan dihidupku.

Banyak sekali suka duka yang sudah dilampaui kami, bahkan dari berita yang kurang enak dan sipang siur yang tidak-tidak dari salah satu oknum yang ada disekitar posko cewek, namun dibalik kejadian itu semua masih banyak sekali masyarakat yang lain sangat menyayangi anak-anak posko yang bahkan sudah ada yang menganggap seperti anak sendiri oleh mereka. Menceritakan semua hal tentang KKN 40 Hari ini tidak akan ada habisnya. Maka dari itu aku hanya bisa mengucapkan terimakasih kenangan yang sangat memorebel ini part paling seru didalam hidupku bertemu dengan teman yang se frekuensi ini, 40 hari yang tidur, makan sampai bangun tidur lagi bertemu kalian tidak ada rasa bosan sama sekali bahkan menurutku waktu 40 Hari itu kurang untuk cerita yang sangat hangat ini, bukan lagi terasa teman yang awalnya asing tapi rasanya seperti saudara sedarah. Pesanku untuk kita kedepannya harus tetap seperti ini yaa dimanapun kita nanti berada cerita-cerita yang dikumpulkan menjadi buku ini nantinya akan menjadi satu kenangan yang kita punya.



Setitik Abdi Sejuta Harapan

Untuk Desa Sidem

Oleh : Dwi Hefi Latul. M

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa perguruan tinggi sebagai bagian dari kurikulum. Tujuan utamanya adalah mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan nyata. Program ini biasanya berlangsung selama beberapa bulan, di mana mahasiswa terlibat dalam berbagai proyek yang bermanfaat untuk masyarakat setempat, seperti pengembangan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial budaya. KKN memainkan peran penting dalam membangun jembatan antara dunia akademis dan dunia nyata. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat, mahasiswa dapat memahami tantangan dan potensi pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan demikian, mahasiswa dapat merancang solusi yang lebih efektif dan relevan. Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidak hanya sekedar kewajiban akademis, tetapi juga merupakan peluang emas untuk menggali potensi diri dan memberikan dampak positif pada masyarakat. Essay ini akan mengulas perjalanan penulis selama KKN di Desa Sidem, mulai dari pemilihan lokasi hingga implementasi program-program pembangunan yang berfokus pada bidang pendidikan,

kesehatan, ekonomi, sosial budaya dan pemberdayaan masyarakat.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terdapat 4 macam pilihan yaitu: KKN Membangun Desa Berkelanjutan (MDB), KKN Komunitas, KKN Inklusi, dan KKN Reguler Multisektoral. Saat ini penulis berkesempatan mengikuti program KKN Reguler Multisektoral Gelombang kedua dengan tema "Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektoral Berbasis Literasi Digital". Tema yang diambil kali ini memiliki alasan bahwa Kehidupan dengan adanya literasi digital memiliki peran penting dalam mengembangkan masyarakat yang mengenalkan teknologi yang canggih dalam memanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital merupakan Pengetahuan serta kecakapan masyarakat dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet.

Konsep "Literasi Digital" merujuk pada gagasan bahwa hidup di masyarakat pedesaan bukan hanya sebagai unit sosial, tetapi juga mengenalkan media digital bagi masyarakat sebagai wadah untuk bekerja, maupun untuk sekolah. Dalam konteks ini, Literasi Digital dianggap sebagai sumber manfaat yang dapat mengembangkan karakter, nilai-nilai, dan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya. Dengan adanya literasi digital, pendidikan menjadi kunci utama. Pendidikan dengan adanya literasi digital tidak hanya mencakup aspek formal, tetapi juga pengembangan karakter dan nilai-nilai moral. Literasi Digital dalam kehidupan masyarakat dapat memprioritaskan pendidikan akan mengembangkan dan mengenalkan di lingkungan masyarakat untuk mengembangkan kehidupan bermasyarakat di desa yang akan mengetahui pentingnya media digital yang berpengaruh dalam kehidupan sekolah, maupun masyarakat yang bernilai positif.

Pemilihan lokasi di Desa Sidem awalnya tidak disangka oleh sang penulis karena saat melakukan pendaftaran antusias dari mahasiswa sangat luar biasa hingga kuota pendaftaran KKN gelombang kedua terpenuhi dalam kurun waktu 3 jam dari waktu yang telah ditentukan oleh kampus. Setelah penulis bisa melakukan pendaftaran pada gelombang kedua ini, penulis sedikit khawatir dengan tempat yang akan ditempati untuk melakukan pengabdian yaitu di Desa Sidem. Kekhawatiran tersebut menimbulkan beberapa pertanyaan yaitu bagaimana kondisi Lingkungan di Desa Sidem? Bagaimana masyarakat yang ada di Desa Sidem? Apakah Desa Sidem terdapat di Dataran tinggi? dan masih banyak lagi. Kekhawatiran tersebut terjawab setelah penulis melakukan rapat dengan anggota kelompok yang mana salah satu anggota kelompok juga berasal dari desa Sidem, sehingga dijelaskan bagaimana kondisi lapangan yang ada di Desa Sidem. Akhirnya penulis memantapkan hati dan memiliki niat untuk mengabdikan kepada masyarakat Desa Sidem dengan segala bekal ilmu yang sudah didapatkan selama menempuh pendidikan di lingkungan UIN SATU Tulungagung.

Segala persiapan mulai dari keperluan bersama dan pribadi sudah dipersiapkan dan dikumpulkan di salah satu tempat nongkrong yang ada di Tulungagung, tibalah saatnya mengikuti proses upacara pelepasan anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan di lapangan UIN SATU. Dilaksanakannya upacara pelepasan tersebut, hati kecil pun tersontak antara sedih dan gembira yang mana mahasiswa harus mampu berkolaborasi aktif dengan segala kebiasaan masyarakat dan menumbuhkan perspektif bahwa pendidikan merupakan hal penting untuk dapat hidup bermasyarakat yang aktif. Setelah dilaksanakannya upacara pelepasan, kami sekelompok bergegas menuju posko yang kurang lebih membutuhkan waktu 30 menit dari kampus. Perjalanan sesuai prediksi dan alhamdulillah selamat sampai tujuan. Setelah tiba di posko, kami sekelompok melakukan briefing

untuk menata barang-barang yang diperlukan dan membersihkan tempat tidur karena kebetulan posko yang akan kita tempati merupakan rumah kosong. Akan tetapi, posko yang kami tempati setiap hari ada yang membersihkan jadi kita masuk sudah lumayan bersih.

Desa Sidem merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Posko yang kita tempati berada di belakang Balai desa Sidem tepatnya dusun Krajan. Dengan kondisi geografis yang terdapat di dataran rendah sehingga sektor perekonomian masyarakat setempat yakni dalam bidang pembuatan bata dan genteng. Setelah dilaksanakan pembukaan oleh Kepala Desa, masyarakat setempat sangat senang dengan adanya kedatangan mahasiswa KKN, mereka sangat antusias dan semangat untuk memperkenalkan potensi desa yang sudah ada. Sehingga kami sebagai mahasiswa KKN sangat bersyukur mendapatkan tempat pengabdian yang masyarakatnya memiliki rasa saling toleransi antara satu sama lain.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang kami lakukan sekelompok selama KKN di Desa krandegan ada banyak sekali, mulai dari bidang pendidikan yaitu: membantu mengajar di SDN 1 Sidem dan SDN 2 Sidem, Membantu belajar anak TK, mengajar ekstrakurikuler Hadroh di SDN 2 Sidem, melaksanakan Sabtu sehat dengan melaksanakan senam bersama, mengisi kegiatan P5 dengan mengadakan kegiatan pembuatan hasta karya dan melaksanakan lomba untuk memperingati hari Kemerdekaan Indonesia, serta ada seminar tentang bahayanya penggunaan Game Online untuk SDN Sidem. Pada bidang kesehatan yaitu: Kerja Bakti, membersihkan masjid sebelum sholat jum'at, membantu pelaksanaan posyandu balita dan lansia, pemberian Imunisasi Polio pada anak usia 0-5 tahun secara serentak di Balai desa Sidem dan siswa-siswi SD dan TK yang ada di Desa Sidem, senam sehat bersama ibu-ibu PKK setiap hari Minggu Pagi dan

Senin sore di Balai desa Sidem. Pada Bidang ekonomi yaitu: survey dan membantu kegiatan pembuatan Bata dan Gentheng yang ada didesa Sidem, pembuatan akun Instragram Wisata Embung desa Sidem untuk mengenalkan wisata yang ada di desa sidem yang sudah tidak terawat puluhan tahun agar masyarakat lebih tahu akan adanya embung / waduk kecil yang ada di desa tersebut, memasukan Lokasi beberapa tempat sentral Industri Bata dan Gentheng ke google Maps yang dapat membantu penjualan sentral Industri Bata dan Gentheng, dan mengadakan pelatihan pembuatan Keripik Singkong kepada Ibu PKK. Pada bidang sosial, agama dan budaya yaitu mengajar TPQ, melakukan yasinan rutin Putra dan Putri, dan mengadakan lomba untuk memperingati Hari Kemerdekan Indonesia di TPQ dikhususkan untuk santriwan dan santriwati di TPQ yang ada di desa Sidem.

Pengalaman selama 40 hari tidak akan pernah terlupakan, baik dari masyarakat setempat maupun dari teman-teman sekelompok. Mulai dari kerandoman teman-teman selama hidup bersama, keseharian dengan masyarakat, maupun selama melaksanakan program kerja secara bersama-sama dengan masyarakat setempat. Alhamdulillah selama 40 hari, kami sekelompok merasakan kenyamanan karena kita saling menjaga satu sama lain. Perlu disyukuri juga bahwa meskipun kita sekelompok dari program studi yang berbeda-beda, akan tetapi tujuan kita tetap sama dan bisa kompak. Alhamdulillah posko yang kita tempati terletak satu halaman dengan mushola sehingga terkadang melaksanakan solat berjamaah bersama dengan masyarakat sekitar posko.

Pengalaman yang penulis dapatkan dari KKN ini adalah pada dasarnya sebagai mahasiswa tidak hanya mampu belajar didalam kelas saja, akan tetapi hidup bermasyarakat juga menjadi tantangan bagi mahasiswa. Melalui interaksi dengan masyarakat, penulis menemukan nilai-nilai solidaritas dan kebersamaan. KKN telah membuka mata penulis terhadap

realitas kehidupan masyarakat yang beragam, mengajarkan penulis apa arti empati dan tanggung jawab sosial yang sebenarnya. Melalui pengalaman ini, saya menyadari betapa pentingnya interaksi dengan masyarakat, serta bagaimana kolaborasi dapat membentuk perubahan positif. KKN bukan hanya tentang pemberian, tetapi juga tentang penerimaan ilmu dan nilai-nilai kehidupan. Kesempatan ini menjadi landasan bagi perkembangan pribadi dan pemahaman mendalam tentang pentingnya kontribusi positif terhadap lingkungan sekitar. Terima kasih pada setiap momen berharga yang telah membentuk perjalanan ini.



Sekilas Cerita KKN di Desa Sidem

By Ela Gustari

Halo, sebelumnya perkenalkan nama saya Ela Gustari, saya adalah mahasiswa di salah satu Universitas di Tulungagung yaitu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tuungagung, pada emester ini kampus saya mengadakan kegiatan KKN yaitu Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral yang bertemakan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital, dan saya diberikan kesempatan untuk mengikuti KKN gelombang 2 yang dimana gelombang ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli s/d 28 Agustus.

Pada semester ini saya dan beberapa teman saya yang lain mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan KKN di Desa Sidem, Kcamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Desa Sidem terletak di wilayah perbatasan dengan kabupaten Trenggalek yang rata-rata wilayahnya berupa perbukitan . Pada Desa kelompok KKN kami didampingi oleh Fionna Christabella M.A. sebagai Dosen Pembimbing Lapangan, dan pada KKN semester ini terdapat beberapa devisi yakni Devisi Pendidikan, Devisi keagamaan dan Sosial Budaya, Devisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Devisi Komunikasi dan Publikasi, Devisi Ekonomi, dan BPH. Saya berkesempatan memilih Devisi Komunikasi dan Publikasi yang beranggotakan 6 orang.

Dimulai pada tanggal 12 Juli yaitu hari pelepasan KKN berada di lapangan voly. Setelah kegiatan pelepasan KKN kita

diarahkan ibu DPL untuk menuju posko yang akan dibersihkan sebagai tempat tinggal Selama KKN di Desa Sidem. Setelah dibersihkan saya dan teman-teman saya pulang ke rumah masing-masing dan kembali besok pada tanggal 18 Juli.

Kegiatan saya dimulai pada tanggal 21 Juli yaitu mendokumentasi upacara pembukaan KKN dibalai desa Sidem, sekitar pukul 08:30 saya dan teman saya satu devisi melakukan dokumentasi dan dibagi tugas setiap anak memiliki bagian masing-masing.

Disini saya dan teman saya dari Devisi kami membagi tugas dan berpecah untuk masuk ke devisi lain supaya ketika dari devisi lain yang melakukan proker ada tim dokumentasinya. Di setiap proker kami selalu melakukan dokumentasi. Kebetulan saya masuk sebagai tim dokumentasi di devisi pendidikan beberapa proker dari devisi pendidikan selalu saya dokumentasikan, mulai dari bimbingan belajar dari TK sampai SD kemudian pendampingan belajar di TK dan SD 1 Sidem maupun SD 2 Sidem. Sebelum dilaksanakannya proker di SD salah satunya adalah Bimbel, bimbingan belajar ini adalah salah satu kegiatan tambahan di luar sekolah guna untuk memberikan bantuan kepada peserta didik agar mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal di sekolah. Bimbingan belajar ini dilaksanakan di SD 2 setiap hari senin – jumat jam 02.00 – selesai.

Terkadang saya juga membantu melakukan proker dari devisi pendidikan ketika sesi dokumentasi sudah selesai, mulai dari membantu mendampingi belajar anak TK dan juga anak SD, kemudian membantu melakukan bimbingan belajar anak TK dan juga anak SD.

Tidak hanya itu setelah kita mengambil dokumentasi dari setiap program kerja tidak lupa setiap malam saya dan teman-teman dari devisi publikasi dan komunikasi selalu berkumpul untuk mengedit foto maupun video yang kita ambil dari setiap

proker devisi lain. Setelah selesai mengedit kita selalu mengupload disosial media instagram dan juga tiktok.

Tidak lupa saya dan juga teman-teman satu tim selalu mengambil dokumentasi dari setiap moment-moment diluar program kerja, ketika masak, nyuci piring, bersih-bersih dan lain-lain. Terkadang saya mengambil dokumentasi secara diam-diam ketika moment itu unik dan juga lucu, akan tetapi kita juga tidak sembarangan mengambil dokumentasi dan tetap sesuai aturan yang berlaku.

Ketika ada salah satu dari devisi komunikasi dan publikasi kita ada yang tidak bisa menghandle kegiatan program kerja dari devisi yang dipegang maka disitulah terkadang saya atau yang lainnya menggantikannya, salah satunya dari devisi sosial budaya karena sosial budaya memiliki 3 prgram kerja sekaligus dalam satu hari sedangkan yang menghandle dari tim dokumentasi hanya 1 orang.

Di akhir hari KKN tim kami mulai dikejar dengan beberapa video yang harus dibuat yaitu video dokumenter yang ditayangkan pasca penutupan, video moment-moment diposko hingga video profil desa, sehingga kami selalu berkumpul untuk membahas konsep video dan juga mengambil video yang akan dijadikan bahan.

Itulah sekilas cerita dari saya di Desa Sidem, banyak pengalaman yang saya dapat dari Desa ini. Selain itu saya juga mendapatkan banyak teman baru dan pengalaman berharga. Saya berharap kegiatan KKN ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat desa dan menjadi inspirasi bagi mahasiswa lainnya.



40 Hari Penuh Makna: Perjalanan KKN di Desa Sidem

Oleh: Ela Nur Safitri (Divisi Ekonomi)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Sidem telah memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi saya dan teman-teman mahasiswa lainnya. Sebagai anggota divisi ekonomi, saya mendapat kesempatan untuk terjun langsung ke dalam kehidupan masyarakat desa dan berkontribusi dalam pengembangan ekonomi lokal. Minggu pertama diawali dengan kegiatan anjongsana ke rumah warga. Ini menjadi momen yang sangat berharga bagi kami untuk mengenal lebih dekat kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Sidem. Interaksi langsung ini membantu kami memahami kebutuhan dan potensi ekonomi yang ada di desa.

Memasuki minggu kedua, kami fokus pada perancangan program kerja. Bersama dengan tim divisi ekonomi yang solid, kami menganalisis hasil observasi dan merancang program-program yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian desa. Minggu ketiga menjadi titik balik yang menarik ketika kami mulai melaksanakan program kerja. Salah satu pengalaman yang paling berkesan adalah ketika kami ikut

serta dalam kegiatan UKM mata pencaharian utama warga Desa Sidem, yaitu pembuatan bata dan genteng. Sungguh menarik melihat proses produksi yang beragam, mulai dari cara tradisional hingga yang sudah menggunakan teknologi modern.

Pengalaman membuat bata dan genteng ini sangat seru, meski ada sedikit "kenang-kenangan" berupa aroma solar yang melekat di tangan selama dua hari dua malam. Namun, justru hal-hal seperti inilah yang membuat KKN menjadi pengalaman yang tak terlupakan. Selama 40 hari KKN, banyak momen berharga yang tercipta. Kebersamaan di posko, memasak olahan tahu dan tempe bersama, hingga pengalaman berbelanja ke pasar pada pukul 3 subuh dalam cuaca yang sangat dingin, semua ini memperkaya pengalaman kami.

Tak lupa, ada juga momen yang akan selalu diingat, seperti ketika saya tidak sengaja menabrak palang saat dalam perjalanan mengambil laptop dari kos, tiga hari sebelum seminar program kerja utama. Alhamdulillah, saya hanya mengalami luka ringan. Momen seperti ini, meski awalnya mengejutkan, justru menjadi cerita yang menguatkan tekad dan semangat saya dalam menjalani KKN. Yang paling membekas adalah kebersamaan dengan teman-teman divisi ekonomi yang sangat kompak dan solid. Kekompakan ini menjadi kunci keberhasilan program-program yang kami jalankan.

Empat puluh hari berlalu begitu cepat, meninggalkan kenangan manis dan pelajaran berharga. Sampai hari ini sudah 3 hari pulang kerumah masih terngiang ngiang jargon teman-teman posko yakni EDYYYYANNANEE NANGG wkwkwk kalian bener bener ga akan terlupakan. KKN bukan hanya tentang menjalankan program kerja, tapi juga tentang membangun hubungan, belajar dari masyarakat, dan berkontribusi untuk perubahan yang lebih baik. Ketika waktu KKN berakhir, yang tersisa bukan hanya laporan dan dokumentasi, tapi juga perubahan dalam diri kami. Kami belajar untuk lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat,

lebih kreatif dalam mencari solusi, dan lebih menghargai kearifan lokal.

Empat puluh hari KKN di Desa Sidem telah mengajarkan kami arti sebenarnya dari pengabdian masyarakat. Ini bukan akhir, tapi awal dari perjalanan kami untuk terus berkontribusi bagi masyarakat, di manapun kami berada.



KKN Desa Sidem: 40 Hari yang Berkesan

Oleh: Alvi Nur Hidayati

Sidem adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung yang memiliki luas wilayah 867,960 Ha. Desa Sidem berada di ujung barat daya yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek. Desa ini dibagi menjadi 3 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Pucung, dan Dusun Bago. Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2021 Desa Sidem memiliki penduduk sekitar 2300 jiwa yang mayoritas penduduknya menganut agama islam. Penduduk desa ini memiliki berbagai macam mata pencaharian yaitu pengrajin genteng, pengrajin batu bata, serta petani. Sebagian wilayah dimanfaatkan untuk sektor perkebunan seperti jagung, cabai, singkong, tembakau, dan tanaman kebun lainnya. Desa ini dikenal sebagai pengrajin batu bata dan genteng, dan juga memiliki wisata desa yaitu Embung Sidem serta terdapat wisata Kampung Susu Dinasty.

Pertama kalinya aku mengenal Desa Sidem, terbersit dipikirkanku bahwa desa ini terletak di bawah kaki gunung dengan akses masuk yang sulit. Namun, setelah aku mengunjungi desa ini untuk pertama kalinya, aku terkejut karena desa ini tidak seprimitif yang aku bayangkan. Akses jalannya mudah, air bersih lancar, dan sinyal internet pun cukup kuat di sini. Desa Sidem,

dengan deretan bukit-bukit tinggi sejauh mata memandang dan rumah-rumah dengan perapian genteng, telah menjadi rumah kedua bagi saya selama kurang lebih 40 hari. Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa ini telah memberikan begitu banyak pelajaran berharga yang akan kukenang seumur hidup. Di tengah hiruk pikuk kehidupan perkotaan, desa ini mengajarkanku tentang arti kesederhanaan, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama.

Di desa ini, aku tinggal di sebuah rumah yang terletak di Dusun Krajan. Rumah ini menjadi Posko ke-2, tempat tinggal bagi para mahasiswa perempuan. Sementara itu, Posko ke-1, yang terletak tepat di depan balai desa, menjadi tempat tinggal bagi mahasiswa laki-laki. Kami menjalani kehidupan selama 40 hari di rumah ini, dan selama waktu tersebut, banyak pengalaman menarik yang kami alami. Mulai dari antre mandi, antre menyetrika, hingga piket memasak yang membuatku harus bangun pagi-pagi untuk pergi ke pasar dan menyiapkan sarapan. Setiap hari dimulai dengan rutinitas sederhana namun penuh makna, menciptakan kenangan yang tak terlupakan bersama teman-teman. Setiap tantangan yang dihadapi, mulai dari keterbatasan fasilitas hingga kerja sama dalam menjalani tugas sehari-hari, semakin mempererat kebersamaan di antara kami.

Pada KKN kali ini, aku bergabung dengan divisi lingkungan dan kesehatan, yang diketuai oleh Fadilla Bella. Divisi ini terdiri dari tujuh anggota, termasuk aku. Kegiatan di divisi ini sangat seru dan merupakan pengalaman baru bagiku. Program kerja yang kami lakukan meliputi posyandu balita, posyandu lansia, senam aerobik, dan senam lansia. Selain itu, kami juga memiliki program kerja unggulan, yaitu edukasi cuci tangan dan gosok gigi untuk anak-anak usia TK. Program edukasi ini dirancang dengan cara yang menarik dan interaktif, sehingga anak-anak antusias untuk belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan diri. Tak hanya memberikan pengetahuan, kami juga memberikan contoh

langsung dan mengajak anak-anak untuk mempraktikkan cuci tangan dan gosok gigi yang benar. Kegiatan ini memberikan kebahagiaan tersendiri karena kami bisa melihat senyum dan semangat belajar dari anak-anak tersebut.

Terakhir, saya ingin berterimakasih kepada teman-teman KKN Desa Sidem yang sudah menemani dalam suka dan duka selama 40 hari. Tidak lupa saya berterimakasih kepada Bapak Nur dan Ibu Khanifah yang sudah menyediakan fasilitas tidur dan mandi bagi saya dan teman-teman. Sekaligus saya memohon maaf apabila terdapat tutur kata dan perbuatan saya yang menyakiti hati kalian. Semoga teman-teman dapat melanjutkan *life after KKN* dengan semangat baru dan menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga kita bisa bertemu kembali di wisuda tahun depan!

***kalau aku ga random ngeklik desa sidem saat daftar, aku
ga bakal bertemu dengan teman-teman unik seperti kalian, see***

u

-kkndesaside2024



Seutas Kisah KKN Di Desa Sidem, Gondang

Oleh: Nasrul Ibad

Desa Sidem merupakan desa yang memiliki keindahan alam yang dikelilingi oleh hutan dan perbukitan yang keindahannya tak kalah dari gunung-gunung di Indonesia. Bahkan ketika disekitar embung, terlihat pemandangan yang sangat indah dengan gemuruh syahdu suara angin yang beradu dengan pohon-pohon cemara yang memberikan kesejukan hati dan ketenangan jiwa.

Perkenalkan nama saya Nasrul Ibad yang berasal dari Jombang, Kuliah di UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG yang belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dengan jurusan Manajemen Bisnis Syari'ah (MBS) dan NIM 126405212131. Saya di KKN di desa Sidem ini berposisi sebagai CO untuk divisi Sosial Budaya dan Keagamaan. Kami tiba di Desa Sidem dengan penuh antusiasme. Desa kecil ini terletak di lereng pegunungan, dikelilingi oleh sawah hijau yang memanjakan mata. Sesampainya di sana, kami disambut hangat oleh kepala desa dan penduduk. Kami dibagi menjadi beberapa kelompok dan ditempatkan di rumah-rumah warga yang bersedia menampung.

Hari 2: Kami memulai orientasi hari ini. Para penduduk menjelaskan tentang adat istiadat dan kebutuhan desa. Kami ditugaskan untuk membantu dalam perbaikan sarana pendidikan

dan kesehatan. Kami juga mendapat jadwal untuk kegiatan rutin seperti gotong royong dan pertemuan bulanan.

Hari 5: Hari ini kami mulai bekerja di sekolah dasar setempat. Kami membantu membersihkan dan mengecat ruang kelas. Anak-anak sangat antusias melihat kami dan beberapa dari mereka bahkan ikut membantu, menciptakan suasana penuh keceriaan.

Hari 8: Kegiatan kami semakin padat. Kami ikut serta dalam program penyuluhan kesehatan. Kami menjelaskan pentingnya kebersihan tangan dan makanan bergizi. Walaupun bahasa dan dialeknya agak berbeda, penduduk sangat bersemangat mengikuti dan bertanya banyak hal.

Hari 12: Kami mengikuti gotong royong membangun jembatan kecil di dekat sawah. Tugas ini membutuhkan kerja sama yang solid dan kekuatan fisik. Rasa lelah yang kami rasakan terbayar dengan senyum kebanggaan saat jembatan akhirnya selesai.

Hari 15: Desa Sidem merayakan hari besar lokal, dan kami diundang untuk bergabung dalam festival. Kami menikmati makanan khas desa dan ikut dalam tarian tradisional. Ini adalah kesempatan yang bagus untuk semakin dekat dengan warga dan memahami budaya mereka.

Hari 18: Kami melakukan survei untuk mengetahui kebutuhan desa yang lebih mendalam. Ternyata banyak rumah yang membutuhkan perbaikan atap dan beberapa anak yang memerlukan bantuan pendidikan tambahan. Kami merencanakan program bantuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Hari 22: Kami mulai mengadakan kursus keterampilan untuk ibu-ibu di desa, seperti membuat kerajinan tangan dan pengolahan makanan. Respon mereka sangat positif, dan kami

melihat peningkatan keterampilan yang signifikan dari para peserta.

Hari 25: Ada kendala teknis di pos kesehatan yang perlu kami atasi. Kami harus bekerja sama dengan tenaga kesehatan setempat untuk memperbaiki peralatan dan menyediakan obat-obatan. Meskipun tantangannya besar, kami berhasil menyelesaikannya dengan baik.

Hari 30: Kami memulai program literasi untuk anak-anak. Membaca buku bersama mereka menjadi salah satu kegiatan favorit kami. Melihat anak-anak semakin tertarik pada buku adalah kebanggaan tersendiri.

Hari 35: Kami terlibat dalam kegiatan penanaman pohon di sekitar desa. Ini adalah bagian dari program pelestarian lingkungan yang kami rencanakan. Kami berharap pohon-pohon ini bisa memberikan manfaat jangka panjang bagi desa.

Hari 38: Kami mengadakan evaluasi akhir dari semua kegiatan yang telah dilakukan. Ada beberapa tantangan yang harus diatasi, tetapi banyak juga pencapaian yang membuat kami bangga. Kami berdiskusi dengan penduduk untuk menyusun rencana tindak lanjut.

Hari 40: Hari terakhir kami di Desa Sidem. Kami mengadakan acara penutupan di balai desa. Kami merasa campur aduk antara bahagia dan sedih. Bahagia karena telah berhasil melaksanakan berbagai kegiatan dengan baik, dan sedih karena harus meninggalkan tempat dan orang-orang yang telah menjadi bagian dari hidup kami selama 40 hari terakhir.

Kami meninggalkan Desa Sidem dengan kenangan indah dan pelajaran berharga. Pengalaman ini tidak hanya memberikan kami wawasan tentang kehidupan desa, tetapi juga tentang kekuatan kerja sama, ketulusan, dan semangat gotong royong yang luar biasa. Kami pulang dengan rasa syukur dan harapan

bahwa kontribusi kami bisa memberikan dampak positif yang berkelanjutan untuk desa ini.



Keluarga Baru, Lingkungan Baru Pengalaman Baru (40 Hariku)

Oleh: Fadilla Bela Givana

Hellowww semuanyaaa, disini aku mau menceritakan kisah singkatku 40 hari KKN di desa Sidem. Ada banyak hal yang ingin aku ceritakan lewat tulisan ini, ada keluh kesah dan ungkapan terimakasih. Kisah KKN ku dimulai sejak 18 Juli 2024, sebelum kisahku dimulai aku mau bercerita sedikit sebelum keberangkatanku aku merasakan overthinking yang luar biasa lohh, rasanya takut dan sedih karena harus meninggalkan rumah selama 40 hari dan harus bisa berbaur tinggal bersama 40 orang yang ga aku kenal. Saat namaku tercantum di daftar nama kelompok aku menemukan nama orang sekelasku bernama bagas, pada saat menemukan namanya aku tak henti-hentinya mengucap rasa syukur karena ternyata masih bisa sekelompok sama orang yang aku kenal. Sebelum berangkat aku juga menyiapkan barang dan keperluan selama 40 hari, selain mempersiapkan kebutuhan aku juga mempersiapkan mental dan fisikku. Karena menurutku 40 hari bukanlah waktu yang cepat jadi harus mempersiapkan mental baja..

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dibuka dengan cara pelepasan mahasiswa yang dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2024 pukul 08.00 WIB. Pelepasan tersebut dilakukan secara simbolis dengan mengalungkan tanda pengenal berupa ID Card

pada perwakilan dua mahasiswa yang terdiri dari satu laki-laki dan satu perempuan. Hal tersebut menandakan bahwa secara resmi seluruh mahasiswa sudah bisa turun langsung mengabdikan kepada masyarakat sesuai dengan desa kelompoknya masing-masing, selang 6 hari setelah pelepasan barulah pemberangkatan dari kost putri wilayah plosokandang sebagai tikum sebelum berangkat ke desa Sidem. Di hari pemberangkatan aku berangkat dari rumah diantar kakakku, kemudian langsung menuju desa Sidem yang bertepatan di RT 03 TW 02 Dsn. Krajan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Desa Sidem sendiri memiliki potensi desa yakni pembuat genteng dan batu-bata terbesar se-kabupaten tulungagung. Desa Sidem terkenal akan kerajinan genteng dan Batu-bata yang menjadikan mayoritas penduduknya bekerja sebagai pembuat batu bata dan genteng.

Untuk mempersingkat cerita, di tanggal 18 juli 2024, yaitu hari keberangkatan mahasiswa kkn aku berangkat di jam 09.00 WIB tepatnya pada hari kamis. Di hari pertama tersebut kita awali dengan bersih-bersih posko kemudian dilanjutkan dengan menata barang-barang baik milik individu maupun milik bersama. Hal seru yang aku temui di hari pertama adalah saat kita semua mencoba menurunkan barang-barang dari mobil pick up ke posko, karena jalanan menuju posko sangat sempit mobil tersebut harus berhenti di depan rumah salah satu tetangga. Yang artinya barang-barang harus dibawa satu persatu menuju posko. Akhirnya muncullah ide untuk estafet barang dari mobil menuju posko, hal seru yang terjadi ada temen yang kejebur got, ada temen yang numpahin tas berisi telur, ada yang tabrak menabrak satu sama lain pokoknya soreitu dipenuhin gelak tawa deh seru banget. Di sore hari ada kegiatan yang ga kalah seru nihhh, kita semua memutuskan untuk pergi ke embung yakni salah satu wisata yang terletak di desa Sidem (sejenis bendungan). Kesan ku pertama kalinya ke embung hawa yang

terasa adalah sejuk dan sangat rindang. Banyak hamparang ilalang disekitaran embung ditambah banyak pohon-pohon hijau disana yang menambah kesan asri. Disana selain kita berkunjung untuk menikmati pemandangan kita juga membuat konten tiktok setelah pembuatan konten selesai kita bergegas pulang ke posko. Keesokan harinya aku dan teman teman se-kelompok melaksanakan anjongsana yang dilakukan perdivisi. Kami berpencar untuk melakukan anjongsana kurang lebih sekali dalam seminggu untuk menjalin silaturahmi dengan warga sekitar.

Di tanggal 22 Juli 2024 kita melaksanakan pembukaan KKN di desa Sidem, yang dihadiri oleh kepala desa, seluruh perangkat desa dan seluruh mahasiswa KKN Desa Sidem. Setelah hari pembukaan kami mulai menjalankan proker masing masing divisi. Kebetulan aku sendiri dari divisi Kesehatan yang tidak sengaja terpilih untuk menjadi CO. Penjelasan singkat program kerja divisiku antara lain pendampingan senam SDN 1 Sidem di hari sabtu, pendampingan senam untuk lansia yang dilaksanakan pada hari minggu, pendampingan senam aerobik yang dilakukan di hari senin. Kemudian kegiatan pendampingan posyandu balita dan lansia yang dilaksanakan pada bulan yang sama tetapi di minggu yang berbeda. Dan proker utama kita adalah mengadakan “edukasi cuci tangan dan gosok gigi dengan menggunakan animasi canva” tentunya kita kaitkan dengan tema KKN kali ini yakni “Pemberdayaan Masyarakat multi sektoraal berbasis literasi digital”. Pada acara proker utama Divisi Kesehatan berjalan dengan lancar dan sangat seruu. Adik-adik TK sangat tertib mengikuti seminar dan tidak ada rewel sama sekali.

Tidak hanya menjalankan proker divisiku saja, aku terkadang juga mengikuti proker divisi lain yakni sosbud seperti ikut mengajar ngaji di TPQ 2 desa Sidem yang terletak di Dsn. Bago. Kegiatan Divisi lain yakni Divisi Pendidikan yang aku ikuti yaitu ikut kegiatan P5 di SDN 1 Sidem. Sedikit gambaran aktivitasku diatas

adalah aktivitas yang wajib dijalankan, aktivitas lainnya yaitu ikut serta bersih bersih sekitaran posko & masjid di Desa Sidem. Selain itu kewajibanku juga memasak di hari sabtu. Alhamdulillah teman teman memasakku solid solid bisa daijak kerja sama untuk memasak.

Di akhir paragraf tulisan singkatku ini, aku mau ngucapin terimakasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh teman-teman KKN Desa Sidem, khususnya teman-teman divisi Kesehatan yang bisa sangat solid dan mampu bekerjasama dengan baik. I proud u gaiss kita bisa lewatin proker-proker kita dengan baik. Meskipun terkadang ada perbedaan pendapat tapi itu ngga bikin kita ada problem besar. Terimakasih banyak juga buat PDD yang memegang divisi Kesehatan yang mau full effort buat ngontenin kita selama 40 hari yaaaa. Terimakasih juga buat temet-temen yang mau nemenin begadang di dapur belakang kalo lagi gabisa tidur kalian bukan sekedar temen kalian udah kuanggep sebagai saudara, thankyou dah merangkulku pas aku lagi ngerasa capek. Terimakasih untuk kebersamaanya selama 40 hari teman teman aku bangga dan seneng bisa kenal kalian. Terimakasih sudah kebersamaa selama 40 hari dengan suka duka kita di posko. Terakhir aku mau ngucapin maaf sebesar besarnya ya teman-teman jikalau selama 40 hari ini aku ada salah perkataan maupun perbuatan yang bikin kalian kepikiran ataupun sakit hati. Ga ada lagi yang bisa aku ucapin selain terimakasih dan maaf sebesar-besarnya gaiss. See u when I see u gaissss semoga kedepannya kalian sukses selalu dan dilancarkan setiap langkah kalian yaa semangatt!!!



Mengukir Cerita Di Bawah Atap Sidem

Oleh : Falentina Nur Alifia

Kamis, 18 Juli 2024, dimana pada hari itu langkah baru akan dimulai. Kami yang beranggotakan 42 orang berangkat bersama-sama menuju ke suatu Desa yang bernama Desa Sidem yang berada di kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung untuk melaksanakan salah satu program kampus yaitu Kuliah Kerja Nyata atau biasanya disingkat dengan KKN. Diadakannya kegiatan KKN ini selain bertujuan untuk mengabdikan kepada masyarakat, di sana kami juga belajar banyak hal mengenai nilai-nilai sosial, kemanusiaan, adat istiadat, dan kerukunan antar masyarakat.

Desa yang kami tempati ini letaknya cukup jauh dengan pusat kota. Tetapi, hal tersebut tidak menghalangi kami untuk beraktivitas dan melaksanakan program kerja yang telah kami susun. Kami yang beranggotakan 42 orang dibagi dalam beberapa divisi, ada divisi Kesehatan dan lingkungan, divisi pendidikan, divisi ekonomi, dan divisi sosial budaya dan keagamaan. Masing-masing dari divisi ini memiliki tugas dan program kerja masing-masing yang bertujuan untuk membantu kegiatan dan aktivitas masyarakat yang ada di desa sidem.

Hari pertama yang kita lakukan ketika kami berada di desa sidem yaitu melakukan anjungsana. Kami melakukan

anjangsana kepada tetangga-tetangga yang ada disekitaran posko. Kami disambut dengan hangat oleh warga sekitar. Selain itu, kami juga di ajak ngobrol mengenai apa saja yang ada di desa sidem, mulai dari UMKM, perkenalan dengan perangkat desa, kendala-kendala, infrastruktur, kebudayaan, kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat setempat seperti yasinan, TPQ, dan masih banyak lagi. Posko kami dibagi menjadi 2 rumah, yaitu posko cowok berada di depan balai desa sedangkan posko cewek berada dibelakang balai desa.

Pada saat itu saya masuk di devisi ekonomi, yang dimana di devisi ekonomi kita mencari UMKM apa saja yang ada di desa sidem. Anggota divisi ekonomi ada 7 orang yang sangat keren dan hebat-hebat. Ada Mawar sebagai ibu CO yang keren, ada Mas Burhan, Mas Wahyu, Mama Ela, Balqis, Areta, dan Falen (saya sendiri), yang dimana dari ke 7 anggota ini tidak semuanya memiliki basic dalam bidang ekonomi (hehehe).

Di devisi ekonomi, kegiatan kita setiap harinya kita isi dengan anjangsana ke tempat UMKM dengan tujuan untuk menjalankan progam kerja yang telah devisi kami susun. Di desa sidem ini mayoritas masyarakatnya memiliki usaha produksi batu bata dan genting. Tema KKN yang kita laksanakan pada saat itu yaitu *Digital Literasi*, maka dari itu salah satu progam kerja kami yaitu memasukan UMKM yang ada di desa sidem sebanyak-banyaknya ke dalam *Google Maps* dengan harapan UMKM batu bata dan genting yang ada di desa sidem dapat dikenal dengan baik di luaran sana.

Salah satu hal dan pengalaman yang sangat-sangat berkesan bagi saya yaitu ketika devisi kami melakukan seminar dan pelatihan pembuatan kripik singkong kepada ibu-ibu PKK dan para pemuda yang ada di desa sidem. Sebelum kami melakukan kegiatan seminar dan pelatihan pembuatan kripik singkong ini, kami melakukan kegiatan *trial and eror* bagaimana cara membuat kripik singkong yang baik, rasanya enak dan yang

berbeda dari kripik singkong yang dijual diluaran sana. Kami melakukan kegiatan *trial dan eror* ini di tempat pembuatan kripik najah 3 sahabat yang letaknya di desa Besuki kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung. Di sana kita diajari cara memilih singkong yang pas digunakan untuk kripik, jenis minyak, cara pengolahan, pengemasan, dan pemasaran kripik yang sudah jadi.

Pada awalnya, kami sangat ragu dengan kegiatan yang akan kami laksanakan. Mengingat pelatihan yang kami agendakan ini sudah pernah dilakukan oleh ibu-ibu di desa sidem. Namun, melihat antusiasme dan semangat dari ibu-ibu PKK dan para pemuda di desa sidem, alhamdulillah semua berjalan dengan lancar. Semoga dengan diadakannya pelatihan tersebut dapat membuka ladang usaha baru bagi masyarakat sidem dan menambah pemasukan ekonomi masyarakat sekitar. Tak lupa juga kami mengucapkan banyak terimakasih kepada para *volunteer* yang sudah mau ikut serta meramaikan dan membantu jalannya kegiatan yang devisi kami lakukan. Kau memanglah terbaik teman-teman.

Pengalaman dan Pelajaran yang saya dapat selama KKN ini banyak mengajarkan saya bagaimana arti kehidupan bermasyarakat, memahami karkter 42 orang yang berbeda-beda, menghargai, menghormati, menjaga kerukukan, saling menjaga dan melindungi satu sama lain, saling mendengar, meruntuhkan ego, menjaga emosi, keikhlas, kesabaran, sopan santu, dan segala hal yang dulu hanya bisa saya pahami dengan sekilas dan akhirnya selama 40 hari itu saya mengerti dan memahami makna yang sebenarnya.

Tak lupa juga ucapan banyak-banyak terimakasih kepada seluruh teman-teman KKN desa sidem yang sangat-sangat solid dan baik hati. Terimakasih atas kerja kerasnya, kekompakannya, dan kerja samanya selam 40 hari ini. Kepada seluruh BPH, PDD, Devisi Ekonomi, Devisi SOSBUD, Devisi Lingkungan Kesehatan, dan Devisi Pendidikan, kalian semuanya hebat-hebat, keren-

keren. Terimakasih atas waktu dan kerja kerasnya, terimakasih atas hiburan dan canda tawanya, terimakasih atas pengalaman dan ceritanya.

Untuk semuanya semoga kalian sehat-sehat terus, semangat terus, Bahagia terus. Semangat SEMPRO, PPL, Magang, dan SKRIPSINYA yawww..Semua ini sangat-sangat berkesan bagi saya. Sekali lagi terimakasih dan saya sangat bersyukur bisa bertemu dengan teman-teman yang hebat- hebat dan keren seperti kalian semua. Ternyata 40 hari sesingkat itu ya..syedihhh.. Harapanya semoga silaturahmi dan persaudaraan yang telah kita buat bisa awet sampai kita tua (Aamiin). Sampai bertemu lagi teman-teman. See you on top ya.....



Carving A Story For 40 Days In Sidem Village

Oleh: Febrisca Pingki Amelia

Sebelumnya perkenalkan saya Febrisca Pingki Amelia biasa dipanggil Febri dari Program studi Hukum keluarga Islam semester 7 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang saat ini sedang menjalani KKN Reguler Multisektoral gelombang 2 dengan tema KKN “Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektoral Berbasis Literasi Digital” di desa Sidem, Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. KKN merupakan salah satu program dimana mahasiswa ditugaskan dari kampus untuk mengabdikan, mengamalkan, dan mengembangkan ilmu yang didapat waktu di kampus pada masyarakat dan mahasiswa belajar bagaimana memecahkan masalah serta belajar bagaimana hidup bermasyarakat. Wilayah Desa Sidem terletak pada wilayah dataran rendah, memiliki pegunungan dan lahan persawahan yang juga tidak luas. Dengan koordinat antara 08°03’25”S, 111°47’56”E, dengan luas 867,960 ha. Jumlah penduduk desa Sidem sebanyak 2.319 jiwa yang tersebar di 3 (tiga) Dusun, terdiri dari 3 RW dan 17 RT.

18 July 2024, inilah hari pertama saya memasuki Posko KKN Sidem. Udara yang baru, suasana yang baru juga, lingkungan yang berbeda. Alhamdulillah nya warga sekitar sangat welcome kepada anak-anak posko sehingga pada saat mau mandi, cuci

baju mereka bersedia untuk menampung anak-anak. Hal tersebut yang membuat haru betapa peduli mereka kepada anak-anak. Di hari pertama kami belum melakukan program kerja yang sudah kami rancang dikarenakan memang masih belum dilakukan pembukaan KKN. Kami pun berkumpul bersama-sama sambil bersenda gurau, hingga akhirnya tiba saatnya pembukaan. Acara demi acarapun sudah dilakukan, pada sore harinya saya bersama teman-teman pergi ke tempat tinggal warga setempat untuk melakukan anjangsana dan juga meminta izin untuk kita berada di desa ini.

Pagi hari yang cerah didesa Sidem kita sudah melakukan proker-proker kami, kebetulan disini saya di tugaskan sebagai wakil ketua, jadi saya hanya ikut membantu di program devisinya teman-teman, seperti divisi kesehatan, divisi sosbud, divisi pendidikan dan divisi ekonomi. Kami menjalankan program kerja dengan sangat enjoy. Seperti hari rabu dan sabtu, saya ikut divisi pendidikan ke SD 1 Sidem, pada saat itu saya juga berkesempatan melatih adek-adek PBB atau baris berbaris untuk ikut lomba gerak jalan. Besoknya, pada hari minggu saya juga mengikuti Senam lansia yang di adakan oleh divisi kesehatan, lalu senin sore saya juga mengikuti senam aerobik. Tidak hanya itu, saya juga membantu devisi sosbud untuk mengajar di tpq yang ada di Desa Sidem, karena dapat mengajar dan berjumpa dengan macam-macam sifat dan sikap adik-adik, mulai yang susah di atur sampai yang nurut. Dan yang terakhir divisi ekonomi, disini saya mengikuti pada saat membuat anyaman (besek) di rumah warga UMKM disana ada banyak macam seperti Pembuatan bata, genteng, besek. Hari demi hari berjalan dengan asik.

Hari-hari di posko begitu menyenangkan, hidup bersama orang-orang random selama 40 hari. Dulu, ekspektasiku 40 hari bakal selama itu, ternyata seiring berjalannya waktu 40 hari itu akan segera berakhir dalam waktu dekat. Hari-hari yang biasanya

rame, penuh dengan kebersamaan, makan bareng, tidur berjejeran, uno an tiap saat, guyon-guyon bareng, tapi itu semua akan berakhir dalam beberapa hari kedepan. Berpisah dengan para tetangga yang super amat baik, ramah, dan welcome. Banyak drama-drama yang telah kami lalui bersama, selama beberapa puluh hari kebelakang juga banyak kegiatan yang telah kami lalui bersama, namun terdapat beberapa hal yang harus dibahas bersama agar mendapat kemufakatan. Hal ini memang sulit menyatukan 42 orang yang memiliki sifat dan karakter masing masing untuk menjadi satu tujuan, yang pada akhirnya tetap dibumbui drama-drama kecil antara mereka semua.

Sekarang sudah tinggal beberapa hari lagi kami tergabung menjadi bagian kelompok KKN ini, agak berat dengan adanya sebuah perpisahan, namun apa boleh buat, memang menjadi keharusan saat adanya pertemuan pasti juga ada yang namanya sebuah perpisahan. Menjadi bagian dari kalian semua merupakan sebuah kehangatan yang saya rasakan, berbagai cerita di sepanjang hari dengan berbagai ciri khas yang ada pada diri teman-teman semua akan menjadi sebuah kenangan sendiri yang tak akan 😊 terlupakan, semoga kita nanti dapat kembali berkumpul kembali tanpa harus saling melupakan cerita selama 40 hari ini di Desa Sidem, Terimakasih Teman-teman ku semuanya semoga kita semua sukses dengan cita-cita yang kita inginkan. Thank you and see you again the next day.



Oemah Ke Kalih

Oleh: Fredian Bagas Dewantara

Halloo aku Bagas, disini aku ingin bercerita sedikit walaupun sebenarnya banyak yang ingin kuceritakan tentang kisah perjalananku sewaktu KKN di desa sidem gondang bareng temen-temen yang kukira ngga bakal asyik nantinya, karena pertama kumpulan waktu itu sekilas teman-teman satu KKN terlihat banyak yang tidak se-frekuensi denganku. Namun seiring dengan berjalannya waktu semua persepsiku tentang teman-temanku KKN salah besar. Dari yang pertama mengapa aku memilih judul “*Oemah Ke Kalih*” ? dalam Bahasa Indonesia arti dari kata tersebut ialah Rumah Kedua. Mengapa harus Rumah Kedua ? Sebab semua hal di dalam KKN sangat menggambarkan dan mewakili arti rumah menurutku bahkan lebih, sudah seperti saudara sendiri yang begitu hangat yang saling memberi kesan dimana kalau ngga sama mereka ngga bakal mungkin seasyik dan seseru ini. Okey lanjut yang kedua aku sedikit bercerita tentang pertama aku jumpa mereka, dihari itu aku sangat excited namun juga canggung karena ketemu teman teman baru dari berbagai prodi dan fakultas yang belum pernah aku temui sebelumnya. Mulailah di hari itu saling bertegur sapa satu sama lain dan saling berkenalan nama, bertanya alamat rumah dan masih banyak lagi. Dari situlah cerita dimulai dimana kala itu membahas tentang kepengurusan Kuliah Kerja Nyata mulai dari pemilihan Ketua, Wakil Ketua, Bendahara, Sekertaris dan seterusnya hingga CO perdivisi. Nah di waktu ini

sebenarnya aku sudah di tarik sama teman buat masuk ke divisi lingkungan dan kesehatan namun tidak jadi karna ada salah satu teman yang tau kalau aku punya akun youtube yang mendistrake teman-temen yang lain untuk masukin aku ke divisi PDD saja. Pada akhirnya aku oke-oke aja buat di masukan ke divisi tersebut. Singkat cerita di beberapa hari kemudian sebagian teman-teman di kumpulkan untuk survey tempat atau posko KKN termasuk saya juga ikut survey tersebut. Sewaktu tiba di tempat pertama posko yang ditawarkan dari perangkat desa Sidem temen-temen seperti kurang suka dengan tempatnya begitupun juga dengan saya, sebab tempatnya sudah terlalu kotor untuk dibersihkan dan ada bau bau kurang sedap dari tempat tersebut. Dengan adanya kendala itu kita berinisiatif untuk mencoba melihat ke tempat yang lain, singkat cerita akhirnya kita sepakat untuk mengambil rumah depan balaidesa Sidem untuk posko laki-laki dan belakang balaidesa untuk posko cewek. Dari kedua tempat itulah semua cerita diukir mulai senang, susah, dan sedih semuanya tertuang, mulai dari cerita senangnya saat awal KKN seperti bisa bercanda dan bergurau dengan teman-teman baru yang aku ngga berekspektasi bakalan seseru ini, bisa melakukan program kerja yang bisa dibilang rutin dilakukan dengan disiplin sebab satu sama lain saling membantu dan mengingatkan, dan teruntuk aku bisa belajar hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah aku lakukan seperti mengajar mengaji di TPQ yang harus sabarnya ditambahin ngadepin adek-adek yang riweh banget, kemudian membantu posyandu balita dan lansia yang seru juga karna mungkin kali pertama jadi masih sangat excited banget buat nglakuinnya, lalu belajar memasak sama anak anak yang rata-rata juga belum jago masak wkwkwk wahh seru abiss pokoknyaa, sama lagi yaitu aku di KKN belajar jadi MC acara yang seumur-umur belum pernah nglakuin sama sekali wkwkwk terimakasih aku ucapkan kepada Dhavina yang sudah sabar mengarahkan dan berbagi ilmu kepadaku yakk, dan masih

banyak lagi hal-hal seru di KKN yang jika aku ceritakan mungkin ngga akan selesai-selesai. Di sisi senangnya sudah, sekarang di sisi susahnyanya ngga kalah banyak juga sih seperti kita selama di KKN dapat omongan yang tidak-tidak dari beberapa tetangga atau lebih tepatnya beberapa oknum saja selebihnya warga desa Sidem sangat baik-baik dan ramah sekali terimakasih, ada lagi susahnyanya kalau di divisiku juga masalah konten-konten yang kita harus ready in buat anak-anak dan capeknya masyaAllah sampe subuh baru bisa tidur. Dan untuk part sedih, sedihnya yaitu ketika kita sampai di penghujung KKN yang dimana kita satu sama lain lagi deket-deketnya namun waktu sudah terlampau cepat bergulir, sehingga banyak wish list yang belum tercapai sewaktu KKN dan juga dipaksa untuk berpisah oleh waktu dan itu sedih banget, diwaktu penutupan KKN air mata teman-teman tak terbendung lagi menetes membasahi pipi. Terimakasih teman-teman KKN ku sudah memberi kenangan yang berkesan, semoga kita bisa bertemu di ketidaksengajaan selanjutnya.



Sebuah Cerita dari Rumah dibawah Kaki Bukit Desa Sidem

Oleh: Hanifah Nuur Agisna Nabiilah

Kamis, 18 Juli 2024. Hari itu adalah awal dari semua perjalanan kami. Pagi itu aku beranjak dari kost menuju sebuah rumah di desa Sidem. Dengan malu malu, aku memulai interaksi dengan teman yang belum pernah ku kenal sebelumnya. Mencoba mengingat wajah dan namanya, barangkali pernah ada perkenalan sebelum itu. Tak lupa juga berusaha menghafal 40 anak lain yang akan menjadi teman berbagi keluh kesah selama 40 hari. Nampaknya ketakutanku tak terbukti. Takut tak diterima, takut tidak bisa berinteraksi, dan takut tidak cocok dengan teman hanyalah sebuah asumsi yang tak beralasan. Semuanya berjalan dengan baik, kami dapat saling berteman, berbagi, dan menerima satu sama lain.

Mari memulai cerita tentang keseharianku disana. Hai, aku Hanifah mahasiswi prodi Psikologi Islam semester 7. Melihat latar belakangku, pasti tidak heran jika aku ditempatkan di divisi pendidikan dan teknologi. Bersama teman-teman di divisi pendidikan dan teknologi, Rahmah as CO, Hendra, Erlian, Dinda, Audi, Rika, Hefi, dan dua anggota PDD yang juga selalu bersama kami yaitu Afifah Luthfi dan Ela Gustari. Di divisi pendidikan, kami belajar banyak hal, bagaimana sabarnya para guru yang ada di SDN 1 Sidem, SDN 2 Sidem, dan TK Dharma Wanita Sidem. Oh

iya, *big appreciate* buat Bu Pur dan Bu Siti. Melihat bagaimana sabarnya beliau menghadapi anak-anak TK membuat kami belajar. Karena nyatanya bukan kami yang mengajari banyak hal ke anak-anak, tapi merekalah yang mengajari kami banyak hal.

Proker kami di divisi pendidikan bukanlah proker yang sangat besar menurutku, meskipun begitu, kami berharap sekecil apapun itu dapat memberikan kebermanfaatan untuk mereka. Berjalan setiap harinya dengan proker mengajar dan bimbel, membuat kami belajar bahwa setiap anak memiliki warna yang berbeda. Ada kalanya kami merasa kesusahan menghadapi berbagai warna itu. Namun ternyata kami dapat menjalaninya dengan cukup baik hingga akhir. selain itu, aku juga berharap seminar yang kami berikan untuk adik-adik juga bisa menjadi wawasan baru mengenai bahaya game online dan bagaimana mengelola emosi. Oh iya, terima kasih juga untuk teman-teman non divisi pendidikan yang juga sering membantu kami saat prokeran, baik itu saat bimbel, megajar, maupun saat seminar ya. Big love hehe.

Kembali tentang keseharianku, disana aku tak hanya berkutat dengan proker di divisi pendidikan. Memasak harian adalah salah satu kegiatan yang sangat berkesan. Karena mungkin kalau gak KKN aku ga bakal mikir buat masak apa tiap hari kamis, bangun sebelum subuh buat belanja, dan antri mandi tiap pagi. Dan pastinya, gak akan mengantarkanku buat jadi anggota sie konsumsi saat penutupan KKN. Keriwehan saat belanja, ke *chaos* an dapur sore itu, iringan musik *all genre* saat memasak, dan tangisan kami masih terekam jelas di kepalaku. Ternyata lucu juga ya kalau diingat hehe.

Di akhir KKN, ada satu *experience* baru yang membuatku heran juga, kok bisa ya aku berani dan mau buat ngelakuin itu. Yaa, ikut tektok ke Bukit Impian. Bareng temen-temen yang masih tersisa di posko, kita berangkat tektok pagi hari. Meskipun beberapa kali terpeleset, was-was tiap temen jatuh, tapi rasanya

seneng banget pas sampai puncak. Puncak Pencu namanya, mungkin dia juga jadi saksi betapa senangnya kami pagi itu, bagaimana candaan kami saat sampai, harum aroma mie yang kami buat. Semoga cerita ini akan selalu terkenang di hati kalian semua ya *guys*.

Last, rasanya tulisan ini ga akan bisa mencatat semua hal yang berkesan saat KKN. Satu atau dua lembar kertas terlalu sedikit untuk menceritakan hal bermakna selama 40 hari. Kegiatan-kegiatannya, orang-orangnya, dan kenangannya yang terlalu indah. Satu hal yang aku sadari kini adalah ketakutanku akan keterlambatan saat gagal ikut KKN gelombang 1 terganti dengan betapa Allah kasih teman-teman yang baik di KKN Gelombang 2 ini. Bukan Cuma temen-temen, tapi masyarakat sekitar yang sangat *welcome* dengan kami, Bapak posko kami, Pak Nur yang sangat *helpful* dan dermawan. Allah sudah gariskan semuanya dengan sebaik mungkin. *Well guys*, bertemu kalian itu adalah salah satu hal yang paling aku syukuri. Terima kasih ya sudah berteman baik, saling membantu, dan memberikan kesan yang baik di akhir KKN kita. Semoga kita bisa bertemu lagi di lain kesempatan ya. *See You Guys!*



Pengalaman KKN di Desa Pengrajin Genteng dan Batu Bata

Oleh: Muhammad Imam Ibnu Majah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah momen penting dalam perjalanan akademik yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang dipelajari di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata. Pengalaman KKN saya di sebuah desa yang mayoritas penduduknya adalah pengusaha genteng dan batu bata menjadi salah satu pengalaman paling berharga dalam hidup saya. Pengalaman ini tidak hanya mengajarkan saya tentang pentingnya pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga memperkaya pemahaman saya tentang dunia usaha kecil dan tantangan yang dihadapi oleh para pengrajin di pedesaan.

Persiapan dan Harapan

Sebelum memulai KKN, saya dan tim melalui serangkaian persiapan yang meliputi pemahaman tentang karakteristik desa, analisis potensi, serta identifikasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Desa tempat kami ditempatkan dikenal sebagai salah satu pusat produksi genteng dan batu bata di daerah tersebut. Hampir setiap rumah di desa ini memiliki usaha pembuatan genteng atau batu bata, baik dalam skala kecil

maupun menengah. Melalui diskusi dengan dosen pembimbing dan observasi awal, kami menyadari bahwa meskipun desa ini memiliki potensi ekonomi yang besar, ada berbagai tantangan yang dihadapi oleh para pengrajin. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan akses pasar, persaingan yang ketat, teknologi yang masih tradisional, serta masalah lingkungan yang timbul akibat produksi yang kurang ramah lingkungan.

Pelaksanaan Program KKN

Setelah tiba di desa, kami langsung berinteraksi dengan para pengrajin untuk lebih memahami kondisi mereka secara langsung. Kami mengunjungi beberapa rumah produksi, mengamati proses pembuatan genteng dan batu bata, serta berbincang dengan para pengrajin mengenai kesulitan yang mereka hadapi sehari-hari. Dari interaksi ini, kami mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kebutuhan mereka dan merumuskan program-program kerja yang bisa membantu mengatasi sebagian dari tantangan tersebut. Salah satu program utama yang kami laksanakan adalah pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital. Kami mengajarkan para pengrajin cara mengelola usaha mereka dengan lebih baik, termasuk pencatatan keuangan yang sederhana, manajemen stok, dan perencanaan produksi. Selain itu, kami juga mengenalkan pemasaran digital melalui media sosial, yang diharapkan dapat membuka akses pasar yang lebih luas bagi produk mereka.

Program lain yang kami laksanakan adalah sosialisasi tentang produksi ramah lingkungan. Kami bekerjasama dengan dosen dari fakultas teknik untuk memberikan pelatihan tentang teknologi pembuatan genteng dan batu bata yang lebih efisien dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Para pengrajin diajarkan cara memanfaatkan limbah produksi dengan lebih baik serta mengurangi emisi yang dihasilkan dari proses pembakaran.

Tantangan dan Pembelajaran

Selama pelaksanaan program, tidak sedikit tantangan yang kami hadapi. Salah satunya adalah resistensi dari beberapa pengrajin terhadap perubahan. Beberapa dari mereka sudah terbiasa dengan cara-cara tradisional dan merasa skeptis terhadap teknologi baru yang kami perkenalkan. Untuk mengatasi hal ini, kami berusaha untuk memberikan contoh nyata dan hasil yang bisa dilihat secara langsung oleh para pengrajin.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya dan infrastruktur yang ada di desa. Alat-alat yang kami butuhkan untuk pelatihan tidak selalu tersedia, sehingga kami harus berimprovisasi dengan alat yang ada. Selain itu, cuaca yang tidak menentu juga kadang menghambat pelaksanaan program, terutama yang berkaitan dengan produksi di luar ruangan. Meskipun demikian, tantangan-tantangan ini justru menjadi peluang bagi kami untuk belajar. Saya belajar bagaimana beradaptasi dengan situasi yang ada, mencari solusi kreatif, serta berkomunikasi dengan berbagai lapisan masyarakat. Pengalaman ini juga memperkuat kemampuan saya dalam bekerja sama dengan tim, terutama dalam menghadapi masalah yang muncul di lapangan.

Dampak dan Refleksi

Salah satu momen yang paling membanggakan selama KKN adalah ketika kami melihat perubahan nyata pada para pengrajin yang mengikuti pelatihan. Beberapa dari mereka mulai mengadopsi teknik pemasaran digital dan merasakan peningkatan penjualan. Ada juga yang mulai mengimplementasikan teknologi produksi yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Melihat hal ini, saya merasa usaha kami tidak sia-sia dan bisa memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Selain itu, hubungan yang terjalin antara kami dan masyarakat desa juga sangat berkesan. Mereka menerima kami dengan hangat dan terbuka, serta aktif dalam setiap program yang kami adakan. Momen-momen kebersamaan dengan masyarakat, seperti saat makan bersama, mengikuti kegiatan desa, dan berdialog dengan para tokoh masyarakat, memberikan pengalaman yang tidak terlupakan.

Di akhir program, kami mengadakan acara perpisahan yang penuh haru. Para pengrajin dan warga desa menyampaikan rasa terima kasih mereka, dan beberapa bahkan mengungkapkan keinginan untuk terus berkomunikasi dengan kami setelah KKN selesai. Bagi saya, ini adalah bukti bahwa KKN bukan hanya tentang menjalankan program kerja, tetapi juga tentang membangun hubungan yang baik dan bermakna dengan masyarakat.

Penutup

Pengalaman KKN di desa pengrajin genteng dan batu bata ini telah mengajarkan saya banyak hal, tidak hanya tentang pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga tentang tantangan yang dihadapi oleh para pengusaha kecil di pedesaan. Saya belajar bahwa meskipun mereka memiliki potensi besar, mereka juga membutuhkan dukungan dalam mengatasi berbagai tantangan, baik dari segi manajemen, teknologi, maupun akses pasar. KKN juga memperkuat keyakinan saya bahwa sebagai mahasiswa, kita memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi kepada masyarakat, tidak hanya melalui ilmu pengetahuan, tetapi juga melalui tindakan nyata. Pengalaman ini telah memperkaya wawasan saya dan memotivasi saya untuk terus belajar dan berusaha memberikan yang terbaik bagi masyarakat di masa depan. Melalui KKN, saya menyadari bahwa perubahan, sekecil apapun, dapat membawa dampak besar jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab. KKN

bukan hanya tentang apa yang kita ajarkan kepada masyarakat, tetapi juga tentang apa yang kita pelajari dari mereka.



Membangun Desa, Membangun Diri

Oleh: Imelda Dwita Ratulangi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang wajib dijalani oleh mahasiswa di Indonesia. Program ini bukan hanya menjadi ajang bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah, tetapi juga menjadi kesempatan untuk belajar langsung dari masyarakat. Pengalaman KKN mengajarkan kami tentang kehidupan, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial yang mungkin tidak dapat sepenuhnya kami peroleh dari teori di dalam kelas.

Aku ditempatkan di Desa Sidem, sebuah desa kecil yang terletak di perbatasan Kab. Tulungagung dengan Kab. Trenggalek. Desa ini dikenal dengan desa industri genteng. Saat pertama kali tiba, aku disambut dengan pemandangan alam yang indah dan keramahan penduduk setempat. Meskipun hidup dalam kesederhanaan, mereka tampak bahagia dan saling membantu satu sama lain. Hal ini memberikan kesan pertama yang sangat positif bagi kami, tim KKN, yang akan menghabiskan waktu selama sebulan di sini.

Sebelum berangkat ke Desa Sidem, kami telah melakukan berbagai persiapan, termasuk merancang program kerja yang akan dijalankan. Salah satu program kami adalah pelatihan

pembuatan kripik singkong mengetahui di desa tersebut mayoritas lahanya ditanami singking. Berdasarkan data yang kami peroleh. Kami kemudian mengadakan pelatihan tersebut di balai desa Sidem diikuti oleh ibu ibu PKK. Melihat antusiasme mereka saat mengikuti pelatihan, aku merasa bahwa usaha kecil kami ini sudah memberikan dampak positif.

Selain program literasi, kami juga mengadakan pelatihan keterampilan bagi para pemuda dan ibu-ibu di desa. Salah satu pelatihan yang paling diminati adalah pembuatan kerajinan tangan dari bahan daur ulang. Kami mengajarkan cara membuat anyaman, tas, dan souvenir lainnya yang kemudian bisa dijual untuk menambah penghasilan keluarga. Keberhasilan pelatihan ini tidak hanya terlihat dari produk yang dihasilkan, tetapi juga dari semangat dan rasa percaya diri yang tumbuh di kalangan peserta.

Pengalaman lain yang tak kalah berharga adalah ketika kami berinteraksi langsung dengan masyarakat melalui program kesehatan. Bersama dengan petugas puskesmas setempat, kami mengadakan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Dengan pengetahuan yang kami bagikan, kami berharap warga desa bisa lebih sadar akan pentingnya pola hidup sehat untuk mencegah penyakit.

Melalui KKN, aku juga belajar tentang nilai gotong royong yang masih sangat kuat di Desa Sidem. Setiap ada kegiatan desa, seperti membangun jalan atau membersihkan saluran irigasi, semua warga turun tangan tanpa terkecuali. Semangat kebersamaan ini menginspirasi kami sebagai tim KKN untuk bekerja lebih giat dan memberikan yang terbaik selama berada di desa tersebut. Kami menyadari bahwa keberadaan kami di sini bukan hanya untuk mengajar, tetapi juga untuk belajar dari kehidupan mereka yang sederhana namun penuh makna.

Namun, perjalanan KKN tidak selalu mulus. Ada banyak tantangan yang harus kami hadapi, mulai dari kondisi cuaca yang sering tidak bersahabat, hingga keterbatasan fasilitas yang membuat beberapa program harus dijalankan dengan cara yang lebih kreatif. Meskipun begitu, tantangan-tantangan tersebut justru menjadi pelajaran penting bagi kami. Kami belajar untuk beradaptasi, bekerja sama, dan mencari solusi terbaik di tengah keterbatasan yang ada.

Pengalaman KKN di Desa Sidem mengajarkan bahwa pengabdian kepada masyarakat tidak selalu harus dilakukan dengan cara yang besar dan spektakuler. Terkadang, perubahan kecil yang kita bawa bisa memberikan dampak yang besar bagi kehidupan orang lain. Melalui KKN, aku belajar bahwa kebahagiaan tidak selalu diukur dari materi, tetapi dari seberapa besar kita bisa memberikan manfaat bagi orang lain. KKN juga mengajarkan bahwa hidup dalam kebersamaan dan saling tolong-menolong adalah kunci untuk membangun masyarakat yang kuat dan harmonis.

Kini, setelah program KKN berakhir, aku membawa pulang banyak pelajaran berharga. Pengalaman ini telah mengubah cara pandangku tentang kehidupan dan pengabdian. Aku semakin memahami bahwa sebagai mahasiswa, tanggung jawab kami tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga pada masyarakat di luar sana yang membutuhkan. KKN memberikan kesadaran bahwa ilmu yang kami miliki harus bermanfaat bagi orang lain, dan bahwa membangun desa sebenarnya juga berarti membangun diri kita sendiri.



Belajar dari Bumi

By: Indah Mawardiani

Desa sidem dengan hawa pedesaan yang sejuk dan suara burung yang merdu akan menjadi rumah kedua saya selama 40 hari. Desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai pengrajin batu bata dan genting ini menjadikan pengalaman yang tak kan terlupakan, disini saya tidak hanya belajar tentang pembuatan bahan bangunan tradisional, namun juga tentang nilai-nilai kehidupan yang sederhana namun bermakna

Minggu pertama disana terasa seperti mimpi berjalan begitu cepat. Program kerja kami di minggu pertama adalah anjongsana dimana hal itu adalah waktu bagi kami agar semakin dekat dengan warga dan agar kita dapat menyesuaikan program kerja apa saja yang bias kita lakukan di desa tersebut supaya sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan. Awalnya tentu kita merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kegiatan yang ada terlebih lagi saat penyusunan program kerja, karena masyarakat yang masih banyak belum mengenal era digital dan adanya trauma yang melatarbelakangi membuat mereka enggan dalam menerapkan proker digitalisasi. Namun, dengan melihat warga desa yang semangat begitu tinggi meskipun enggan melakukan digitalisasi seperti mearuhkan harapan kepada mahasiswa KKN membuat saya semakin termotivasi untuk menyusun proker yang menyesuaikan kondisi yang ada disana.

Pada minggu kedua KKN ini semakin seru kami berfokus memajukan UMKM di Desa Sidem yang 80% masyarakatnya berjeja sebagai pengrajin batu bata dan genteng. Dengan divisi ekonom kami mendata dan memasukkan usaha tersebut ke Google Maps. Harapannya langkah ini dapat meningkatkan visibilitas produk-produk local dan menarik lebih banyak pelanggan. Selain membantu UMKM go digital kami juga terjun langsung ke lapangan. Ini menjadi Momen paling berkesan karena saat divisi ekonomi ikut serta dalam pembuatan batu bata dan genteng, siapa sangka, anak ekonomi seperti kami bisa ikut mencetak batu bata! Pengalaman ini benar-benar menguji fisik dan mental. Tapi, di balik keringat dan letih, ada rasa puas yang tak terkira. Kami tidak hanya mendapatkan ilmu baru, tapi juga otot-otot yang lebih kuat! (WKWK)."

Semangat kemerdekaan mulai terasa pada minggu ketiga. bersama warga desa kami menyelenggarakan berbagai lomba yang seru dalam rangka memperingati HUT RI. Mulai lomba makan krupuk, balap karung helm, estafet air, trenggilig, sepak bola, higgs panjat pinang perlombaan tersebut sangat berkesan selain banyak rekan-rekan KKN yang mengikuti lomba tersebut tetapi menjadi ajang menambah kedekatan dengan masyarakat sekitar. Suasana sangat seru saat lomba sepak bola dimana sorakan penonton yang meriah turut meramaikan perlombaan yang menambah semangat tim perlombaan perwakilan dari KKN pun juga ada yang memenangkan perlombaan tersebut menambah kesan yang menyenangkan.

Dan juga Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Divisi Ekonomi, terutama Mama Ela, Areta, Balqis, Falen, Burhan, dan Buyekk! Pelatihan pembuatan kripik singkong dan seminar digital marketing yang kita selenggarakan benar-benar sukses besar. Antusiasme Ibu-ibu PKK sangat luar biasa, mereka sangat senang mendapatkan ilmu baru dan kesempatan untuk mengembangkan usaha. Berkat kerja keras kalian, program ini

tidak hanya bermanfaat bagi mereka, tapi juga menjadi kebanggaan bagi kita semua. Terima kasih sudah membuat KKN ini semakin berkesan

Yang paling berkesan lagi saat boti sama mama ela, dan Ma maul. Ngakak banget sih pas bonceng tiga sama Mama Ela dan Maul naik motor Beat. Rasanya kayak lagi naik roller coaster dadakan! Motornya sih kecil, tapi semangat kita gede banget. Maklumlah, anak muda kan butuh adventure, walau cuma ke Indomaret. Makasih banyak, Mama Ela, dan Ma Maul sudah mau nemenin anak pondok yang lagi butuh hiburan ini.

Ngga kerasa KKN udah End yang terjalin dengan teman-teman KKN dan warga begitu kuat. Momen memasak bersama teman-teman menjadi kenangan manis yang tak terlupakan, di mana kami saling berbagi tawa dan cerita. Pertemuan dengan anak-anak desa yang jauh dari akses yang memadai juga sangat berkesan. KKN di Desa Sidem itu kayak sinetron Indonesia yang penuh lika-liku. Ada haru birunya pas lagi mengajar anak-anak, ada lucunya pas lagi masak bareng teman-teman yang kocak-kocak. Pokoknya, pengalaman ini nggak akan pernah gue lupakan. Sampai sekarang, setiap kali makan nasi, pasti keinget masakan buatan teman-teman yang rasanya pas-pasan tapi bikin kangen. Jangan lupa ya, teman-teman, kita pernah jadi satu keluarga besar di Desa Sidem! Jangan lupakan aku ya, teman-teman! Si Mawar atau Miwirr yang meskipun bocil kematian, tetap semangat!

Akhirnya, kita bisa kembali ke dunia peradaban. Selamat tinggal, kamar mandi yang antrinya panjang banget, terima kasih sudah membuat kita jadi ahli dalam strategi antri



40 Hari Sidem

Oleh: Kharisma Khoirun Nisa

Wilayah Desa Sidem terletak pada wilayah dataran rendah, memiliki pegunungan dan lahan persawahan yang juga tidak luas. Desa Sidem terdiri dari 3 (tiga) Dusun yang berisi 3 RW dan 17 RT. Desa di wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung ini berbatasan dengan Desa Wonorejo di sebelah utara, Desa Sidomulyo di sebelah timur, Desa Notorejo di sebelah selatan, dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek di sebelah barat. Desa Sidem yang merupakan desa tempat saya KKN ini merupakan desa sentra tanah liat, disini sangat banyak usaha usaha kelas rumahan yang memproduksi batu bata dan genteng sebagai mata pencaharian. KKN yang dimulai pada tanggal 18 Juni 2024 hingga 30 Agustus 2024 ini memiliki tema umum berupa Literasi Digital. KKN yang saya ikuti ini merupakan KKN Gelombang ke dua di tahun 2024 dengan fokus kegiatan di kecamatan Gondang, Kabupaten Trenggalek, dan Tunggulsari serta Tanjungsari.

Pada minggu-minggu pertama, kelompok KKN yang saya ikuti fokus pada pengenalan daerah serta penduduk. Dimulai dengan menempati posko di tanggal 18, posko untuk pria dan wanita ditempatkan secara terpisah namun tidak terlalu jauh. Kami pada minggu-minggu awal melakukan KKN lebih disibukkan pada anjangsana ke beberapa penduduk sekitar untuk mengenal profil Desa Sidem secara lebih mendalam. Anjangsana dilakukan di rumah kepala desa, beberapa perangkat desa, dan juga

beberapa orang berpengaruh di desa, serta warga sekitar posko yang kami tempati. Posko wanita yang saya tempati ini bersebelahan langsung dengan SDN 02 Sidem atau Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan juga Masjid Al-Abror desa Sidem. Sedangkan untuk posko Pria berada di seberang Balai Desa Sidem. Selain fokus pada anjangsana atau bertamu ke rumah warga, kami kelompok KKN Desa Sidem juga mencoba melihat potensi desa dengan berkunjung ke objek wisata serta potensi objek wisata yang berupa Kampung Susu Dinasti dan juga Embung Sidem.

Lalu kelompok KKN kami mencoba mengenal lebih dalam dengan mengikuti acara senam pagi yang dilaksanakan oleh ibu ibu setiap senin sore di balai desa, mengajar di TPQ setempat setiap senin sampai rabu sore, mengajar di sekolah terdkat setiap pagi, juga mengikuti acara acara lain seperti pengajian, kerja bakti, membantu pembuatan batu bata dan genteng di salah satu lokasi, dan juga beberapa kegiatan lain. Pada tahap ini diharapkan kita lebih bisa dan paham tentang bagaimana potensi Desa Sidem secara lebih luas dan bisa men-sinkronkan dengan semua proker yang akan kami lakukan.

Setelah itu kami mulai menyusun lebih detail terkait proker atau program kerja yang akan kami lakukan. Sedangkan saya disini yang diberikan tanggung jawab sebagai bendahara mulai menyusun terkait dana untuk proker dari masing-masing divisi. Meskipun memiliki kendala dari kurangnya pengalaman untuk pendekatan kepada masyarakat, namun beberapa divisi sudah memiliki pandangan terkait program kerja mereka. Ada yang fokus pada pengajaran di sekolah dan juga TPQ, ada pula yang sudah menata terkait pengolahan sumber daya alam sekitar menjadi sebuah produk, dan juga proker terkait reboisasi di embung Sidem. Untuk fokus reboisasi sendiri akan dilaksanakan di sekitaran Embung Sidem sebagai bentuk penghijauan, dan juga mengajak semua elemen masyarakat untuk hadir dan ikut

serta pada acara tersebut. Reboisasi kali ini kami menanam sekitar 100 pohon dengan pohon kopi robusta, pohon alpukat, dan juga pohon manggis. Reboisasi ini diharapkan mampu membuat Embung Sidem menjadi tempat wisata, sehingga mampu menarik wisatawan untuk berkunjung dan menggerakkan roda perekonomian warga Sidem pada bidang wisata.

Selain mengadakan proker terkait reboisasi. Kami juga mengadakan acara perayaan kemerdekaan pada pertengahan Agustus. Acara tersebut memiliki dua fokus yaitu acara Agustusan di RW dengan rangkaian acara lomba lomba dan bekerja sama dengan karang taruna sekitar. Lalu juga acara Agustusan dengan fokus lomba juga namun dari kelompok KKN kami dengan fokus utama pada anak anak di TPQ. Acara tersebut berlangsung sekitar tanggal 16 hingga 18 Agustus untuk acara RW sekitar, dan juga tanggal 22 untuk acara lomba anak TPQ.

Lalu pada acara akhir, kami mengadakan acara berupa malam puncak dengan judul “Sidem Bersholawat” pada Minggu 25 Agustus. Acara ini mengundang KH. Ali Mujib sebagai penceramah dan juga Hadroh dari desa Sidem yang dilaksanakan di Balai Desa Sidem. Acara tersebut dihadiri cukup banyak warga yang ingin mengikuti pengajian dan juga sholawatan. Untuk semua rangkaian acara tersebut membuat kelompok kami mengetahui dan paham tentang apa itu kebersamaan dan ilmu sosial untuk masyarakat, dan ini menjadi pelajaran berharga untuk saya dan hidup saya.



Ini 40 Hari Ku, Gimana 40 Harimu ?

Oleh : Laodry Andri Astika

Pada tahun ini gelombang 2 KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memiliki tema “Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektoral Berbasis Literasi Digital”. Pembekalan KKN gelombang 2 yaitu pada tanggal 9 Juli 2024 dan untuk pelepasan KKN pada tanggal 12 Juli 2024. Hari keberangkatan kami yaitu tanggal 18 Juli 2024, dikarenakan ada kendala untuk kita berangkat bersama-sama maka kami berkumpul langsung di posko yang akan kami tinggali. Tempat KKN kami yaitu di desa Sidem.

Saya seorang mahasiswa FTIK dengan prodi Tadris Matematika. Saat persiapan Pra KKN saya kira saya masuk kedalam divisi pendidikan ternyata saya menjadi anggota dari PDD yang mana tugasnya tidak nyambung dengan jurusan saya kuliah. Saya seorang anak dari fakultas keguruan, akan tetapi ketika KKN tugas saya menjadi seorang dokumentasi. Saya sangat antusias dengan KKN dan anggota saya, saya membayangkan hidup selama 40 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam.

Divisi saya memiliki 6 anggota sebut saja Ula, Imam, Ela, Afifah, Bagas, dan Saya sendiri. Mereka semua senantiasa konsisten dan berkorban demi tereksposnya kegiatan kelompok

kita selama KKN. Anggota PDD akan dibagi menjadi 4 bagian yang bertugas untuk ikut kemanapun divisi itu melaksanakan proker nya. Pada saat itu Ula dan Imam memegang divisi ekonomi, Ela dan Afifah memegang divisi pendidikan, Bagas memegang divisi sosial budaya dan keagamaan, sedangkan saya memegang divisi kesehatan.

Minggu pertama masih merupakan suasana adaptasi. Kami melakukan anjangsana kepada warga sekitar dan mengadakan sosialisasi secara resmi terhadap program kerja yang akan kami lakukan selama KKN. Pada minggu kedua proker kami mulai berjalan secara rutin. Setiap anggota PDD juga sudah sibuk untuk foto atau video setiap kegiatan divisi yang mereka pegang.

Proker divisi kesehatan tidak setiap hari ada, hanya ada di hari minggu dan senin. Untuk mengisi kekosongan kegiatan saya, saya ikut mendokumentasikan kegiatan divisi sosial budaya dan keagamaan. Tidak hanya mendokumentasikannya, saya terkadang juga ikut serta dalam proker nya yaitu mengajar mengaji di TPQ. Saya juga pernah ikut dalam proker divisi ekonomi yaitu membuat genteng dan batu bata. Saya juga pernah ikut proker divisi pendidikan yaitu saat pendampingan P5 di SDN 1 Sidem.

Sebagai anggota PDD hari-hari saya mulai pagi atau siang sudah harus ikut proker dari divisi lain untuk memfoto atau memvideo kegiatan mereka. Saat malam tiba kegiatan saya adalah mengedit foto ataupun video yang saya dapatkan untuk saya upload di instagram. Tidak jarang saya harus melembur dengan anak PDD yang lain. Tempat favorit untuk melembur yaitu di depan teras, sambil menikmati angin malam menjelang pagi.

Kegiatan kegiatan mulai awal pertama KKN sampai akhir selalu kita publikasikan melalui instagram dan tiktok. Saya sendiri mungkin terlalu jarang untuk terkekspos di media, ya tahu saja lah, seorang kameramen tidak ada yang inisiatif untuk memfoto

atau memvideo saya. Ambil vidio ambil foto editing dan lain lain, padahal saya tidak ahli di bidang itu semua, akan tetapi saya menyukainya.

Selama 40 hari, saya terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya. 40 hari itu terasa sangat singkat dan berkesan karena mereka semua. Banyak hal dan pelajaran baru yang saya dapatkan selama waktu satu bulan yang singkat ini, dengan dipenuhi rasa syukur dan terimakasih bersama teman kelompok yang begitu perhatian, bersyukur karena telah ditempatkan di desa yang telah memberikan banyak pembelajaran hidup kepada kami.



Menggoreskan kenangan di Bumi Sidem

oleh : Lilis Rachmawati

Pada akhir semester 6 saya berkesempatan mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sidem, Kecamatan Gondang, Tulungagung tepatnya diperbatasan antara Kabupaten Tulungagung dengan Kabupaten Trenggalek. KKN menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui program-program kerja nyata dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Bagi saya KKN ini menjadi pengalaman berharga karena tidak semua orang dapat melakukan seperti apa KKN yang sebenarnya. Program ini dilaksanakan pertengahan bulan Juli sampai akhir bulan Agustus yang dihitung kurang lebih 40 hari. Pelaksanaan KKN yang bertemakan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital ini bertujuan untuk memberikan kegiatan positif yang bersangkutan dengan penggunaan digitalisasi dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Sebelumnya mahasiswa KKN Desa Sidem ada 4 divisi yaitu divisi sosial, budaya dan keagamaan, divisi pendidikan, divisi ekonomi dan divisi lingkungan dan kesehatan. Dan saya sendiri menjadi salah satu anggota dari divisi sosial, budaya dan keagamaan. Saya memulai kegiatan KKN ini dengan mengenal lebih dekat dengan masyarakat di desa Sidem atau lebih dikenal

dengan anjagsana kerumah warga sekitar yang dilakukan pada minggu pertama. Dilakukannya anjagsana guna untuk mengenal masyarakat dan untuk mengetahui program apa yang kemudiannya akan saya bersama tim lakukan yang sesuai dengan masyarakat desa. Masyarakat desa memiliki kehidupan yang sangat sederhana dan tradisional. Saya melihat sendiri bagaimana masyarakat desa sangat antusias terhadap satu sama lain saling membantu dan menghargai. Disamping itu masyarakat desa sangat senang dengan kedatangan mahasiswa-mahasiswa KKN. Setelah mengenal masyarakat desa dengan karakteristiknya, selanjutnya saya bersama tim memulai program kerja kami.

Selama berkegiatan KKN didesa saya melakukan beberapa kegiatan seperti mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari setiap sore mengajar anak-anak TPQ baca tulis Al-Qu'an, mengikuti rutinan yasin dan tahlil bersama ibu-ibu, bersih-bersih masjid yang dilakukan setiap jum'at, ziarah ke makam sesepuh desa pada hari jum'at sore, mengikuti rutinan sholawat bersama IPNU-IPPNU, bagi-bagi sayur yang dilaksanakan jum'at pagi dan khotmil Qur'an yang dilaksanakan pada hari jum'at pagi. Kegiatan proker satu demi satu terselesaikan dengan baik sesuai dengan harapan saya dengan tim. Pengalaman yang sangat berharga bagi saya untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan tersebut dan untuk pertama kalinya saya mengajar anak-anak TPQ di desa Sidem, saya merasa senang karena mereka sangat antusias belajar mengaji bersama kakak KKN. Selama menjalankan proker saya melihat kerjasama dan tanggungjawab tim yang baik. Kegiatan KKN dalam devisi sosial, budaya dan keagamaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Melalui program-program yang terencana dan pelaksanaan yang melibatkan partisipasi dari masyarakat, KKN tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan masyarakat tetapi dapat memperkuat hubungan sosial dan budaya didalam komunitas.

Terlepas dari itu, banyak keseruan-keseruan yang saya rasakan selama KKN. Dari pagi sampai ketemu pagi bertemu dengan teman-teman, tidak pernah merasa kesepian dan selalu ada teman untuk bercerita. Keluh kesah saat KKN dengan adanya perbedaan budaya dan kebiasaan sehingga perlu adaptasi dengan lingkungan baru. Untuk itu menjadi pengalaman dan kesempatan berharga tentang keberagaman dan akan pentingnya kerjasama dalam kelompok. Tidak semua dapat merasakan jadi, jangan buat KKN sebagai pemberat karena kesempatan tidak datang untuk kedua kalinya. Setelah adanya KKN ini diharapkan apa yang sudah dilakukan didesa dapat menjadi tumpuan untuk perubahan. Dan untuk mahasiswa KKN terkhusus bagi saya ini mungkin akan menjadi pembentuk karakter dan kepribadian dalam menghadapi tantangan dimasa yang akan datang untuk hidup dikalangan masyarakat.



Pengalaman Melatih Hadroh Anak-Anak dan Menanak Nasi Saat KKN

Oleh: Muhammad Irwan Rahmadani

Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertempat di Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung adalah momen berharga bagi saya dan teman-teman KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan secara langsung di masyarakat. Salah satu kegiatan yang menarik dan sarat makna yang dapat dilakukan selama KKN adalah latihan Hadroh. Kami berkesempatan untuk latihan Hadroh di SDN 2 Sidem dan di TPQ Roudhotut Thullab. Kegiatan ini tidak hanya sekadar melestarikan seni musik tradisional Islam, namun juga menjadi sarana untuk menjalin silaturahmi dan memberikan dampak positif bagi masyarakat serta mendapatkan pengalaman kesabaran dalam melatih Hadroh anak anak.

Hadroh dengan iringan alat hadroh dan syair-syair bernuansa Islami, memiliki daya tarik tersendiri. Di tengah pesatnya perkembangan zaman, melestarikan Hadroh berarti menjaga warisan budaya sekaligus memperkuat nilai-nilai keislaman. Melalui KKN, mahasiswa dapat berperan aktif dalam melatih kelompok Hadroh di masyarakat, baik di masjid, TPQ serta SD.

Kegiatan latihan Hadroh selama KKN memberikan banyak manfaat. Pertama, mahasiswa dapat belajar tentang musik tradisional Islam secara lebih mendalam. Mereka akan memahami makna syair-syair Hadroh, cara memainkan rebana, serta tata cara pentas. Kedua, latihan Hadroh juga menjadi sarana untuk meningkatkan kekompakan dan kerjasama tim. Mahasiswa akan belajar untuk saling menghargai, bekerja sama, dan mencapai tujuan bersama. Ketiga, melalui Hadroh, mahasiswa dapat berinteraksi dengan masyarakat secara lebih intens. Mereka akan lebih dekat dengan warga, terutama anak-anak muda, dan dapat berbagi pengetahuan serta pengalaman.

Selain itu, latihan Hadroh juga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pertama, Hadroh dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengekspresikan rasa syukur dan keimanan kepada Allah SWT. Kedua, Hadroh dapat mempererat tali silaturahmi antarwarga. Ketiga, Hadroh dapat menjadi sarana untuk melestarikan nilai-nilai luhur seperti kesantunan, toleransi, dan persatuan.

Namun, dalam melaksanakan kegiatan latihan Hadroh selama KKN, tentu ada beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangannya adalah kurangnya minat generasi muda terhadap Hadroh. Untuk mengatasi tantangan ini, mahasiswa perlu melakukan inovasi dalam penyajian Hadroh, misalnya dengan menggabungkan Hadroh dengan musik modern atau dengan melibatkan teknologi. Tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Untuk mengatasi tantangan ini, mahasiswa perlu melakukan perencanaan yang matang dan memanfaatkan segala sumber daya yang ada secara efektif.

Pengalaman lainnya saat KKN yang saya alami yaitu bisa menanak nasi yang sebelumnya lupa cara menanak nasi. Hari demi hari, saya belajar banyak hal tentang memasak. Mulai dari memilih beras yang berkualitas, mengatur takaran air. Setiap kali

berhasil menanak nasi yang pulen dan lembut, rasa puas dan bahagia menyelimuti hati. Namun, tak jarang pula saya mengalami kegagalan, seperti nasi yang gosong atau terlalu lembek. Dari setiap kesalahan, saya belajar untuk lebih teliti dan sabar.

Selain keterampilan memasak, pengalaman menanak nasi juga mengajarkan saya banyak hal tentang hidup. Pertama, saya belajar tentang pentingnya kerja sama tim. Menanak nasi untuk banyak orang bukanlah tugas yang mudah. Dibutuhkan kerjasama yang baik antara saya dan teman-teman yang lain, mulai dari menyiapkan bahan-bahan hingga membersihkan peralatan masak. Kedua, saya belajar tentang arti berbagi. Dengan memasak untuk teman-teman, saya merasa telah berbagi rezeki dan kasih sayang. Ketiga, saya belajar tentang kesederhanaan. Hidangan sederhana seperti nasi hangat ternyata bisa membuat kita merasa bahagia dan bersyukur.

Momen-momen saat kami berkumpul bersama, menikmati nasi hasil masakan saya, adalah kenangan yang tak ternilai harganya. Kami saling berbagi cerita, tawa, dan canda. Dalam kesederhanaan itu, terjalin ikatan persaudaraan yang sangat kuat.

Pengalaman menanak nasi selama KKN tidak hanya sekedar tentang memasak. Lebih dari itu, pengalaman ini telah membentuk karakter saya menjadi pribadi yang lebih mandiri, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Saya menyadari bahwa setiap tugas, sekecil apapun, memiliki makna yang sangat besar. Melalui pengalaman ini, saya juga belajar untuk menghargai setiap rezeki yang Allah berikan dan selalu bersyukur atas segala nikmat Allah SWT.



KKN Desa Sidem

Oleh: M. Wahyu

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidem, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui berbagai program inovatif. Desa Sidem dikenal memiliki potensi pertanian yang cukup besar, terutama dalam pengembangan usaha skala rumah tangga. KKN sidem berjumlah 42 orang. 11 laki-laki dan 31 perempuan. Yang terbagi dalam 2 posko. Posko laki-laki dan posko perempuan.

Dalam pelaksanaan program kerja masyarakat sangat antusias untuk menyukseskan program kerja tersebut. Misalnya, dalam acara seminar pengelolaan kripik singkong, kegiatan bagi sayur, bazar desa, dan lain sebagainya. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal sangat penting. Di Desa Sidem, masyarakat aktif terlibat dalam pengembangan Kampung Susu Dinasty, yang merupakan salah satu objek edutourism baru di daerah tersebut. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menarik wisatawan, tetapi juga untuk meningkatkan kecerdasan dan kreativitas masyarakat setempat.

KKN di Sidem juga menekankan pentingnya edukasi dan inovasi dalam pengelolaan sumber daya alam. Dengan adanya pelatihan dan program-program yang melibatkan masyarakat,

diharapkan dapat tercipta solusi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa

Kegiatan KKN di Desa Sidem, Gondang, Tulungagung, mencerminkan sinergi antara pendidikan tinggi dan masyarakat dalam menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di masyarakat sering kali membawa dampak yang beragam, baik positif maupun negatif. Berikut adalah beberapa dampak negatif yang mungkin terjadi serta cara untuk menanggulangnya: Ketidakpuasan Masyarakat: KKN kadang-kadang dapat menimbulkan ketidakpuasan di kalangan masyarakat jika program yang dilaksanakan tidak sesuai dengan kebutuhan atau harapan mereka. Hal ini bisa menyebabkan konflik antara mahasiswa KKN dan warga setempat; Ketergantungan Masyarakat mungkin menjadi terlalu bergantung pada bantuan yang diberikan oleh mahasiswa KKN, sehingga mengurangi inisiatif mereka untuk mandiri dalam mengatasi masalah yang ada; Penyalahgunaan Sumber Daya Dalam beberapa kasus, kegiatan KKN dapat menyebabkan penyalahgunaan sumber daya lokal, seperti penggunaan lahan atau sumber daya alam yang tidak berkelanjutan; Sosialisasi dan Komunikasi Penting untuk melakukan sosialisasi yang baik sebelum pelaksanaan KKN. Mahasiswa harus berkomunikasi dengan masyarakat untuk memahami kebutuhan mereka dan menjelaskan tujuan serta manfaat dari program yang akan dilaksanakan; Pelibatan Masyarakat Melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program KKN dapat mengurangi dan meningkatkan rasa memiliki terhadap program tersebut. Dengan cara ini, masyarakat akan merasa lebih berpartisipasi dan bertanggung jawab; Pendidikan dan Pelatihan: Memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat tentang cara mengelola sumber daya secara berkelanjutan dapat membantu mengurangi ketergantungan dan meningkatkan kemandirian mereka; Monitoring dan Evaluasi Setelah kegiatan

KKN selesai, penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan memberikan dampak positif dan tidak menimbulkan masalah baru di masyarakat. Dengan pendekatan yang tepat, dampak negatif dari KKN dapat diminimalisir, dan manfaat dari kegiatan ini dapat dirasakan secara maksimal oleh masyarakat.



Harmoni 40 Hari KKN di Bawah Langit Desa Sidem

Oleh: Maulida Hanifah Erlian Putri

Di tengah hamparan hutan yang memeluk Desa Sidem Gondang, 42 mahasiswa dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung hadir ke desa ini untuk mengabdikan diri ke masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tujuan utama KKN gelombang 2 ini yaitu untuk memberdayakan masyarakat melalui pendekatan multisektoral berbasis literasi digital. Pendekatan ini berupaya membangun dan meningkatkan kapasitas masyarakat yang melibatkan berbagai sektor seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan sosial budaya dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai alat utama.

Kegiatan KKN ini memberikan pengalaman yang sangat berarti khususnya kepada saya pribadi. Selama 40 hari saya dan teman-teman diharuskan untuk hidup bermasyarakat, mandiri, dan menerapkan ilmu yang kami miliki dalam kegiatan KKN ini. Pada hari pertama saat saya dan teman-teman datang, masyarakat Desa Sidem menyambut kami dengan hangat. Keesokan harinya, kami semua melakukan kegiatan anjangsana ke masyarakat sekitar. Tujuan anjangsana yaitu untuk menjalin silaturahmi dan untuk mengenal warga desa supaya lebih dekat. Pada pekan pertama, waktu kami habiskan untuk menyusun

program kerja, survey potensi desa, dan membangun interaksi yang lebih erat dengan masyarakat setempat.

Pada pekan kedua hingga kelima, setiap divisi menjalankan program kerjanya masing-masing. KKN ini terdiri dari empat divisi yaitu pendidikan, ekonomi, sosial budaya, dan dokumentasi, yang semua program kerjanya berfokus pada literasi digital. Disini, saya ikut bergabung pada divisi pendidikan bersama enam anggota lain. Program kerja utama divisi ini berupa seminar literasi digital tentang dampak game online bagi anak SD untuk membantu mereka memahami dampaknya dan mengurangi kebiasaan dalam bermain game online. Kami juga mengadakan bimbingan belajar harian untuk anak TK dan SD, membantu mengajar di SD, serta membantu siswa membuat hastakarya dalam kegiatan P5. Pengalaman bergabung dengan divisi pendidikan sangat berkesan mulai dari anggotanya yang baik dan mudah diajak bekerja sama, dan saya juga mendapat pengalaman mengajar anak TK dan SD yang menyenangkan karena antusiasme para siswa saat diajar, hingga menghadapi tantangan mengajar kelas yang ramai.

Selain menjalankan program kerja, saya dan rekan-rekan juga aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat serta organisasi setempat di Desa Sidem. Kegiatan tersebut mencakup yasinan yang rutin dilaksanakan setiap hari Senin dan Kamis, mengajar anak-anak di TPQ, ikut serta dalam kegiatan khotmil Qur'an dan gotong royong membersihkan masjid seminggu sekali. Keterlibatan dalam berbagai aktivitas ini tidak hanya mempererat hubungan kami dengan masyarakat desa, tetapi juga membuat kami untuk lebih mendalami kehidupan sosial dan keagamaan yang ada di desa.

Pada pekan terakhir KKN, yaitu pekan keenam, divisi sosial budaya dan keagamaan, dengan dibantu oleh semua anggota kelompok KKN, menyelenggarakan berbagai perlombaan untuk

anak-anak TPQ. Perlombaan ini diadakan sebagai bagian dari perayaan 17 Agustus di Desa Sidem. Selain itu, warga desa juga menggelar kegiatan jalan sehat yang diikuti dengan antusias karena di desa tersebut masih pertama kali mengadakan kegiatan jalan sehat. Dan pada tanggal 25 Agustus 2024 malam, merupakan puncak kegiatan KKN dengan acara pengajian dan sholawatan yang menghadirkan KH. Ali Mujib sebagai penceramah. Acara malam puncak ini berlangsung dengan lancar dari awal hingga akhir, dan menjadi penutup yang sempurna bagi seluruh rangkaian kegiatan KKN di Desa Sidem.

Pada tanggal 26 Agustus 2024, dengan penuh haru dan makna kami menutup kegiatan KKN yang telah kami jalani selama 40 hari di Desa Sidem. Bagi saya, pengalaman KKN bersama 42 orang dengan latar belakang yang berbeda membawa kesan tersendiri. Selama 40 hari, kami tidak hanya menjalankan program kerja, tetapi juga hidup bersama, memasak bersama, beradaptasi dengan satu sama lain yang pastinya tidak mudah. Namun, kebersamaan ini mengajarkan saya betapa pentingnya komunikasi, toleransi, dan pengertian dalam menjalin hubungan dengan orang lain, terutama ketika kami memiliki tujuan yang sama. Dan, penutupan ini menandai akhir dari perjalanan kami di Desa Sidem, namun kenangan dan pelajaran yang kami peroleh akan terus kami bawa sepanjang hidup. Terimakasih untuk teman-teman KKN Desa Sidem, semoga kalian semua sukses selalu.



Hidup sehat adalah prioritas

Oleh: Maulidya Khairunnisa

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari pendidikan akademis di perguruan tinggi. Yang biasanya dilakukan adalah Pengabdian Masyarakat bentuk nyata dari pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Berkolaborasi untuk Negeri di dalam (KKN) memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk bekerja sama dengan masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal. Belajar dari Masyarakat, (KKN) tidak hanya tentang memberikan, tetapi juga belajar dari masyarakat, budaya, dan nilai-nilai lokal. Semangat Kebersamaan, (KKN) mengajarkan pentingnya kebersamaan dan gotong royong dalam membangun komunitas. Serta Kebersamaan dalam Keberagaman, (KKN) juga mengajarkan mahasiswa untuk bekerja dalam tim yang beragam, baik dari segi latar belakang pendidikan maupun budaya.

Kisah ini berawal dari kita mendapatkan kesempatan KKN di gelombang 2 tepatnya di desa sidem, Desa ini terletak di perbatasan Tulungagung dan Trenggalek serta dikelilingi oleh bukit-bukit yang indah, kelompok KKN ini memiliki 44 anggota. Yang anggotanya sendiri dari berbagai latar belakang, suku, budaya yang berbeda. Walaupun dengan latar belakang tersebut tidak membuat semangat kita dalam menjalankan kuliah kerja nyata (KKN). KKN ini berangkat pada tanggal 18 Juli, dalam pemberangkatan ini terlihat semua anggota KKN sangat

semangat sehingga barang bawaan kita berlebih muatan di pick up, walaupun dengan barang yang berlebih tetap bisa dikondisikan. Selang beberapa saat sampailah kita desa sidem, dengan bergegas cepat kita menurunkan bawaan masing-masing ke dalam posko, barang ini diturunkan di dekat posko perempuan, lalu kita membereskan barang masing-masing.

Kelompok KKN ini terbagi menjadi 5 divisi yaitu divisi pendidikan divisi sosial budaya dan agama, divisi ekonomi, divisi kesehatan dan lingkungan, divisi komunikasi dan publikasi. Saya masuk dalam divisi kesehatan dan lingkungan, divisi ini sangat membuat saya terdorong untuk membantu serta menolong sesama manusia, apalagi tempat kita melakukan tugas ini berada di pelosok. Proker yang dilakukan kesehatan dan lingkungan dilakukan pada bulan Agustus minggu pertama Posyandu Balita Tanggal 4 Agustus pada jam 08.30 s/d dilaksanakan di Balai Desa Sidem, lalu Posyandu Balita Kedua tanggal 5 Agustus jam 08.30 s/d dilaksanakan di Duun Krajan, dan yang ketiga tanggal 6 Agustus jam 08.30 s/d dilaksanakan di Dusun bago. Tidak hanya itu, Posyandu lansia juga diadakan di minggu kedua tanggal 13 Agustus jam 08.30 di Balai Desa Sidem, lalu tanggal 14 Agustus jam 08.30 di Dusun Bago. Dan juga proker besar divisi lingkungan dan kesehatan adalah menjaga kebersihan tangan dan mulut yang dilaksanakan pada tanggal 15 agustus jam 08.00 s/d di TK Dharma Wanita. Tidak hanya Posyandu balita dan lansia divisi kesehatan juga membantu gotong royong desa serta mengikuti senam lansia yang dilaksanakan setiap hari Minggu senam aerobik yang dilaksanakan pada senin sore. Kegiatan ini dilakukan secara rutin oleh anggota divisi kesehatan dan lingkungan serta teman-teman yang ingin berpartisipasi dalam membantu jalannya tugas divisi lingkungan dan kesehatan.

Kegiatan yang dilakukan oleh divisi kesehatan dan lingkungan membuat saya mengerti bahwa pentingnya untuk menjaga kesehatan tubuh seperti yang dilakukan oleh teman-

teman devisi mengecek kesehatan balita agar tidak stunting mengecek kesehatan lansia serta memberikan edukasi betapa pentingnya menjaga kebersihan tangan dan mulut seperti gosok gigi bagi anak-anak TK dengan itu kita mengerti bahwa hidup sehat adalah yang terpenting dalam kehidupan ini.

Pengalaman-pengalaman yang saya dapatkan dalam KKN ini membuat hati saya sangat terkesan dengan berbagai latar belakang teman-teman yang berbeda tetapi tidak menyusutkan semangat kita bersama untuk menjalani tugas KKN ini. Kami sadar, mungkin ada kekurangan selama kami menjalankan tugas KKN di sini. Namun, semua usaha yang kami lakukan tulus dari hati, dengan harapan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi desa ini. Pengalaman KKN ini bukan hanya tentang memberikan, tetapi juga menerima-menerima pelajaran hidup yang tidak bisa ditemukan di bangku kuliah.

Perpisahan ini bukanlah akhir, melainkan awal dari perjalanan baru. Kami akan membawa semua kenangan indah ini, setiap pelajaran, dan setiap senyuman yang kami terima, sebagai bekal untuk melanjutkan perjuangan kami di masa depan. Meskipun fisik kami akan kembali ke kampus, hati kami akan selalu tertinggal di desa ini, bersama dengan segala kebaikan yang telah kami terima.



***Peran Dan Pengaruh: Mahasiswa
Kuliah Kerja Nyata UIN Sayyid Ali
Rahmatullah Tulungagung
Dalam Edukasi Pemberdayaan
Masyarakat Reguler
Multisektoral Di Desa Sidem
Kecamatan Gondang
Kabupaten Tulungagung 2024***

Oleh: Muchammad Burhanuddin

Pengalaman Kuliah Kerja Nyata di Desa Sidem 2024

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu pengalaman akademis yang tak terlupakan bagi setiap mahasiswa. Tahun 2024, saya bersama teman-teman kelompok KKN diberi kesempatan untuk mengabdikan diri di Desa Sidem kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Desa sidem merupakan sebuah desa yang kaya akan budaya dan kearifan lokal yang terletak di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Selama 40 hari,

kami belajar, bekerja, dan beradaptasi dengan kehidupan masyarakat desa yang sederhana namun penuh dengan kekayaan nilai-nilai kehidupan.

Hari Pertama: Memulai dengan Anjongsana

Pada hari pertama, kami disambut dengan hangat oleh perangkat desa dan warga setempat. Kami diperkenalkan kepada kepala desa, yang menjelaskan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh desa, mulai dari infrastruktur, ekonomi, hingga pendidikan. Kami juga melakukan survei awal untuk mengetahui kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap program-program KKN yang akan kami jalankan.

Program Utama: Pemberdayaan Masyarakat dan Edukasi

Setelah melalui proses survei dan diskusi dengan warga, kami memutuskan untuk fokus pada tiga program utama: pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan UMKM, peningkatan literasi dan pendidikan anak-anak, serta perbaikan infrastruktur desa.

Pemberdayaan Ekonomi: Kami mengadakan pelatihan pembuatan produk lokal seperti kerajinan tangan dan pengolahan hasil pertanian menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Pelatihan ini diikuti dengan antusias oleh ibu-ibu PKK dan kelompok pemuda desa. Harapannya, dengan keterampilan baru ini, mereka bisa mengembangkan usaha mandiri dan meningkatkan perekonomian keluarga.

Edukasi dan Literasi: Kami juga mengadakan kelas tambahan untuk anak-anak sekolah dasar, fokus pada peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, kami mengadakan perpustakaan mini yang menyediakan buku-buku bacaan menarik untuk anak-anak.

Perbaikan Infrastruktur: Program terakhir adalah perbaikan infrastruktur desa, terutama jalan desa yang seringkali terhambat karena kondisinya yang rusak. Bersama warga, kami gotong-

royong memperbaiki jalan utama desa dan membersihkan selokan untuk mencegah banjir saat musim hujan.

Tantangan dan Pelajaran Berharga

KKN di Desa Sidem tidak selalu berjalan mulus. Kami menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan dana, kondisi cuaca yang tidak menentu, serta adaptasi dengan budaya dan kebiasaan lokal yang berbeda. Namun, semua tantangan ini justru menjadi pelajaran berharga bagi kami.

Kami belajar tentang arti kerja sama, gotong-royong, dan bagaimana pentingnya komunikasi yang baik dalam menjalankan sebuah program. Kami juga semakin memahami pentingnya menghargai perbedaan dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Akhir Kegiatan: Refleksi dan Pamit

Di akhir masa KKN, kami mengadakan acara perpisahan sederhana dengan warga desa. Banyak dari mereka yang mengucapkan terima kasih atas program-program yang kami jalankan, dan kami juga merasa berterima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk belajar dan berbagi di Desa Sidem.

Pengalaman 40 hari di Desa Sidem akan selalu kami kenang sebagai salah satu pengalaman paling berharga dalam perjalanan akademis kami. KKN ini bukan hanya tentang mengabdikan, tetapi juga tentang belajar dan tumbuh bersama masyarakat. Kami pulang dengan hati yang penuh, membawa banyak pelajaran yang akan menjadi bekal berharga dalam kehidupan kami selanjutnya.



Empat Puluh Hari Memang Sesingkat Itu

Oleh : Muhammad Maftuh Ihsan

Hari kamis tanggal 18 Juli 2024 merupakan hari pertama saya beserta 42 teman lainnya tinggal di desa sidem kecamatan gondang, sebuah desa paling ujung di kabupaten Tulungagung untuk menjalankan program kuliah kerja nyata atau biasa disebut dengan KKN. Rencananya kami akan tinggal di desa ini selama 40 hari untuk menjalankan program kerja serta mengabdikan kepada masyarakat.

Tentu pasti berkat desa ini saya bertemu dengan orang-orang baru, lingkungan baru dan juga pelajaran serta pengalaman baru. Ternyata seru dan asik tinggal bersama dengan mereka, meskipun kami awalnya berasal dari lintas jurusan dan fakultas dan tidak ada yang kenal antara satu sama lain ternyata satu hari saja sudah saling akrab dan tidak ada kecanggungan diantara semua.

Di kelompok KKN ini saya masuk dalam divisi lingkungan dan kesehatan, divisi yang bisa dibilang divisi paling nggak sibuk diantara empat divisi lainnya. Meskipun begitu divisi ini berhasil menjalankan berbagai program kerja dan semuanya terselesaikan. Divisi ini beranggotakan tujuh orang, di komando oleh rekan bella dan diikuti anggotanya yakni saya sendiri (maftuh), afandi, dhavina, maul, vita dan juga alvi berhasil

menjalankan berbagai program kerja yakni Senam aerobik bersama ibu-ibu desa sidem setiap hari senin sore, senam lansia bersama warga setiap minggu pagi, menjadi instruktur senam di SDN 1 dan 2 setiap sabtu pagi, ikut serta dalam posyandu balita selama 3 hari di awal bulan dan juga posyandu lansia selama 2 hari di minggu setelahnya. Lebih lanjut divisi ini berhasil menjalankan proker inti yakni sosialisasi sikat gigi dan mencuci tangan dengan canva di TK Darma wanita desa sidem.

Saya banyak memperoleh pelajaran dan pengalaman dalam menjalankan program kerja, namun menurut saya, saya malah banyak memperoleh pelajaran dan pengalaman di luar program kerja. Banyak insight dan wawasan baru yang saya peroleh ketika hidup bersama secepat dan serumah dengan mereka. Yang terpenting adalah mulai dari cara menghargai satu sama lain, cara menempatkan diri dengan empat puluh dua orang yang berbeda beda karakter dan sifat, belajar menurunkan ego, belajar manajemen diri dan manajemen keuangan dan tentunya masih banyak hal lagi yang tak bisa terjabarkan dalam tulisan ini.

Kalau nggak KKN mungkin aku nggak bakal merasakan makan dengan nasi setengah matang sampai nasi bubur, dan nggak bakal disuruh masak jam 4 pagi, nggak bakal hidup uyel-uyelan dalam satu ruang yang sama bersama 42 orang dan nggak bakal antri mandi berjam-jam. Hari-hari ada saja moment yang berkesan dan kebanyakan ketawa nan gembira seperti nggak ada beban sama sekali, meskipun di suatu waktu memang ada problem dan masalah dinatara kami namun syukurnya bisa terselesaikan.

Empat puluh hari ternyata singkat banget yaa, rasanya baru kemarin saya dan teman-teman memulai, ternyata hari ini sudah selesai saja. Pengen deh KKN kali ini diperpanjang, sampai desember pun nggak papa sih. wwwkwkwk. tapi namanya pertemuan pasti ada yang namanya perpisahan. Tapi saya harap hubungan pertemanan kita jangan hilang sampai sini yaaw. Saya

selalu ingat kalian kok, Pak ketua Dwi Santoso, Febri, Afifah, Putri, Risma, Hefi, Azza, Afandi, Bagas, Hendra, Wahyu, Burhan, Ibad, Dani, Syakban, Imam, Falen, Areta, Alvi, Afifah Lutfi, Audi, Dhavina, Balqis, Ela Gustari, Ela Safitri, Erlan, Bella, Hanifah,, Laodry, Maul, Lilis, Mawar, Naurah, Rindi, Rahma, Vita, Dinda, Rika, Ula, Wachi dan seluruh teman-teman KKN sidem 2024. Semoga sukses dan sehat selalu yaw. Jangan lupakan jargon **Edanane Nang** dan lagu kebesaran **Simpang Limo Ninggal Janji**, berserta **NAAAAAAAAAAAAAAAAAHH**.

Sekian, terimakasih.



Mengukir Kenangan 40 Hari Di Desa Sidem

Oleh: Munifatul Afifah

Kenalin gais namaku Munifatul Afifah, biasa di panggil Afifah. Disini saya sebagai mahasiswa UIN SATU Tulungagung yang melaksanakan KKN gelombang ke 2 yang berada di Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Dulu saya sempat berfikir kalau tempatku KKN itu di dekatnya Pantai Sidem, eh ternyata memang desanya namanya Desa Sidem. Di desa ini mempunyai 2 destinasi wisata yaitu, Dinasty Susu dan Embung Sidem.

Selama KKN kelompok kami sudah banyak menjalankan program kerja. Salah satu program kerja yang saya ikuti yaitu mengajar di TPQ, bimbel anak SD, dan senam ibu-ibu. Tak hanya itu, kami juga mengadakan seminar pendidikan mengenai game online, seminar digital marketing dan pelatihan pembuatan kripik singkong, pelatihan cara menggosok gigi untuk anak-anak TK, lomba kemerdekaan yang diadakan se-TPQ Desa Sidem, serta reboisasi yang diadakan di Embung Sidem.

Selain itu, kami juga berpartisipasi kegiatan yang ada di masyarakat, seperti yasin dan tahlil, lomba 17 Agustus, acara IPNU IPPNU dan juga malam tirakatan. Dari sini saya menjadi tahu kalau setiap desa ataupun daerah pasti mempunyai ciri khas tersendiri. Salah satu pelajaran terbesar yang saya dapatkan

adalah pentingnya mendengarkan dan beradaptasi. Setiap desa memiliki kebiasaan dan kebutuhan yang berbeda, dan tidak semua solusi yang kami pikirkan di awal cocok dengan kondisi di lapangan. Saya belajar bahwa kolaborasi dengan warga desa mendengar masukan mereka, berbagi ide, dan saling mendukung adalah kunci keberhasilan dari setiap program yang kami jalankan.

Sedikit cerita tentang masyarakat disana sangat baik sekali, bahkan banyak sekali warga yang merasa terkesan karena kedatangan kami. Disana kami diberi nasihat semoga nanti setelah KKN kami menjadi orang sukses dan mencapai cita-cita yang diinginkan. Selain masyarakat, kepala desa dan jajarannya juga sangat baik sekali. Mereka menerima kami dengan senang hati, bahkan saat mau berpamitan mereka sangat sedih dan berharap di KKN ini ada 1 orang yang tinggal disana. Ada satu pesan yang saya dapatkan dari salah satu perangkat desa yaitu gunakanlah kepandaianmu sebaik mungkin.

Selain itu masih banyak pengalaman dan juga kenangan yang saya dapatkan. Seperti memasak untuk orang sebanyak itu, belum lagi yang terkadang nasinya kurang matan atau terlalu kebanyakan air membuat nasi menjadi bubur. Dan juga bagaimana cara kita membangun *chemistry* yang kuat agar kita tetap solid, serta bagaimana menghadapi beberapa permasalahan perbedaan argumen yang sempat terjadi.

Salah satu pengalaman baru bagi saya yaitu ketika saya di ajak oleh teman-teman saya sebelum pulang mendaki gunung. Seru banget meskipun memang sangat banyak sekali rintangan tapi setelah sampai di puncak barulah kita memperoleh banyak kenikmatan dan keindahan alam yang bisa di lihat dari atas.

Ketika waktu kami di desa hampir habis, saya menyadari bahwa pengabdian ini tidak hanya memberi manfaat bagi masyarakat, tetapi juga bagi diri saya sendiri. Dari mereka, saya

belajar tentang ketulusan, kesederhanaan, dan kekuatan dalam kebersamaan. KKN ini tidak hanya memperkaya pengetahuan saya, tetapi juga memperkaya jiwa saya.

Di hari terakhir, ketika kami berpamitan, ada rasa haru yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Warga desa, yang sebelumnya hanya orang-orang asing bagi kami, kini terasa seperti keluarga. Mereka memberi kami pelajaran hidup yang tidak akan pernah saya lupakan.

Terima kasih banyak saya ucapkan terutama kepada Bapak Nur yang sudah memberikan kami tempat tinggal dan memberikan kami bahan makanan untuk dimasak. Bahkan kami selalu merepotkan bapak ketika ada masalah di posko kami entah itu mengenai air yang habis, listrik yang tiba-tiba mati.

Terima kasih juga buat teman-temanku yang sudah sabar menghadapiku, terutama yang sering kali saya repotkan. Terima kasih bapak ketua Santoso, Febri ibu wakil, Azza dan Risma bu bendahara, Putri partnerku sekertaris, Hefi ibu kordes, Naura, Sonia Rindi, Lilis, Wachi, Ibad, Sya'ban, Dani, Rahma, Audi, Dinda, Erlin, Rika, Hanifah, Hendra, Bela, Dhavina, Vita, Alvi, Maul, Ela Safitri, Maftuh, Affandi, Sonia Areta, Balqis, Mawar, Falen, Wahyu, Burhan, Ela Gustari, Afifah Luthfi, Laudry, Ula, Imam, dan Bagas. See you next time gais...



Persinggahan Baru Bersama Orang Baru

Oleh: Naurah Salsabila

Perkenalkan namaku Naurah Salsabila dari prodi PGMI, aku mau sedikit cerita tentang KKN ku, di Pertengahan tahun yakni bulan Juli tepatnya tanggal 18 Juli 2024 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melaksanakan KKN G:2 (Kuliah Kerja Nyata Gelombang 2) boleh ga sedikit cerita asal-usul G:2? Boleh ya...Jadi gini, sebelum ada G:2 pastikan ada G:1, Warning!!! tanggal bersejarah 1 Desember 2023 waktu itu pendaftaran KKN G:1 posisiku masih ada dipondok Darul Muttaqin Tunggulsari, Jam 06.45 Safina teman sekelasku datang kepondok berniat barengan ikut WAR pendaftaran KKN G:1 tapi ada beberapa kendala ditempatku memang terkenal keterbatasan sinyal jadinya agak lemot suka error juga web.uinsatunya, plis LP2M atau siapa perangkat UIN SATU lain kali jangan dimodel gitu ya YLLA (yang lancar-lancar aja) singkat cerita aku dan temanku Safina tidak memenangkan WAR G:1 itu, karena memang dari kampus juga membatasi hanya 2.254 mahasiswa yang daftar, alhasil bukan rejekiku dan Safina, berharap bisa mbobol tapi ternyata ga bisa BERAT sampe nangisss. Sudah segitu saja cerita kegagalanku ga bisa ikut KKN G:1, nitip 1 pesan untuk semua mahasiswa yang ikut KKN G:1 kalian hebat, aku beruntung banget punya temen yang bisa mbobol pertahanan UIN SATU.

Lanjut, konon katanya semester 6 adalah semester terberat tapi nyatanya emng gitu, disisi lain waktu itu aku juga sedang belajar membagi waktu sama pekerjaanku, dibilang lelah ya iya pasti tapi semester 6 seru banget, tau ga kenapa? Ya karena ada KKN dan aku bisa kenal kalian semua. Mau tau lebih jelas tentang KKN ga? Jadi KKN itu sebuah program kerja kampus yang memiliki makna besar didalamnya, KKN Merupakan sebuah bentuk pengabdian sekaligus pembelajaran untuk mahasiswa dengan memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat dan membaaur dalam masyarakat. Dalam Sebuah pengabdian, pasti ada perwujudan dari ilmu-ilmu yang kita dapat di bangku perkuliahan yang nantinya akan kita berikan kepada masyarakat guna membantu beberapa persoalan dan membantu masyarakat mengelola potensi-potensi alam yang ada. Itulah salah satu tanggung jawab besar yang akan diemban oleh setiap mahasiswa dalam pelaksanaan KKN.

Oke langsung cerita keseharian didesa KKN ku ya gank. Sidem adalah nama salah satu desa yang ada di Kec. Gondang Kab. Tulungagung, desa yang sangat luas dan didapati 3 dusun didalamnya. Desa yang sangat asri dipandang belakang posko cewek udah bukit, sebelah posko cewek ada kayak hutan kecil, awalnya serem tapi lama-lama biasa. Disini Aku kebagian jadi anggota Divisi Sosial budaya dan keagamaan (Sosbudag) yang beranggotakan 7, yang pertama CO nya yakni Ibad bisa dipanggil (mulet), Sya'ban si paling pria, Dani yang suka ngilang-ngilang karena dia anggota ST, Rindi perempuan yang banyak ide banyak kreatifitas muncul tiba-tiba, Wachi si paling kalem, Lilis lebih kalem dari wachi. Setiap Divisi pasti memiliki program kerja (Proker) yang nantinya akan dijalankan setiap harinya. Progam kerja yang dimiliki divisku yakni Mengajar di TPQ, Latihan hadroh, dan Membersihkan masjid setiap Jum'at. Untuk kegiatan lainnya biasanya menyesuaikan desa seperti rutinan yasinan, acara IPNU-IPPNU dan juga Lomba-lomba agustusan. Proker Sosbudag

berjalan tepat tanggal 22 Juli 2024 setelah acara pembukaan KKN di desa Sidem, hari pertama masih sangat bingung karena kami belum mempersiapkan jadwal, ada 3 TPQ yang nantinya kita kunjungi. Setelah membuat jadwal mengajar TPQ, jadwal rutinan yasinan, dan jadwal membersihkan masjid kami para anggota divisi sosbudag jadi lebih teratur dan berjalan lebih baik dari sebelumnya.

Minggu demi minggu hari demi hari kita lewati dengan sangat solid banyak dari anggota divisi lain ikut serta dalam proker kita, mereka menjadi bagian dari kita, terutama PDD kita Bagus dia selalu menemani kemanapun kita berada, terimakasih kalian semoga kedepannya kalian selalu dikelilingi hal-hal baik. Sampai pada hari-hari akhir, banyak sekali hal-hal yang sudah kita lewati bersama sampai kita ga kerasa kalau udah mau berpisah, kesolidan kita, rasa kekeluargaan kita kian erat. Banyak tawa dan tangis yang kita lewati bersama selama 40 hari ini, mau merasa lega karena step by step langkah menuju kelulusan hampir dekat, tapi terkadang ada rasa sakit karena harus berpisah dengan kalian. Kalian 'BEST PEOPLE' yang pernah aku temui semoga kalian sukses kedepannya, selalu dilindungi oleh sang pencipta dan semoga kita bisa bertemu dilain hari dengan tawa dan tangis bahagia. Satu pesan buat kalian "kalian manusia-manusia hebat, aku ga akan pernah menyesali pertemuan kita, Terimakasih banyak kalian sudah mengajariku bagaimana hidup dalam keramaian dan bagaimana bertahan hidup meski sesak kadang datang"

KKN DESA SIDEMMM "EDANNANE NANGGG"...



Mengukir Kisah dengan Meraki dalam Setiap Jejak Pengabdian

Oleh: Rahmah Sari

Segalanya dimulai dari pengumuman informasi pendaftaran Kuliah Kerja Nyata (KKN) akan dibuka. Kala itu ada perasaan antusias sekaligus cemas yang menyelimuti diri, karena program KKN merupakan salah satu program wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa UIN SATU. Pada kegiatan KKN teori yang sudah kita pelajari selama bertahun-tahun akan diuji dalam dunia nyata.

Hingga tibalah saat yang dinanti itu tiba, yaitu pendaftaran KKN telah dibuka. Kala itu, ku awali pagi ku dengan penuh drama pendaftaran KKN. Dimulai dari server web yang eror sebab terlalu banyak yang mengakses, selain itu kita juga harus cepat-cepat memilih tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi KKN, karena kuota dari setiap jurusan untuk satu desa selalu berbeda. Pada saat itu aku memilih Desa Sidem sebagai desa yang akan ku jadikan tempat pengabdianku selama 40 hari.

Sebelum pemberangkatan KKN ada beberapa rangkaian yang harus aku lewati, dimulai dari rapat bertemu dengan teman-teman baru yang akan menjadi anggota satu tim selama KKN. Pada saat rapat tersebut aku mendapat amanah untuk masuk ke dalam divisi pendidikan dan teknologi, selain itu ada perencanaan program kerja, koordinasi dengan dosen

pembimbing lapangan, hingga survey lokasi untuk tempat tinggal selama menjalankan program KKN. Kemudian pada waktu itu, aku juga diberi kesempatan untuk survey lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat untuk menjalankan program KKN bersamaan juga dengan mengantarkan surat tembusan dari LP2M.

Waktu terus berjalan, tibalah hari keberangkatan menuju tempat pengabdianku. Dengan perasaan semangat, cemas, dan penasaran aku bersama dengan anggota KKN Desa Sidem berangkat dengan kendaraan masing-masing menuju desa yang akan menjadi tempat kami menjalankan program KKN. Selama perjalanan menuju Desa Sidem kami disuguhi oleh pemandangan yang memanjakan mata karena melewati persawahan dan perbukitan yang begitu indah untuk dipandang.

Setibanya di lokasi, kami disambut dengan ramah oleh beberapa warga sekitar posko tempat kami akan tinggal di Desa Sidem. Minggu pertama di desa kami gunakan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Seperti pada sore kala itu, kami bersama-sama pergi ke embung yang merupakan sebuah bendungan kecil dengan pemandangan yang begitu indah karena dikelilingi oleh perbukitan dan ditambah udara yang sejuk sehingga cocok untuk menikmati swastamita. Kemudian tak lupa juga dengan mengunjungi rumah-rumah warga, mengenal tokoh-tokoh masyarakat, dan mulai memahami dinamika sosial yang ada. Setiap rumah yang kami kunjungi, setiap senyum yang diberikan, membuat kami semakin merasa diterima. Kami juga mulai memilah pogram kerja mana yang cocok untuk dijalankan di Desa Sidem dari program kerja yang telah dirancang sebelumnya, sehingga program yang telah dirancang tersebut benar-benar bermanfaat bagi masyarakat.

Tak lama setelah itu, aku dan teman-teman anggota KKN mulai mengimplementasikan program yang telah dirancang. Ada yang bertugas membantu dibidang pendidikan, membantu

posyandu, membantu dibidang keagamaan hingga membina ibu-ibu PKK untuk meningkatkan keterampilan mereka. Sedangkan aku memulai program kerja bersama teman-teman satu divisiku dengan mengadakan bimbingan belajar kepada anak-anak TK dan SD. Setiap kegiatan yang dilakukan selalu muncul cerita baru yang memberikan kesan tersendiri, mulai dari tawa anak-anak yang penuh semangat saat belajar hingga celotehan mereka yang membuat kita tersenyum mendengarnya. Selain bimbingan belajar ada juga pendampinagan sekolah, pembuatan hasta karya, dan program unggulan dari Divisi Pendidikan dan Teknologi, yaitu seminar pendidikan mengenai dampak dari game online. Pemilihan program kerja unggulan tersebut juga menyesuaikan dengan tema KKN gelombang 2 yaitu, "Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektoral Berbasis Literasi Digital".

Di balik semua kegiatan KKN, tentu tidak semuanya bisa berjalan dengan mulus. Ada kalanya kami menghadapi rintangan yang menguji kesabaran dan kekompakan. Dari perjalanan KKN ini juga mengajarkan kami bahwa pengabdian bukanlah tentang memberi, tetapi juga tentang berbagi. Berbagi pengetahuan, waktu, serta pengalaman. Di desa yang sederhana ini, kami menemukan makna sejati dari pengabdian, yakni KKN telah menjadi cermin yang memantulkan siapa diri kita sebenarnya dan memberikan kita pandangan baru tentang dunia di luar kampus.

Ketika akhirnya tiba saatnya untuk meninggalkan Desa Sidem, hati kami penuh dengan rasa syukur. Kami tidak hanya meninggalkan jejak, tetapi juga membawa pulang kenangan yang akan selalu kami kenang. Perjalanan ini mungkin berakhir, tetapi pengaruhnya akan terus hidup dalam setiap langkah kami ke depan. KKN bukanlah sekedar program, melainkan perjalanan yang membentuk kami menjadi manusia yang lebih baik.



Seuntai Perjalanan Pengabdian di Desa Sidem

Oleh:Rika AnggiaWati

KKN(Kuliah Kerja Nyata)adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia.Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu.dua bulan dan bertemapt di daerah setingkat desa.Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai intrakurikuler yang memadukan tridarma perguruan tinggi yaitu:pendidikan,penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Tujuan dari KKN itu sendiri adalah: Pengabdian terhadap masyarakat,memberikan pengalaman nyata pada mahasiswa,sarana pengembangan pola pikir mahasiswa,menumbuhkan empati para mahasisiwa,meningkatkan SDM yang berdaya guna.

Sebelum melakukan KKN saya melakukan persiapan terlebih dahulu berupa pembekalan,arahan mengenai program kerja yang akan kami lakukan.Saya juga diberi pengetahuan bagaimana cara berinteraksi dengan orang yang ada di desa tempat saya KKN.KKN ini dibagi menjadi beberapa kelompok dan ditempatkan pada desa yang berbeda beda,kebetulan saya

ditempatkan pada desa Sidem. Sebelum melanjutkan cerita saya yang lainnya saya akan menceritakan tentang desa Sidem. Desa Sidem merupakan desa yang berada di perbatasan Tulungagung dan Trenggalek, desa ini berada jauh dari perkotaan, meskipun desa ini jauh dari perkotaan tetapi udara desa ini sangat amat sejuk dan memiliki pemandangan yang indah pada pagi hari. Pada desa ini mayoritas penduduknya bekerja sebagai pembuat batu bata dan juga genting.

Hari sudah tiba dimana kita berangkat untuk melakukan/melaksanakan KKN di Desa Sidem. Setelah menempuh perjalanan yang jauh akhirnya kami tiba di tempat KKN. Kami disambut hangat oleh warga desa Sidem dengan penuh ramah, dan juga senyuman.

Hari pertama tiba kami membersihkan dan menata barang barang yang kami bawa. Setelah itu pada malam harinya kami melakukan tahlil dan doa bersama. Hari berikutnya kami mulai menjalankan tugas dan juga aturan yang sudah disepakati. Dan saya kebagian jadwal masak pada hari sabtu, jadwal piket pada hari rabu. Pada hari itu hal pertama yang kami lakukan adalah anjingsana kepada masyarakat untuk mengenal lebih jauh tentang desa Sidem. Dan karena aku berada di Devisi pendidikan maka anjingsana yang kami lakukan yaitu berada di SD. Disini aku akan menceritakan tentang kegiatan ku yang berada pada devisi pendidikan.

Kegiatan pertama yang aku lakukan yaitu berekenalan dengan anak anak kelas 1, lalu aku mulai menagajari mereka membaca dan menulis, pada SD 2 Sidem, pada kelas ini siswanya hanya berjumlah 5 orang, sedikit mengurus tenaga ya untuk mengajar anak anak kelas 1 ini karena mereka sangat sangat aktif. Meskipun begitu aku tetap bersemangat dan bersabar dalam menghadapi mereka. Setelah beberapa hari mengajar di SD 1 Sidem lalu kami anjingsana ke TK yang ada di Desa Sidem.

Setelah melakukan rapat anggota divisi pendidikan kami memutuskan untuk mengadakan bimbel, Bimbel ini dibagi menjadi 2 waktu, yang pertama bimbel untuk anak kelas 1 dan 2 pada jam 09.30 dan yang kedua untuk anak TK, kelas 3,4,5,6 pada jam 14.00 – 15.00. Disini cara kami mempromosikan bimbel ini dengan cara membuat pamflet dan meminta tolong pada pihak sekolah untuk menyebarkan ke orang tua wali murid. Ya meskipun tidak banyak anak-anak yang mengikuti bimbel disini kami tetap bersabar dan menunggu anak-anak untuk datang. Hal itu kami lakukan setiap harinya. Disini kegiatan kami tidak hanya mengajarkan anak-anak tetapi disini kami juga harus memasak dan juga memberishkan posko setiap harinya sesuai dengan jadwal masing-masing. Pada divisi pendidikan ini kami juga membuat kegiatan berupa pembuatan hasta karya yang kami lakukan pada TK.

Disini kami juga melakukan kolaborasi bersama divisi Kesehatan yaitu seminar cara menggosok gigi yang benar dan mencuci tangan yang benar. Pada akhir proker Divisi Pendidikan Kami mengadakan seminar dengan judul "Kenali Emosi Diri" "Saya dan Game Online yang kami laksanakan/lakukan pada Siswa Siswi SD 2 Sidem. Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti seminar ini. Karena Seminar ini memberikan pelajaran tentang penyebab dan manfaat apabila kita bermain game terlalu lama, bermain game itu boleh-boleh saja asalkan kita harus mengerti batasan-batasan dan waktu dalam bermain game. Berada pada divisi pendidikan dan proker-proker yang saya lakukan, Disini saya sadar bagaimana menjadi guru itu sangat-sangat harus telaten, bersabar dalam menghadapi anak-anak yang memiliki berbagai sifat dan karakter yang berbeda-beda. Ya meskipun terkadang dalam menjalankan proker aku sangat jenuh dan juga capek tetapi proker pada divisi pendidikan ini memberikan aku banyak manfaat dan pelajaran yang sangat berharga dalam hidupku.

Akhir KKN sudah hampir tiba. Sebelum pulang dan kembali menjalankan aktivitas seperti biasanya kami mengadakan Pengajian bersama para warga yang ada di desa Sidem. Pada keesokan harinya kami berpamitan kepada para warga yang ada di Desa Sidem. Setelah itu pada keesokan harinya lagi kami bersiap siap untuk pulang menata barang barang masing masing, rasanya sangat berat sekali untuk meninggalkan posko ini. Karena pada posko ini banyak menceritakan tentang hal hal yang berkesan selama 40 hari. Yang pertama saya mengucapkan terimakasih untuk bapak posko yaitu Pak nur yang sangat baik dan sayang kepada kami. Yang kedua terimakasih untuk teman teman semuanya semoga kalian Sukses. Yang terakhir terimakasih untuk Desa Sidem karena pada desa ini aku banyak belajar tentang kehidupan di desa terpencil seperti apa?



Embun Dingin Dan Sorot Hangat Matahari Sidem

Oleh: Hendra Tri Wahyudi

Hari ini adalah hari pertama aku mengajar di SD Sidem. Setelah perjalanan panjang dari kampus, akhirnya kami tiba di desa ini yang jauh dari hiruk-pikuk perkotaan. Udara di sini segar dan pemandangannya begitu menenangkan. Namun, jujur saja, perasaan gugup terus menghantui pikiranku. Ini adalah kali pertama aku berdiri di depan kelas sebagai seorang pengajar, bukan sebagai mahasiswa yang hanya duduk mendengarkan dosen.

Setibanya di sekolah, aku disambut dengan senyum lebar dari anak-anak yang seolah-olah sudah menunggu kedatanganku sejak lama. Kelas 2 adalah tempat aku ditugaskan, sebuah ruangan sederhana dengan dinding yang dipenuhi poster edukasi buatan tangan. Meja-meja kayu yang usang dan papan tulis yang warnanya mulai memudar menambah suasana khas sekolah desa ini.

Aku memulai dengan memperkenalkan diri dan mengajak anak-anak untuk berkenalan. Mereka tampak antusias, meskipun beberapa dari mereka tampak malu-malu. Hari ini, aku hanya ingin mengenal mereka lebih dekat dan mendengar cerita-cerita mereka tentang desa ini. Tak butuh waktu lama untuk membuat mereka merasa nyaman. Tawa dan canda mengalir

begitu saja saat kami berbicara tentang hobi, keluarga, dan cita-cita mereka.

Setelah beberapa hari mengajar, aku mulai memahami tantangan yang ada di sini. Banyak dari siswa-siswa ini yang ternyata kesulitan dalam pelajaran matematika. Beberapa konsep dasar yang seharusnya mereka kuasai, ternyata masih membingungkan mereka. Ini membuatku merasa harus bekerja lebih keras untuk membantu mereka.

Aku memutuskan untuk mengubah pendekatanku dalam mengajar. Alih-alih hanya menggunakan metode konvensional, aku mencoba pendekatan yang lebih kreatif. Hari ini, aku membawa beberapa alat peraga sederhana yang kubuat dari bahan-bahan di sekitar desa. Dengan menggunakan batu kerikil dan batang kayu, aku mengajarkan mereka tentang penjumlahan dan pengurangan. Hasilnya? Anak-anak mulai menunjukkan kemajuan. Mereka lebih mudah memahami konsep-konsep yang sebelumnya sulit mereka cerna.

Melihat mereka tersenyum puas setelah berhasil menyelesaikan soal-soal yang ku berikan, membuatku merasa haru. Ada rasa bangga yang membuncah di dadaku, sekaligus rasa tanggung jawab yang semakin besar untuk terus mendampingi mereka belajar.

Hari ini, aku memutuskan untuk melakukan sesuatu yang berbeda. Aku ingin memberikan inspirasi kepada anak-anak ini, bahwa dunia mereka tidak terbatas hanya pada desa ini. Aku memulai dengan menceritakan pengalaman hidupku, bagaimana aku bisa mencapai bangku kuliah, dan perjuangan yang harus kuhadapi. Aku juga bercerita tentang berbagai profesi yang bisa mereka cita-citakan, bukan hanya yang ada di sekitar mereka, tetapi juga profesi yang mungkin belum pernah mereka dengar sebelumnya.

Aku melihat mata mereka berbinar ketika aku bercerita tentang seorang dokter yang bisa menyembuhkan banyak orang, seorang insinyur yang bisa membangun jembatan, atau seorang guru yang bisa menginspirasi banyak orang. Mereka tampak sangat antusias, dan bahkan beberapa dari mereka mulai berani mengungkapkan cita-cita mereka dengan lebih spesifik.

Setelah sesi cerita, aku mengajak mereka untuk menggambar cita-cita mereka. Hasilnya luar biasa! Ada yang menggambar rumah sakit besar, ada yang menggambar sekolah, bahkan ada yang menggambar pesawat terbang. Kreativitas mereka benar-benar mengagumkan. Aku merasa bangga karena setidaknya aku bisa membuka wawasan mereka tentang dunia luar.

Tak terasa, hari-hari mengajar di SD Sidem telah sampai pada akhirnya. Hari ini adalah hari perpisahan, dan suasana terasa begitu haru. Anak-anak yang biasanya ceria, tampak lebih tenang dan beberapa dari mereka mulai meneteskan air mata ketika aku mengatakan bahwa ini adalah hari terakhirku mengajar di sini.

Sebagai kenang-kenangan, aku memberikan mereka buku tulis dan alat tulis yang kubeli dari kota. Meskipun sederhana, aku berharap ini bisa menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi mereka. Sebagai balasan, mereka memberikan sebuah lukisan sederhana bergambar kami bersama, dengan tulisan "Terima Kasih Kak Hendro" di bagian bawahnya. Lukisan itu benar-benar menyentuh hatiku.

Sebelum pulang, Zivara, salah satu siswa yang paling aktif di kelas, menghampiriku dan berkata, "Kak Hendro, nanti jangan lupa main ke desa kami lagi ya. Kami akan rindu kakak." Kata-kata itu membuatku tersenyum, meski hatiku juga merasa berat harus meninggalkan mereka.

Malam ini, saat aku menulis di buku harianku, perasaan campur aduk memenuhi pikiranku. KKN di Desa Sidem ini mengajarkanku banyak hal tentang kesederhanaan, ketulusan, dan betapa besar dampak yang bisa diberikan melalui pendidikan. Meskipun hanya dalam waktu singkat, aku merasa telah menjadi bagian dari keluarga di desa ini.

Desa Sidem dan anak-anaknya akan selalu ada di hatiku, dan aku berharap suatu hari nanti aku bisa kembali lagi ke sini, melihat mereka tumbuh dan mencapai cita-cita mereka. KKN ini bukan hanya tentang memenuhi tugas akademik, tetapi tentang memberikan makna dan inspirasi, baik bagi mereka, maupun bagi diriku sendiri.



Pengalaman KKN: Mengabdikan, Belajar, Dan Bertumbuh

Oleh: Siti Nuzilal Izzah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bagian penting dalam perjalanan akademik di perguruan tinggi. Bagi saya, pengalaman KKN bukan sekadar tugas akademik, melainkan sebuah perjalanan pembelajaran dan pengabdian yang mengubah cara pandang saya terhadap masyarakat dan diri sendiri. KKN mengajarkan saya tentang arti pengabdian, kerjasama tim, serta menghadapi tantangan di lapangan yang tidak bisa dipelajari hanya dari buku.

Persiapan Sebelum KKN

Sebelum terjun ke lapangan, kami, mahasiswa peserta KKN, diberikan pembekalan dan arahan mengenai program kerja yang akan dilaksanakan. Kami juga dibekali dengan pengetahuan dasar mengenai dinamika sosial masyarakat desa, analisis masalah, serta cara-cara berinteraksi yang baik dengan masyarakat setempat. Pada saat itu, saya merasa siap secara teori, namun ada perasaan gugup tentang bagaimana menghadapi kondisi nyata di lapangan.

Kami dibagi ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok ditempatkan di desa yang berbeda. Saya ditempatkan di sebuah desa yang cukup terpencil, dengan akses yang cukup sulit. Desa ini mayoritas penduduknya bekerja sebagai

pengusaha genteng, bata, dan anyaman. Dengan berbagai masalah seperti keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, serta infrastruktur yang minim.

Tiba di Lokasi: Adaptasi dan Pengabdian

Ketika pertama kali tiba di desa, kami disambut dengan hangat oleh kepala desa dan masyarakat setempat. Meskipun sambutan mereka membuat kami merasa diterima, saya masih merasakan ketegangan karena belum terbiasa dengan lingkungan baru dan tantangan yang akan dihadapi. Pada hari-hari pertama, kami lebih fokus pada observasi dan mengenal kondisi desa serta masyarakatnya.

Saya dan tim merasa perlu membangun hubungan baik dengan masyarakat sebagai langkah awal untuk melancarkan program kerja kami. Kami mengunjungi rumah-rumah warga, mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa, serta berdialog dengan tokoh masyarakat untuk memahami lebih dalam kebutuhan dan harapan mereka. Dari hasil observasi dan dialog tersebut, kami merumuskan beberapa program kerja yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan desa.

Salah satu program utama yang kami laksanakan adalah program Pendidikan Kesehatan, dan Ekonomi. Kami mengadakan kelas-kelas tambahan bagi anak-anak sekolah dasar, memberikan pelatihan mengenai pentingnya kebersihan dan kesehatan, serta melakukan sosialisasi mengenai gizi seimbang. Selain itu, kami juga membantu para pengusaha dengan memberikan pelatihan mengenai teknologi yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Tantangan di Lapangan

Meskipun kami telah merencanakan program dengan baik, tidak semua berjalan mulus. Ada beberapa tantangan yang harus kami hadapi selama pelaksanaan KKN. Salah satunya adalah perbedaan pandangan antara masyarakat desa dan kami sebagai

mahasiswa. Beberapa warga desa masih memegang teguh cara-cara tradisional dan kurang terbuka terhadap perubahan, sehingga sosialisasi dan pelatihan yang kami berikan tidak selalu diterima dengan baik.

Selain itu, keterbatasan infrastruktur juga menjadi kendala. Alat-alat yang kami butuhkan untuk melaksanakan program kadang sulit didapatkan, sehingga kami harus kreatif mencari solusi. Kami juga menghadapi cuaca yang tidak menentu, yang kadang mengganggu kegiatan yang telah dijadwalkan. Namun, tantangan-tantangan tersebut justru menjadi pembelajaran berharga. Saya belajar bagaimana beradaptasi dengan situasi yang tidak ideal, berkomunikasi dengan cara yang lebih baik, dan bekerja sama dengan tim untuk mencari solusi.

Pencapaian dan Refleksi

Meskipun banyak tantangan, ada banyak momen berharga dan pencapaian yang membuat pengalaman KKN ini sangat berarti. Salah satunya adalah ketika kami melihat anak-anak desa mulai antusias mengikuti kelas tambahan yang kami adakan. Mereka tidak hanya belajar, tetapi juga mulai menunjukkan minat dan semangat yang lebih dalam mengejar pendidikan. Program pelatihan pemasaran digital yang kami berikan juga mendapatkan respon positif dari beberapa warga. Mereka mulai mencoba metode baru yang kami ajarkan dan hasilnya cukup memuaskan. Melihat hal ini, saya merasa bahwa usaha kami tidak sia-sia dan kami bisa memberikan dampak positif, meskipun kecil, bagi masyarakat desa.

Di akhir program KKN, kami mengadakan acara perpisahan dengan masyarakat desa. Momen ini penuh dengan haru karena kami telah merasa menjadi bagian dari mereka. Banyak warga yang menyampaikan rasa terima kasih dan berharap kami bisa kembali lagi ke desa mereka.

Kesimpulan: KKN Sebagai Pengalaman Berharga

Pengalaman KKN memberikan banyak pelajaran berharga bagi saya. Saya belajar tentang pentingnya pengabdian kepada masyarakat, tidak hanya sebagai bagian dari tanggung jawab akademik, tetapi juga sebagai bentuk nyata dari kontribusi kepada bangsa. KKN juga mengajarkan saya tentang kerjasama tim, manajemen waktu, dan bagaimana menghadapi tantangan di lapangan dengan kepala dingin.

Saya menyadari bahwa pengabdian kepada masyarakat bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan ketulusan, kesabaran, dan kemampuan untuk memahami orang lain. Namun, di balik segala tantangan, ada kebahagiaan tersendiri ketika melihat orang lain merasakan manfaat dari apa yang kita lakukan.

KKN juga mengajarkan saya untuk lebih menghargai apa yang saya miliki. Melihat keterbatasan yang dihadapi masyarakat desa membuat saya lebih bersyukur dan termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri, agar kelak bisa memberikan kontribusi yang lebih besar bagi masyarakat.

Pengalaman KKN ini akan selalu menjadi bagian penting dari perjalanan hidup saya. Ini bukan hanya tentang belajar dan bekerja di lapangan, tetapi juga tentang membangun hubungan dengan orang-orang yang hidupnya mungkin jauh berbeda dari kita. Melalui KKN, saya belajar bahwa sejatinya, kita semua terhubung dalam upaya untuk saling membantu dan mengangkat satu sama lain.



Beranjak Pergi dengan Kenangan yang Menetap

Oleh: Sonia Areta Bara Purbasari

Sore di hari terakhir KKN itu, matahari mulai meredup di balik pegunungan. Setelah berjabat tangan dan berpelukan erat dengan teman-teman seperjuangan selama empat puluh hari, kami saling melempar senyum yang dipenuhi rasa haru. Aku berpamitan, satu per satu nama mereka kusebut. Setiap lambaian tangan terasa berat, seolah ada yang tertinggal di setiap sudut desa ini. Sembari membawa koper, ransel, dan *tote bag* di tanganku, aku bergegas meninggalkan posko KKN yang sudah menjadi rumah kedua kami. Di sinilah kami tertawa, menangis, dan berjuang bersama. Rasanya tak mudah bagiku untuk melangkah pergi dari tempat ternyaman di Desa Sidem ini, namun perjalanan harus dilanjutkan, membawa kenangan yang akan selalu membekas sampai nanti.

Empat puluh hari sudah dilalui, waktu seolah terbang begitu cepat. Tanpa terasa, tibalah di penghujung hari yang selama ini terasa jauh. Memang benar adanya, setiap pertemuan pasti akan berakhir dengan perpisahan. Namun saat ini, rasa perpisahan itu terasa begitu nyata dan berat. Saat aku berdiri di depan posko untuk terakhir kalinya, angin sore yang lembut membelai wajahku, pikiranku tak bisa lepas dari kenangan di hari pertama ketika tiba di desa ini. Masih teringat jelas bagaimana aku dan

teman-temanku datang dengan penuh semangat dan harapan, mengenakan pakaian terbaik, membawa banyak mimpi untuk dibagikan kepada masyarakat desa. Rasanya campur aduk, antara kegembiraan dan kecemasan saat pertama kali menjejakkan kaki di tanah yang masih asing ini.

Saat perjalanan pulang, aku dibonceng di motor yang dikendarai oleh bapakku. Angin sore membawa aroma pegunungan yang mulai terasa akrab di hidung. Sambil memeluk erat koperku yang berada di antara bapak dan aku, tak terasa air mataku mulai menetes kembali. Rasa haru menyeruak di dada, mengingat semua momen yang telah terlewati selama KKN di Desa Sidem. Keramahan warga yang menyambut kami seolah kami adalah keluarga mereka sendiri, kehangatan yang diberikan tanpa pamrih, membuatku merasa memiliki rumah kedua di desa ini.

“Monggo pak, monggo bu” merupakan kata-kata andalan yang selalu terucap dari bibirku selama KKN kemarin, dengan memberikan senyuman terbaik setiap hari kulakukan ketika aku bertemu dengan warga Desa Sidem. Setiap sapaan sederhana itu, terasa penuh kehangatan dan menghantarkan rasa terima kasih atas sambutan mereka. Mereka dengan keramahan dan kebaikan hati, selalu membalas sapaan itu dengan senyuman tulus dan rasa hormat yang sama. Rasa kedekatan yang terjalin membuatku merasa seperti bagian dari keluarga mereka. Dalam setiap interaksi, aku merasakan betapa dalamnya hubungan yang terbentuk. Kenangan akan keramahan mereka dan rasa saling menghargai ini akan selalu aku bawa pulang sebagai bagian berharga dari pengalaman di Desa Sidem.

Mengingat momen bersama teman-teman di posko, setiap detik terasa berharga. Selepas maghrib, aku sering menghabiskan waktu bersama teman-temanku di teras rumah dan dapur sederhana milik Pak Nur, yang telah menjadi posko kami selama KKN. Teras dan dapur sederhana milik Pak Nur

menjadi tempat ternyaman untuk melepas penat dari sibuknya kegiatan KKN kami sepanjang hari. Di sana, kami duduk sambil menikmati suasana malam yang tenang, berbincang, dan berbagi cerita setelah aktivitas dari pagi hingga sore. Teras dan dapur yang hangat menjadi tempat kami berkumpul, menyegarkan pikiran, dan memepererat ikatan persahabatan di tengah kesibukan kami.

Lelucon yang dilemparkan oleh teman-temanku hadir sebagai obat untuk menyembuhkan lelah kami, mengubah keletihan hari-hari panjang menjadi tawa yang menyegarkan. Saat kami duduk bersama di teras rumah Pak Nur, setiap candaan dan cerita lucu menjadi penghibur yang membuat kami melupakan sejenak kepenatan, membangkitkan semangat dan kekuatan untuk melanjutkan kegiatan esok hari.

Aku juga sering bernyanyi dengan teman-temanku, diiringi dengan gitar yang dipetik oleh salah satu dari kami. Kami sering menyanyikan lagu-lagu Dewa 19, setiap lagu dan suara riang menambah kehangatan malam kami. Semakin malam, kadang rasa lapar datang menghampiri, aku dan teman-teman menuju dapur untuk melanjutkan perbincangan sambil memasak persediaan mie instan dan telur ayam. Dapur yang sederhana ini selalu menjadi tempat yang penuh kehangatan. Sambil menunggu mie matang, kami terus berbincang, tertawa, dan menikmati momen santai bersama.

“Alhamdulillah wis teka omah” suara ibuku memecah lamunanku saat aku tiba di depan rumah. Aku baru saja menempuh perjalanan satu setengah jam dari Desa Sidem, dan selama itu aku tak henti-hentinya mengingat semua momen selama KKN. Ketika aku melihat ibuku dan adikku berdiri di depan rumah dan menyambutku dengan senyuman, semua perasaan campur aduk itu seolah meledak. Rasa lelah, kesedihan, dan kebahagiaan bercampur menjadi satu. Aku

merasakan betapa pentingnya keluarga dan betapa dalamnya kenangan yang kubawa dari Desa Sidem.



Sebuah Rasa Di Atap Yang Sama (Sidem)

Oleh: Sonia Rindi Antika

Perjalanan dibangku perkuliahan sudah mencapai semester tujuh, dimana hari-hari ke depan sudah mulai menyibukkan diri dengan berbagai aktivitas salah satunya KKN (Kuliah Kerja Nyata). Disaat mendengar kata KKN, bayanganku adalah hal yang sangat indah dan penuh dengan keceriaan dan kekompakan. Rasa penasaran itu tiba juga di tanggal 18 Juli 2025, ya tepat di tanggal tersebut kami seluruh kontingen KKN gelombang 2 berangkat untuk menjalankan tugas KKN di desa yang telah ditentukan. Desa sidem, ya desa yang belum pernah saya kunjungi sama sekali dan sangat asing bagi saya yang tinggal di dataran rendah. Ternyata sidem adalah desa yang semi dataran tinggi atau biasa disebut (ereng-ereng). Pertama kali saya berada di sana hal yang paling saya takutkan adalah hutan dan kekeringan. Namun rasa itu berusaha saya pendam selama berada di sana.

Dimulai dari Minggu pertama. Setelah tiba di sana aku dan teman-teman yang lainnya mulai menata dan membereskan barang-barang yang kita bawa. Hal yang sangat berkesan ketika hari pertama ialah sambutan masyarakat sekitar posko yang excited dengan kedatangan kami. Mungkin karena posko

tersebut sudah terbiasa menjadi hunian anak-anak KKN dari berbagai kampus. Hari berikutnya mulailah menjalankan kewajiban dan aturan yang diterapkan pada anak-anak KKN desa Sidem dan saya kebagian jadwal memasak di hari Jumat, disitu saya dan tim masak hari Jumat mulai riweh dengan kebutuhan makanan yang banyak sekali karena mungkin di hari awal, jadi sedikit riweh. Dan kejadian yang sangat membingungkan yaitu ketika semua makanan sudah ready dan temanku sudah siap untuk menyantap makanan ada hal yang membuat saya sakit hati karena ucapan "siapa yang nyuruh?", tapi ya sudahlah aku ikhlas kok.

Hari pertama kita di sana, kita sudah melakukan tahlil dan doa bersama sebagai upaya kita untuk hormat kepada yang punya rumah dan sebagai upaya kita untuk meminta keselamatan dan kelancaran selama di sana. Malam telah terlewati dan kegiatan selanjutnya siap untuk menanti. Yaaa, awal disana yang terpenting adalah anjangsana dan anjangsini (begitu sebutanku) karena kita sebagai pendatang harus menyesuaikan dan bertegur sapa serta mencari tahu informasi yang bisa didapat dari lingkungan sekitar. Ketika di hari itu, kita sudah dikunjungi oleh dosen pembimbing lapangan Bu Fiona Cristabela namanya. Beliau adalah DPL kami yang sangat sabar dan kooperatif, terbukti ketika diawal kita sudah disambang oleh beliau dan ditanya tentang masalah apa yang sedang menimpa.

Terlepas dari sebuah rasa diawal, kenyamananku mulai sedikit terguncang karena melihat sifat asli dari teman-teman. Rasa gelisah, sedih dan ingin pulang terus menghantui pikiranku. Namun waktu tetap berjalan dan berusaha ku abaikan semua rasa yang menyedihkan itu, karena ingat tujuan awal dari sebuah kegiatan KKN ialah untuk mengabdikan dan mencari ilmu di lapangan. Apapun yang terjadi dimasa-masa awal kuanggap sebagai sebuah misi baru untuk membangun pondasi kekuatan dalam hidup. Mulai masuk pada minggu awal, proker pertama

kami yakni ziaroh ke makam pendiri pondok sekitar posko, mengapa kami memilih berziaroh ke tempat tersebut karena beliau adalah bagian dari sesepuh desa sidem. Disana kita melakukan tahlil dan membaca surat yasin seperti biasa. Setelah kegiatan ziarah selesai kami melanjutkan untuk berkunjung kerumah warga sekintas untuk bertegur sapa, namun saya hanya mengikuti bebrapa rumah saja karena berbarengan dengan jadwal hari jumat yaitu memasak untuk anak-anak penghuni posko.

Di minggu kedua, masih belum merasa nyaman dengan keadaan karena terlintas dipikiran bahwa tanggungan di rumah masih banyak. Namun lagi-lagi dipaksa untuk kuat dengan keadaan. Proker terus berjalan, dimana setiap sore saya beserta divisi sosial budaya dan keagamaan melakukan kegiatan membantu mengajar di TPQ yang ada di desa Sidem. Pengalam tersebut sangat berharga bagi saya, karena merupakan pengalaman baru dan salah satu kebutuhan saya untuk masa depan. Kegiatannya sangat seru karena bertemu dengan anak-anak kecil yang sedang belajar mengaji, mulai dari masih jilid sampai sudah ada pada tahap Al-Qur'an. Kegiatan ini berlangsung cukup lama sampai berakhir pada minggu ke lima. Bahkan devisi kami merupakan devisi yang sangan lama dalam menjalankan proker nya karena masih ada perjanjian di TPQ untuk membantu mengajar sampai tanggal 21 Agustus 2024.

Di minggu selanjutnya, kenyamanan dan kegembiraan mulai terpancarkan dalam diriku karena sudah mulai sibuk dan terbiasa dengan lingkungan sekitar. Sebenarnya saya kurang nyaman karena disana hanya tidur, makan, antri mandi dan hal tersebut terulang sampai beberapa hari dan membuat saya capek dengan hal itu. Disaat kegembiraan itu hadir saya memanfaatkannya untuk mendiskusikan bagaimana tujuan dan arah proker devisi sosial budaya dan keagamaan ke depannya. Mulai dari persiapan acara, konsep dan panitia. Disitu kami bertukar pikiran antara

satu dan lainnya samapai akhirnya menemukan suatu konsep acara tambahan untuk masyarakat dan mengekspose bahwa KKN ada di desa Sidem. Proker yang kami rancang ialah bagi-bagai sayur dan khotmil Qur'an di Majid Pucung. Disana kita disambut dengan baik oleh masyarakat dan di pagi harinya kita berbagi sayur gratis untuk warga sidem. Setelah itu kita melakukan lomba agustusan yang ditujukan untuk seluruh anak-anak TPQ di desa Sidem.

Acara lomba Agustusan antar TPQ berjalan sangat seru dan menguras tenaga, karena dari pagi kami sudah melakukan banyak acara dan ditambah lagi dengan memasak untuk diberikan kepada untad dan ustadzah TPQ. Ternyata ketika memasak untuk tamu undangan yang menjadi pacuan atau komando adalah saya karena teman-teman percaya bahwa saya bisa memasak namun ternyata banyak teman-temanku yang kurang percaya bahwa saya bisa memasak walaupun ala kadarnya dan terbukti ketika mereka merasakan masakan saya banyak yang suka dan banyak orang yang ketagihan dengan makanan yang saya sajikan. Berlanjut pada perlombaan, menurut saya masih banyak miskom antar anggota devisi kami karena kurangnya perbincangan mengenai konsep sehingga menjadikan perlombaan tersebut sedikit riweh namun, kami berterimakasih banyak kepada foluntir dari teman-teman yang sangat membantu melancarkan acara kami.

Setiap perkumpulan parti ada pertikaian. Tidak bisa dipungkiri bahwa hidup dengan banyak orang pasti banyak kejadian, entah itu lucu, kegmira bahkan marah. Hal tersebut akan saya kenang dan entah akan menjadi sebuah cerita menyenangkan atau kesedihan dalam hidup saya. Karena di kkn ini saya masih kurang puas dengan tatanan yang dilakukan oleh jajaran di atas. Namun tidak papa, saya berterimakasih banyak dengan usaha kalian. Dan terimakasih kepada teman-teman yang saya sambati selama masa KKN. Sebuah rasa yang sama dan

diatap yang sama akan menjadi sebuah ukiran cerita sejarah dalam hidupku. Kurang lebih satu bulan kita hidup bersama dan menghadapi segala cobaan bersama sudah terlewatkan dan sudah tuntas. Semoga apa yang kita persembahkan ini dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat Sidem. See you next time dengan serba serbi bentuk manusia yang baru dan penuh dengan kejutan kesuksesan kalian.



40D – 44P Beratap Langit Sidem

Oleh: Sya'ban Hamdani

Datang dari berbagai penjuru Indonesia, terkhusus wilayah Jawa timur dan dipersatukan oleh satu program pengabdian masyarakat di bawah naungan UIN Sayyid Ali Rahmatullah, yaitu Kuliah Kerja Nyata. Dipertemukan secara tidak sengaja dan disengaja oleh Tuhan melalui takdirnya, kami berproses bersama di Desa Sidem. Desa yang dikenal banyak orang dengan pantai pantainya, akan tetapi Sidem yang kami tempati adalah Sidem dengan keidentikan, yaitu gunung.

Banyak kenangan manis yang terukir selama 40 Hari, berawal dari asing kemudian di akhiri dengan isak tangis karena tidak bisa menahan air mata yang mengucur deras akibat kebersamaan kami hanya sepiantas. Kebersamaan tersebut akan penulis sampaikan dan terangkum melalui tulisan singkat dan sekilas.

Kami berangkat bersama ke tempat tujuan, yaitu Desa Sidem sebagai awalan kegiatan yang akan dilakukan selama 40 hari. Awalnya aku sangat canggung dengan para *Sidem Gank*. Akan tetapi proses memaksaku untuk menunjukkan jati diri dan *skin* yang mungkin aku tutupi selama ini. Tidak bermaksud apa-apa, cuma ada hal yang membuatku malu dan terdapat masalah traumatik dengan semua ini.

Tentunya sebelum kami melakukan pemberangkatan bersama, tentulah kami telah melewati serangkaian proses

persiapan atau pembekalan, baik secara *online* maupun *offline*. Yang meliputi pemberian materi dan rapat-rapat.

Hal pertama yang kami lakukan di sana adalah bercengkerama sebentar dengan rekan seperjuangan KKN, lepas itu kami bersih-bersih sekitar posko serta menyiapkan kebutuhan 44 orang selama 40 hari di Desa Sidem. Mulai dari membuat jemuran pakaian sampai menata dapur. Dalam proses mengabdikan kepada masyarakat ini, aku bergabung dalam divisi sosial budaya dan keagamaan. Dalam kasus ini aku memberi nama keluarga sosbudgam, karena dalam keluarga kecil ini aku merasa nyaman dan memiliki frekuensi kehidupan yang sama.

Keluarga kecil ini, beranggotakan wachi, lilis, naura, rindi, dani dan dikepalai oleh mahasiswa, sebut saja Ibad. Keluarga ini sering melakukan rutinitas secara bersama dan bermarkas dapur posko rumah Pak Nur. Dan dapur atau *pawon* ini menjadi salah satu tempat ternyaman dalam hidupku. Di dapur ini, kami sering melakukan rapat-rapat untuk merancang kegiatan kami agar terlaksana secara terstruktur dan sistematis.

Rutinitas kami yang utama adalah mengajar di Madrasah Diniyah atau TPQ di Desa Sidem, setiap siang sampai sore. Selain itu, kegiatan yang lain adalah tentatif atau biasanya seminggu sekali atau dua kali. Melalui hal ini, kami dapat investasi masa depan melalui pengalaman yang dapat dipetik bersama anak-anak Desa Sidem. Selain bersama dengan anak-anak, kami juga dapat memetik sebuah ilmu yang disampaikan oleh ustadz-ustadzah yang berkecimpung di masing-masing TPQ, baik itu cara mengajar, cara mengatur, dan cara membaca lantunan ayat suci al-Quran.

Suatu ketika setelah pulang dari mengajar TPQ, aku berusaha silaturahmi dengan warga di sekitar posko kami, khususnya posko putra yang berada tepat di depan balai desa Sidem. Bapak Chudori, nama sapaan oleh para warga sekitar.

Beliau bermata pencarian penjahit. Baik menjahit baju laki-laki maupun perempuan. Aku di rumah beliau berbincang-bincang lumayan lama. Sampai-sampai aku pulang langsung adzan maghrib. Sekilas kami berbincang-bincang mengenai nenek moyang atau leluhur beliau dan ternyata masih termasuk dzuriyah pemilik posko laki-laki. Tidak hanya itu kami juga membicarakan mengenai asal muasal dibangunnya posko yang kami (laki-laki) tempati. Dan di akhir *chapter* beliau berpesan “*wooo bakno podo, enggak sido lekno*” sebuah kalimat yang begitu bermakna bagiku dan menurutku lumayan horor.

Berbagi sayur-sayuran menjadi salah satu kegiatan kami yang lain. Dan merupakan salah satu kegiatan di ranah sosial untuk keluarga kami. Sayur-sayuran yang kami bagikan adalah sejenis sayur yang digunakan untuk sop, terong, dan tomat. Sayur yang kami bagikan adalah sayur khas dari Blitar, karena di rumah salah satu anggota keluarga kami memang seperti gudang produksi sayur-sayuran. Kami rela dari Sidem demi menjemput sayur yang ada di Blitar demi kegiatan ini. Dan *part* inilah yang menjadi puncak keseruan, karena punggung kami serasa mau copot dan merasa seperti encok.

Dan kegiatan yang paling seru dari keluarga kecil kami adalah semarak kemerdekaan. *Effort* kami seperti dikeluarkan maksimal, mulai dari memasak sampai menyiapkan *uba rampen* kegiatan 17-an. Agendanya adalah lomba yang diikuti oleh santri-santri TPQ se-Desa Sidem. Mereka sangat antusias, apalagi lombanya adalah makan kerupuk. Ini yang paling diminati oleh mereka, sampai-sampai kuota menjadi *full*.

Di samping keluarga SOSBUDGAM, ada juga *Sidem Gank*, selain berperan mengabdikan ternyata secara tidak langsung kami mengharumkan nama UIN di Sidem, melalui kegiatan-kegiatan khususnya perlombaan agustusan. Dan terbukti, kami membawa pulang juara atas nama UIN SATU. Dan kebersamaan kami pun

telah berakhir serta semuanya kembali ke alam dan matriks masing-masing.



Jejak 40 Hari Di Tanah Desa Sidem Kecamatan Gondang

Oleh :Vita Yulistia Ayu Wulandari

Mengikuti KKN merupakan hal wajib bagi mahasiswa, karena dengan adanya KKN kita bias terjun langsung di masyarakat dan dapat menyalurkan ilmu yang kita peroleh saat belajar dibangku kuliah. Pengabdian ini dimulai pada tanggal 18 juli, yang bertempat di desa Sidem kecamatan gondang kabupaten tulungagung. Dalam pengabdian ini saya berangkat bersama 42 mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kami disambut dengan baik oleh warga setempat, kami merasa senang karena mendapat sambutan yang baik dan keberadaan kita tidak dianggap menyusahkan warga sekitar.

Kegiatan awal kami pada minggu pertama yaitu anjaksanaan ke kediaman warga-warga, karena tujuan kami berangkat knn adalah untuk mengabdikan pada masyarakat, jadi kita mulai untuk mengenal dan beradaptasi dengan warga lingkungan sekitar. Kami bergantian menyusuri rumah warga-warga secara berkelompok setiap harinya. Saat anjaksanaan kami berkenalan dengan warga-warga, kemudian menanyakan tentang kegiatan yang biasanya dilaksanakan disekitarnya, bagaimana keadaan sekitarnya, dan sebagainya. Dari situ kami bias mengambil proker-proker untuk dijalankan dimasyarakat sekitar melalui divisi-divisi yang kami susun bersama. Divisi-divisi tersebut terdiri

dari Divisi Pendidikan, Divisi Ekonomi, Divisi Lingkungan & Kesehatan, Divisi Sosial Budaya & Keagamaan, dan Multi Media.

Dalam pengabdian ini saya masuk dan berkontribusi dalam kegiatan KKN, khususnya pada divisi saya yaitu lingkungan & kesehatan. Program kerja awal yang dilaksanakan oleh divisi lingkungan & kesehatan yaitu posyandu balita yang diadakan di desa sidem, pada waktu awal bulan selama 3 hari dengan tempat yang berbeda, hari pertama saya dan teman-teman ikut membantu petugas posyandu di balai desa sidem, seperti menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, memberikan vitamin. Kami senang membantu kegiatan posyandu karena biasa bermain dengan anak-anak kecil yang lucu-lucu. Dukungan terhadap posyandu dan program cek kesehatan menyatukan upaya untuk menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung kesehatan yang optimal. Di pertemuan yang selanjutnya saya dan teman-teman membantu posyandu lansia yang dilakukan di desa sidem dan dusun bago, dalam kegiatan posyandu lansia ini saya sangat senang dengan warga setempat kita semua bisa saling ngobrol-ngobrol dengan ibu pengurus posyandu dan juga warga setempat masyarakat di sana sangat baik-baik dan ramah polll. Kemudian di hari esoknya kami divisi lingkungan & kesehatan menjalankan program kerjanya yaitu di TK DHARMA WANITA kami mengajarkan kepada anak-anak tentang Belajar Menjaga Kebersihan Yang Baik Dan Benar dengan tema “EDUKASI PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT SERTA MENCUCI TANGAN YANG BAIK DENGAN MEDIA CANVA”. Selain itu ada juga program senam, senam ini dilakukan dalam satu minggu Dua pertemuan yang di ikuti oleh senam lansia dan senam Aerobik, senam lansia dilakukan pada hari minggu sore, sedangkan senam Aerobik dilakukan pada senin sore, dalam menjalankan program senam ini saya dan teman-teman sangat senang dengan kegiatan tersebut karena antusias warga yang ramah enjoy baik. Banyak pengalaman yang saya dapatkan saat berkumpul dengan

ibu-ibu. Selain mengikuti program kerja yang diadakan oleh divisi saya, saya juga mengikuti program kerja dari divisi lain, seperti mengikuti rutinan fatayatan, mengajar di TPQ, mengikuti acara malam tirakat yang diadakan di RT, serta acara lomba 17 Agustus-an yang di adakan panitia desa dan juga anak-anak KKN bertempat di lapangan pondok Bahrul ulum desa sidem. Saat lomba 17-an kami semua anggota KKN menjadi panitia yang bertugas untuk mengatur dan memeriahkan acara tersebut, dan acara tersebut disambut baik oleh warga setempat. Banyak anak-anak yang ikut berpartisipasi dan ikut meramaikan lomba tersebut. Kami anggota KKN merasa sangat senang karena kehadiran dan acara-acara yang kami adakan disambut dan dimeriahkan oleh warga setempat.

Melihat kegembiraan diwajah warga desa membuat semua kerja keras kami terbayar lunas. Bukan hanya acara itu yang berjalan sukses, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana kami mampu membangun kebersamaan dan kolaborasi dengan masyarakat desa. Mereka tidak lagi memandang kami sebagai mahasiswa yang datang hanya untuk melaksanakan tugas tetapi sebagai bagian dari komunikasi mereka.

Tak terasa, hari-hari terakhir KKN pun tiba. Ada rasa haru ketika kami menyadari bahwa waktu kami di desa ini tinggal menghitung hari. Selama 40 hari, kami telah mengalami banyak hal: tawa, tangis, kebingungan, bahkan kelelahan. Namun, semua itu menjadi bagian dari perjalanan yang tak terlupakan.

Pada hari terakhir, kami mengadakan acara “Sidem Bersholaawat” yang dilaksanakan di balai desa Sidem dan dihadiri oleh KH. ALI MUJIB, M IRWAN RAHMADANI dan DICKY ARIF SETYAWAN. Banyak warga yang datang untuk melihat acara yang kami adakan tersebut, memberikan ucapan terima kasih dan doa agar kami semua sukses dalam studi dan kehidupan di masa depan. Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar.

Saat hari terakhir Kami meninggalkan desa dengan hati yang berat. Ada perasaan seolah kami meninggalkan keluarga baru yang telah menjadi bagian dari hidup kami. Namun, di balik kesedihan itu, kami membawa pulang banyak pelajaran berharga.

KKN selama 40 hari ini bukan hanya tentang melaksanakan program-program pengabdian, tetapi juga tentang bagaimana kami belajar memahami dan menghargai perbedaan, tentang bagaimana kami bisa berkolaborasi dengan orang-orang yang memiliki latar belakang yang berbeda, serta tentang bagaimana kami dapat menemukan diri kami sendiri melalui pengalaman berinteraksi dengan masyarakat. Pada akhirnya, 40 hari ini bukanlah akhir, melainkan sebuah awal baru. Sebuah awal untuk terus berkontribusi dan memberikan yang terbaik bagi masyarakat, di mana pun kami berada.

Pengalaman KKN adalah cermin dari kehidupan yang sesungguhnya. Di mana kita dihadapkan pada berbagai tantangan, belajar untuk beradaptasi, dan pada akhirnya, menemukan makna dari setiap langkah yang kita ambil. Dalam setiap kenangan yang tertinggal, ada pelajaran berharga yang akan selalu kami bawa sepanjang perjalanan hidup ini. KKN bukan hanya tentang memberikan kepada masyarakat, tetapi juga tentang bagaimana kita belajar untuk menerima dan tumbuh bersama mereka.

SELESAI



Singkat Cerita KKN Desa Sidem

By: Putri Risqi Nursotul Azizah

Hai, Perkenalkan namaku Putri Risqi Nursotul Azizah, dari Jurusan Hukum Ekonomi Syariah. Dalam Kesempatan ini aku akan menceritakan perjalanan dan pengalaman yang aku dapat selama 40 hari di Desa Sidem.

Awal cerita dimulai saat pendaftaran KKN gelombang 2, aku yang termasuk mahasiswa yang gagal dalam gelombang 1 karena kuota yang habis. Ketika Hari pendaftaran aku sangat Excited sekali untuk Pendaftaran KKN Gelombang 2, dulu mau rencana KKN di Trenggalek bersama Teman –teman ku pondok tapi setelah ku pikir aku memilih Tulungagung karena tidak mau terlalu jauh, akhirnya aku memilih Desa Sidem, kecamatan Gondang yang dikenal dengan Wisata Kampung susu sebagai tempat wisata, dan aku memilih desa ini karena masih termasuk dalam pengunungan dataran tinggi.

Singkat cerita Setelah beberapa hari setelah pendaftaran akhirnya pelepasan KKN gelombang 2, dan itu termasuk pertama kali aku bertemu teman-temanku KKN sidem. Tanggal 18 Juli Kita semua berangkat KKN Desa Sidem. Awal-awal masih malu dan belum kenal semua, Akhirnya aku pertama kenal dan bicara dengan temanku bernama Erlan. Setelah 2 hari baru aku sudah kenal mereka semua.

Awal Kegiatan yaitu pembukaan KKN Desa Sidem, Pembukaan dilakukan pagi menjelang siang. Setelah pembukaan

kami melakukan anjingsana di tetangga dan Perangkat desa lainnya. Setelah Pembukaan KKN semua teman-teman menjankan proker mereka masing-masing. Pengalaman Pertama yang aku dapat yaitu mengulang TPQ. Disana Anak-anak kecil seperti kaget dan senang kakak-kakak KKN datang. Disitu aku mengajar bagian Al-qur an, ternyata mereka mengaji dengan tartil benar walaupun ada yang mengaji dengan nada cepat, tapi panjang pendek mereka itu semua benar dan sesuai dengan lafadz nya.

Aku juga ikut mengajar bimbel di SDN 2 Sidem, aku kira mengajar anak kecil itu mudah dan bisa diatur ternyata gampang-gampang sulit. Apalagi anak-anak cowok, sangat sulit untuk diam, selalu lari kesana kesini susah diatur. Walaupun begitu mereka suka diajar kakak-kakak KKN, apalagi sampai mendatangi posko untuk mencari kakak-kakak KKN yang mengajarnya.

Di Desa sidem bukan hanya itu saja, kita juga mengikuti senam lansia yang dilaksanakan setiap minggu pagi Jam 6 dan juga senam aerobic setiap hari senin sore jam 4. Saya melihat masyarakat desa Sidem sangat semangat melakukan senam tersebut. Bukan hanya dari ibu-ibu muda tapi dari orang-orang yang sudah tua masih semangat mengikuti senam.

Serelah Sore melakukan kegiatan senam, untuk kegiatan malam setelah magrib kita mengikuti rutinan yasinan yang dilakukan setiap senin malam selasan dan juga kamis malam jumat khusus untuk bapak-bapak. Banyak kegiatan yang kami lakukan selama KKN di desa tersebut. Salah satunya seperti cerita diatas.

Banyak kenangan dan pengalaman yang sangat bermanfaat untuk saya dan teman-teman. Yang dimana saya diberi stiker lucu-lucu dari anak-anak kecil, juga mereka yang selalu nempel ketika kita berada disekolah. Selalu mengajak bercanda, mengajak bermain, mengajak belajar, dan masih banyak lagi.

Aku sangat senang bisa bertemu kalian semua, bisa bercanda, seperti keluarga baru yang sangat harmonis. Aku juga senang bisa kenal dengan tetangga-tetangga posko yang sangat baik sama kami, selalu membantu, dan memberi dan menolong kami ketika kesulitan air dan menampung kita untuk mandi dirumahnya. Terima kasih banyak juga untuk pak Nur pak rt kita yang sudah mau menampung kita semua dirumahnya. Yang selalu merepotkan dan selalu membuat pa knur bolak balik posko buat benerin listrik dan air dirumah.

Terimakasih juga buat teman-teman KKN sidem sudah membutuhkan bahwa teman-teman KKN tidak seburuk itu, terimakasih juga sudah mau bersama ku selama 40 hari. Dari KKN ini aku bisa merasakan keluarga walaupun itu hanya sementara. Terimakasih sudah menghiasi perjalananku selama KKN ini, suka duka yang kita alami. Sukses buat kalian kita pasti bisa lulus kuliah bareng-bareng. KKN SIDEM!!!KALIAN THE BEST!!!☺



40 Hari Bersama Orang yang Tepat

Oleh: Wachidatul Amalia

Menghabiskan waktu 40 hari bersama orang asing merupakan salah satu hal yang paling sulit dan sangat aku hindari. Tapi tidak dengan mereka, 44 orang yang berhasil mengubah cara pandangku. Kenalin, aku wachidatul amalia biasa dipanggil wachi. Aku adalah salah satu tipe orang yang ga suka dan paling malas buat kenalan sama orang baru. Bisa dikatan aku merupakan seorang yang pendiam buat orang baru. Namun disisi lain aku punya sifat yang ceria dan aktif yang akan aku kutunjukkan ke orang yang bisa membuatku nyaman. Seperti mereka, 44 orang yang berhasil menumbuhkan rasa nyaman pada diriku. 44 orang yang dulunya tidak pernah tegur sapa bahkan ada yang tidak pernah ketemu dan tiba-tiba harus satu atap selama 40 hari dengan berbagai sifat yang sangat berbeda-beda, Namun kita berhasil untuk saling mengerti satu sama lain sehingga rasa nyaman itu bisa tumbuh diantara kita.

Pada liburan semester enam aku mengikuti kegiatan Kerja Kuliah Nyata atau biasa disebut sebagai KKN yang bertempat di Desa Sidem gondang Tulungagung. KKN tersebut berjalan selama 40 hari. KKN tersebut beranggotakan 44 orang yang berasal dari jurusan yang berbeda-beda. KKN dimulai pada tanggal 18 juni 2024 dan berakhir 28 Agustus 2024. Semua

anggota KKN tinggal bersama dengan menyewa rumah warga, kami biasa menyebutnya dengan posko. Posko yang ditinggali anggota cewe berada di belakang balai desa Sidem, sedangkan posko untuk cowo berada tepat di depan balai desa.

Selama KKN aku menemukan banyak pengalaman baru dan menarik. Pengalaman tersebut berisi pengalaman baik dan buruk. Nah, disini aku mau nyeritain pengalamanku itu namun tidak semua, karena akan kepanjangan kalau sampai semua aku ceritain wkwkwk. Cerita mulai dari yang mana dulu ya enakya? Sedih dulu atau senangnya dulu? Hmmm dari senangnya dulu aja kali yaa. Yang paling pertama, aku sangat nyaman tinggal dengan mereka. Mereka semua sangat baik dan welcome satu sama lain. Pada pertemuan awal aku sangat antusias sekaligus takut untuk bertemu mereka. Mungkin karena masih awal-awal jadi suasana masih radak canggung sampai beberapa pertemuan kedepan. Namun setelah mulai tinggal bersama rasa canggung itu kian memudar dan digantikan rasa baru yang nyaman. Mereka semua sudah aku anggap sebagai rumah kedua. Hal-hal yang paling aku kangenin sekarang saat tinggal bersama mereka adalah saat momen memasak bersama, makan bersama dan fyi selama KKN berat badanku naik 3kg yang dulunya stuk di 48kg udah paling berat tapi selama KKN berat badanku berhasil naik menjadi 50kg. selain itu momen yang ga terlupakan dan ngangenin yaitu tidur bersama di ruang tamu dan di ruang Tengah, aku kebagian tidur di ruang tengah dan teman-teman biasa menyebut yang tidur di ruang tengah dengan sebutan wong mburi wkwkwkw. Setiap hari pasti ada aja yang buka jasa titip beli makanan dan minuman entah itu makanan ringan maupun berat. Namun yang paling sering dibeli oleh teman-teman adalah teh poci krisna. teh jawa, es coklat kwentel, geprek mbak liya, toko jajanan Azka dan pentol petir.

Dalam KKN dibagi menjadi pengurus inti atau BPH dan 4 divisi. Disini aku masuk ke dalam divisi Sosial, Budaya dan

Keagamaan. Dalam divisi sosbudgam aku melakukan kegiatan mengajar anak-anak mengaji, hal itu merupakan suatu hal baru untukku. Kami mengajar di 3 tempat TPQ yang berbeda. Dalam mengajar aku menemui banyak sekali anak-anak yang baik dan lucu serta memiliki semangat yang tinggi untuk mengaji. Selain melakukan proker dari divisi sosbudgam aku juga membantu proker dari divisi lain seperti divisi Pendidikan dengan membantu mengajar anak-anak SD. Anak-anak TPQ dan SD sangat baik tapi cerewet dan riweh dan sayang sekali sama kakak-kakak KKN. Bahkan tak jarang dari kakak-kakak KKN mendapat hadiah kecil dari anak-anak TPQ maupun SD huhuhu terharuuu. Selain itu kami juga berbaur dengan masyarakat dengan anjansana dan mengikuti beberapa kegiatan yang ada di Masyarakat seperti rutinan yasinan untuk cewe dan cowo. Masyarakat disini juga sangat baik sekali kepada kakak-kakak KKN. Namun dengan begitu ada juga warga yang kurang suka dengan mahasiswa yang KKN disana. Tak jarang kami mendapat omongan yang tidak enak dari beberapa oknum warga. Selebihnya kami disambut dan diterima dengan baik oleh warga sekitar. kami mengucapkan banyak terimakasih kepada semua warga yang telah membantu dan mengayomi mahasiswa KKN uin Satu Tulungagung dan kami juga meminta maaf apabila selama KKN di desa sidem kami melakukan kesalahan baik yang disengaja maupun tidak.



Dermaga Muda Yang Menjemput Digitalisasi Merata

Oleh: M Dwi Santoso

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh kegiatan KKN yang berhasil meninggalkan dampak positif bagi masyarakat adalah program yang dilakukan di Desa Sidem, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Kegiatan KKN di desa ini tidak hanya berfokus pada pemberdayaan masyarakat secara konvensional tetapi juga mengintegrasikan literasi digital sebagai salah satu komponen utama dari program mereka.

Desa Sidem, yang terletak di Kecamatan Gondang, adalah sebuah desa kecil yang secara geografis dan ekonomi tergolong tertinggal. Dengan tingkat akses terhadap teknologi yang rendah dan minimnya pemahaman mengenai literasi digital, masyarakat di desa ini menghadapi berbagai tantangan dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dalam konteks ini, program KKN yang melibatkan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu berupaya mengatasi permasalahan tersebut melalui peningkatan literasi digital.

Program KKN di Desa Sidem dimulai dengan analisis mendalam mengenai kebutuhan dan potensi desa tersebut.

Mahasiswa mengidentifikasi bahwa literasi digital adalah salah satu area yang perlu ditingkatkan. Hal ini didasarkan pada temuan bahwa banyak warga desa yang belum memanfaatkan teknologi informasi secara optimal, seperti internet dan aplikasi digital yang dapat mendukung kegiatan ekonomi, pendidikan, dan sosial mereka.

Salah satu kegiatan utama dalam program KKN ini adalah pelatihan literasi digital untuk masyarakat. Pelatihan ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan warga dalam menggunakan berbagai alat digital. Mahasiswa membagi pelatihan ini dalam beberapa sesi, mulai dari pengenalan perangkat digital, penggunaan internet, hingga pemanfaatan aplikasi untuk keperluan sehari-hari seperti akun jual beli. Melalui sesi pelatihan ini, masyarakat diberikan pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam kehidupan mereka.

Selain pelatihan, program KKN juga mencakup pembuatan dan pengelolaan media sosial untuk desa. Mahasiswa membantu desa dalam membuat akun resmi di platform media sosial seperti Instagram, Gogle maps. Tujuannya adalah untuk memperluas jangkauan informasi mengenai kegiatan desa, mempromosikan produk lokal, dan membangun komunitas yang lebih terhubung. Dengan adanya media sosial, desa Sidem dapat mengurangi kesenjangan informasi dan meningkatkan komunikasi antara warga desa dan pihak luar.

Dalam pelaksanaan program KKN, mahasiswa tidak hanya berfokus pada pengajaran tetapi juga memastikan adanya keterlibatan aktif dari masyarakat. Mereka melakukan pendekatan personal dan mengadakan diskusi kelompok untuk mendengarkan kebutuhan dan aspirasi warga. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pembelajaran, mahasiswa memastikan

bahwa pelatihan dan alat digital yang diperkenalkan dapat diterima dan digunakan dengan baik oleh warga desa.

Hasil dari program KKN ini sangat menggembirakan. Masyarakat Desa Sidem mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan teknologi. Mereka mulai aktif menggunakan media sosial untuk mempromosikan produk pertanian dan yang lain lain seperti genting, Batu bata mereka, yang sebelumnya hanya dipasarkan secara lokal. Selain itu, aplikasi Gogle maps yang dikembangkan memberikan manfaat praktis, seperti memudahkan akses informasi dan meningkatkan keterlibatan warga dalam kegiatan desa.

Namun, tantangan tetap ada. Beberapa warga masih merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi baru. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa terus memberikan dukungan dan bimbingan secara berkelanjutan. Selain itu, penting juga untuk melibatkan pihak pemerintah desa dalam upaya peningkatan literasi digital agar program ini dapat berlanjut dan berkembang lebih lanjut.

Secara keseluruhan, program KKN di Desa Sidem, Gondang, Tulungagung ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan memanfaatkan teknologi secara efektif, masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, memperluas peluang ekonomi, dan memperkuat komunikasi sosial. Program ini bukan hanya memberikan manfaat langsung kepada desa tetapi juga menjadi model bagi program KKN di daerah lain yang menghadapi tantangan serupa. Dengan adanya inisiatif seperti ini, diharapkan akan semakin banyak desa yang mampu memanfaatkan literasi digital untuk kemajuan mereka.

